

**KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PT.ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

DEWI SETIYAWATI

NIM : 19.0224.008

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Setiyawati
Nim : 19.0224.008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2023

Mahasiswa,



Dewi Setiyawati
NIM. 19.0224.008

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: *Kontribusi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua	:	Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(.....)
Penguji I	:	Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.	(.....)

Parepare, 26 Juli 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
0703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين و الصلاة والسلام
على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Hj. Muliati, M.Ag selaku penguji pertama dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi ekonomi syariah yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.

7. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian tesis.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis, orang tua, suami tercinta, anak, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 26 Juli 2023

Mahasiswa,



(Dewi Setiyawati)

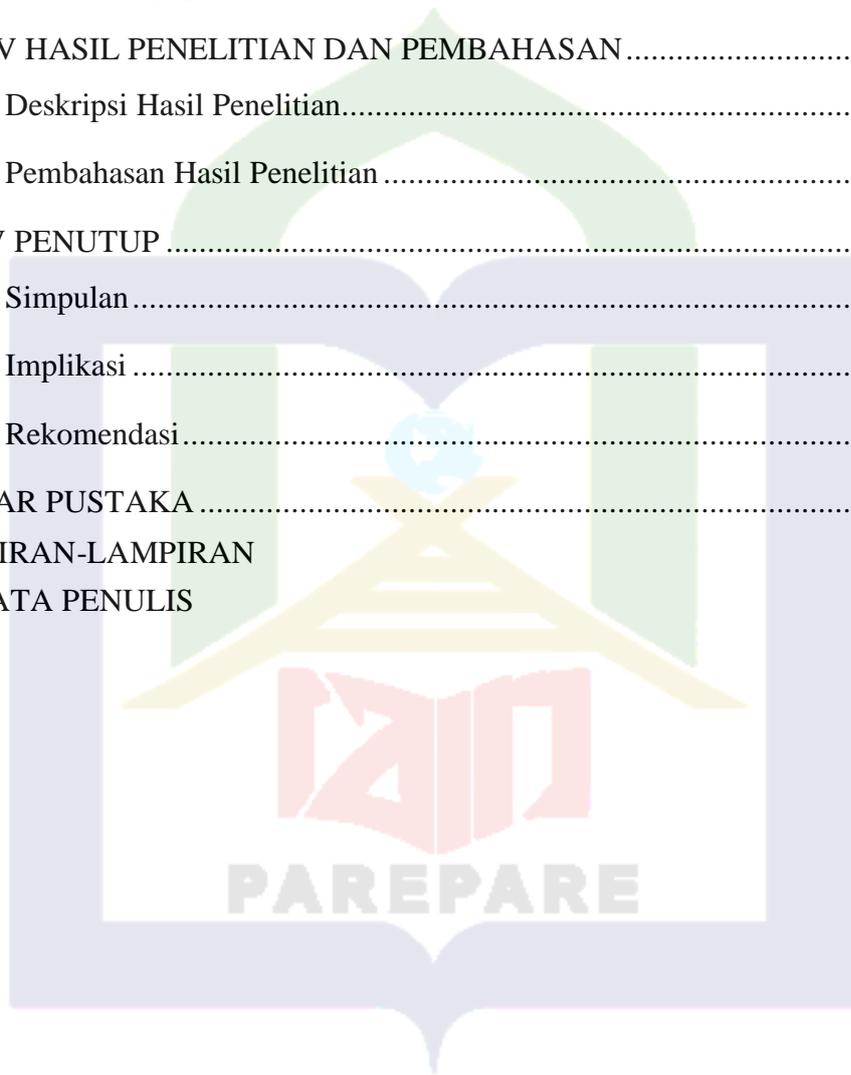
NIM. 19.0224.008

IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Analisis Teoritis Subjek.....	17
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Paradigma Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	59
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60

F. Tahapan Pengumpulan Data	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	63
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	122
A. Simpulan.....	122
B. Implikasi	122
C. Rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Perhitungan Kredit Macet Kemitraan PT. Angkasa Pura I
Makassar Tahun 2018-2022 7

Tabel 2 : Matriks Fokus Penelitian..... 8

Tabel 3 : Data Penyaluran Program Kemitraan PT. Angkasa Pura I
Makassar Tahun 2018-2022 66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Keterkaitan Integratif <i>Triple Bottom Line</i>	26
Gambar 2 : Bagan Kerangka Teoritis	56



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fatḥah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathḥah dan yā'	ai	a dan i
اُو	fathḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

هَوْلَى : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اِوْ	fathḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِوْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمُّ : nu‘ima

عَدُوُّ : ‘aduwwun

Jika huruf **ع** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi **ī**.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوبٌ : ta‘murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءٌ : syai‘un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbenda-haraan bahasa Indonesia,

atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada Lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Dewi Setiyawati
NIM : 19.0224.008
Judul Tesis : Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat, untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dalam berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dan untuk meninjau implikasi *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan fenomenologi dalam pengambilan data, dimana PT. Angkasa Pura 1 Makassar merupakan subjek penelitian yang berlokasi di Kabupaten Maros Kecamatan Mandai. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak manajemen CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar dan beberapa diantaranya mitra binaan CSR. Hasil penelitian ini disusun dengan telaah analisis reduksi data, display data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. 2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah faktor pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, faktor penguatan kepercayaan masyarakat, dan faktor pembinaan lingkungan sekitar. 3) Implikasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat diantaranya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar, peningkatan citra perusahaan, dan perbaikan lingkungan dengan konsepsi ekonomi Islam yang memuat prinsip keadilan, khalifah, masalah dan kesejahteraan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Islam, Kontribusi.

ABSTRACT

Name : Dewi Setiyawati
NIM : 19.0224.008
Title : The Contribution of Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar to Empowering Communities in the Perspective of Islamic Economics

The purpose of this research was to examine the Corporate Social Responsibility system of PT. Angkasa Pura I Makassar in empowering the community, to investigate the factors influencing its Corporate Social Responsibility in contributing to community empowerment, and to review the implications of its Corporate Social Responsibility in the perspective of Islamic economics.

This research used a qualitative descriptive method with a field research approach and a phenomenological approach in data collection. The research was conducted at PT. Angkasa Pura 1 Makassar, located in Mandai Subdistrict, Maros Regency. Primary data was obtained through interviews with the CSR management of PT. Angkasa Pura 1 Makassar and some of its CSR partner communities. The results of this research were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings of this research were as follows: 1) The Corporate Social Responsibility system of PT. Angkasa Pura I Makassar was based on the needs of the communities surrounding the company, with an easily accessible and approachable submission system for all segments of society. 2) Factors influencing the Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar in contributing to community empowerment included driving factors for community economic growth, strengthening the trust of the community, and developing the surrounding environment. 3) The implications of Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar for community empowerment included improvements in the economic welfare of the surrounding communities, enhancement of the company's image, and environmental improvement with the principles of justice, khalifah, maslahah, and well-being in Islamic economics.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Community Empowerment, Islamic Economics, Contribution.

الملخص

الإسم : ديوي ستياواتي
رقم التسجيل : 190224008
موضوع الرسالة : مساندة الشركة أغكاسا فوراً الأول مكاسر للمسؤولية تجاه اللوآذ
الاجتماعي في نظرية الاقتصادية الإسلامي

هذا البحث يبحث عن نظام المساندة الاجتماعية لشركة أغكاسا فوراً الأول مكاسر تجاه اللوآذ الاجتماعي، وذلك يبحث عن الدوافع التي تؤثر هذه المساندة، ويبحث أيضاً عن مدى أثر هذه المساندة للمجتمع في نظرية الاقتصاد الإسلامي

البحث هذا بحث نوعي وصفي مكتبي. وموضوع البحث هو أنكاسا فوراً الأول الذي في منطقة ماروس. أما مصدر المعلومات الأولية كان من المقابلة بإدارة الشركة وشركاء شركة المساندة الاجتماعية. ونتيجة البحث منسق بنسق تقليلي، وعرضي للمعلومات والتلخيص.

وجدت نتائج البحث ذلك: (1) أن نظام مساندة الشركة الاجتماعية لأغكاسا فوراً نظام لا بد منه، والسبب في ذلك حاجات المجتمع الذي كان حول الشركة، وذلك لتسهيل أمور المجتمع (2) العوامل المؤثرة في المسؤولية الاجتماعية للشركات لشركة أغكاسا فوراً الأول مكاسر تشمل المساهمة في تمكين المجتمع ما يلي: عوامل لتشجيع النمو الاقتصادي المجتمعي، لبناء ثقة الجمهور وتعزيز البيئة المحيطة. (3) تشمل الآثار المترتبة على المسؤولية الاجتماعية للشركات في أغكاسا فوراً الأول مكاسر لتمكين المجتمع زيادة الرفاهية الاقتصادية للمجتمع المحيط، وزيادة صورة الشركة وتحسين البيئة بمفهوم اقتصادي إسلامي يحتوي على مبادئ العدل والخليفة والمصلحة والرفاهية.

الكلمة المفتاحية: المساندة الاجتماعية للمسؤول، تمكين المجتمع، الاقتصاد الإسلامي، مساهمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi sebuah perusahaan saat ini hanya dapat bertahan dan berkembang jika sistem yang berjalan baik internal maupun eksternal yang baik. Kedua lingkungan ini sangat memiliki kaitan yang erat untuk menjamin jalannya operasionalisasi perusahaan. Lingkungan internal yang dapat mencakup efektifitas pengelolaan struktur kerja internal perusahaan itu, namun itu saja belum cukup. Perusahaan juga harus memperhatikan kinerja pengelolaan dari lingkungan eksternal, sebab perusahaan bekerja tanpa bisa terlepas dari faktor pendukung dari luar. Faktor-faktor pendukung lainnya adalah membangun sebuah paradigma dan pandangan dari luar perusahaan dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban yang mengarah kepada perbaikan tatanan sosial dengan tujuan memberikan nilai-nilai manfaat sehingga dapat terbangun paradigma yang baik terhadap perusahaan.

Saat ini perusahaan sangat menyadari akan pentingnya sebuah program *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dianggap penting sebagai upaya untuk mendudukkan perusahaan pada posisi yang dinilai sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang bukan hanya sebagai suatu konsep bekerja dengan sukarela, tetapi telah menjadi tuntutan agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengembangan hubungan yang konstruktif dengan stakeholder turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka yang panjang.¹

¹Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 9.

Dunia usaha harus berperan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan tetap mempertimbangkan masyarakat sosial dan lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), akan tetapi sudah meliputi aspek keuangan yang lebih luas, aspek sosial dan manfaat, serta aspek lingkungan yang biasa disebut sebagai istilah *triple bottom line*. Disebut sebagai *triple bottom line* karena terdapat 3 elemen yang saling bersinergi hingga menjadi satu kesatuan dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perusahaan dalam hal ini dibebankan tanggung jawab sosial untuk turut menyejahterakan warga negara yang ada di sekitar lingkungannya.² Perusahaan harus membangun kesadaran sejak dini bahwa eksistensinya bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan internal perusahaan yang baik, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Maka dari itu, keberadaan perusahaan juga harus turut andil membangun perekonomian negara, mengingat bahwa perusahaan merupakan salah satu elemen dalam pelaku ekonomi.

Kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan hidup diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan

²Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, (Yogyakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 1.

lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.³

Praktik tanggung jawab sosial perusahaan sejauh ini masih cenderung dijalankan terbatas dalam bentuk sumbangan-sumbangan yang secara langsung digunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pengelolaan dananya belum didistribusikan untuk kegiatan yang lebih besar guna mendapat faedah yang lebih besar dan memiliki intensitas waktu yang berkesinambungan.⁴ Saat ini, setidaknya ada dua kelemahan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pertama, perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan program yang sangat beragam dan didorong atas permintaan masyarakat. Semestinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dirancang dengan melihat kaitan antara program dan bisnis perusahaan. Konsekuensinya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini hanya menjadi penumpukan beban dan biaya perusahaan yang dianggarkan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, karena terkait dengan strategi bisnis, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan bermanfaat bagi perusahaan dan juga kepada masyarakat, sehingga terjalin sebuah pola hubungan yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*). *Corporate Social Responsibility* (CSR)

³Marnelly, T. Romy. "Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2.2 (2012): 49-59.

⁴Budi Santoso, *Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan*, (Malang: UB Press, 2011), h. 11.

sudah seharusnya ditempatkan sebagai upaya memperkuat kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang hanya diposisikan sebagai upaya pencitraan semata, tentu tidak akan menjamin keberlanjutan perusahaan, apalagi pembangunan masyarakat sekitar.⁵ Arah dan tujuan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang keliru hanya akan menjadi beban bagi perusahaan penyelenggara. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan dengan hanya mementingkan struktur pandangan masyarakat yang baik atau dengan kata lain membangun citra terhadap perusahaan tanpa melihat sinkronisasi dengan operasional perusahaan tidak akan memberikan nilai tambah bagi pengembangan internal perusahaan, justru hanya kerugian finansial yang akan terjadi.

Kesalahan kedua dari implementasi program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah umumnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan tidak tuntas, tidak dapat menyelesaikan masalah, bahkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memperbesar ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* selama ini hanya memenuhi permintaan masyarakat atau hanya memenuhi aturan. Dengan pola ini, seringkali program *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan masyarakat.⁶ Kekeliruan strategi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat berimbas pada rusaknya kinerja keuangan internal perusahaan yang diakibatkan oleh pembengkakan biaya perusahaan, bahkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tidak dapat menuntaskan

⁵Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 4.

⁶Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h.5.

masalah masyarakat tidak akan memberikan dampak yang signifikan sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

Salah satu program *Corporate Social Responsibility* yang banyak dilakukan oleh instansi pemerintahan dan perusahaan adalah program pembedayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi pun juga CSR yang dijalankan dalam bentuk program tersebut masih menyisakan persoalan. Dalam Mulyono disebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program-program yang ada di masyarakat yaitu program pemberdayaan ekonomi cenderung masih bersifat parsial dan sektoral, memerlukan syarat pembentukan lembaga (unit pelaksana) yang tidak jarang tugas dan fungsinya tidak jauh berbeda dengan lembaga yang dibentuk pada program lainnya, memiliki usia yang relatif pendek dan belum memiliki sifat yang berkelanjutan.⁷

PT Angkasa Pura I (Persero) atau dikenal juga dengan Angkasa Pura *Airports* sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula sejak tahun 1962. Ketika itu Presiden RI Soekarno baru kembali dari Amerika Serikat. Beliau menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju. Tanggal 15 November 1962 terbit Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas pokoknya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik.⁸

⁷Agus Mulyono, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam*, (Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018), h. 2.

⁸Angkasa Pura, “Sejarah tentang Angkasa Pura”, *Website Resmi* diakses di <https://ap1.co.id/id/about/our-history#> pada 2April 2021)

PT. Angkasa Pura I sebagai entitas juga melakukan program CSR yang berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimulai pada tahun 2009. PT. Angkasa Pura I memberikan pembinaan UMKM yang diwujudkan dengan penyaluran bantuan permodalan sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan UMKM yang ada di lingkungan sekitar. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan ini diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan Angkasa Pura I dilaksanakan dengan memberikan pinjaman kredit kepada UMKM sebagai modal kerja serta investasi yang nantinya akan menjadi mitra binaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sasaran utama yang diprioritaskan dari pelaksanaan Program Kemitraan yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor industri, jasa, perdagangan, peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan dan lainnya. Dalam pemberian pinjaman kredit kepada mitra binaan, terdapat standar prosedur perusahaan yang harus dipenuhi, yaitu calon debitur/peminjam harus membuat proposal yang sesuai dengan bidang yang diinginkan. Untuk usaha mikro, anggaran pinjaman permodalan yang dapat disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I sebesar Rp 250.000.000; Sedangkan untuk usaha non-mikro, anggaran pinjaman yang dapat disalurkan hingga 1 Miliar.

Program CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I hingga hari ini masih terus berjalan, namun demikian, hal tersebut tetap memiliki permasalahan dalam aktualisasi permodalannya kepada masyarakat sebagai mitra binaan. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah kerugian finansial yang dialami oleh PT. Angkasa Pura I yang disebabkan oleh kredit macet sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak manajemen *Corporate Social Responsibility Officer* berikut ini :

Dalam pelaksanaannya kita kadang mengalami permasalahan yang pertama yaitu masyarakat masih belum terlalu paham akan adanya program ini. Masih banyak calon mitra yang membuat proposal pengajuan tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan. Kedua masih terdapat mitra binaan yang terlambat membayar kewajibannya, ketiga kemarin kita terkendala masalah anggaran dikarenakan dampak pandemic covid-19. Keempat masih ada mitra binaan yang menggunakan dana pinjaman dalam bentuk konsumtif, jadi mereka hanya memakai modal yang diberikan untuk keperluan konsumtifnya bukan keperluan usahanya.⁹

Tabel 1 : Data Perhitungan Kredit Macet Kemitraan PT. Angkasa Pura I Makassar Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penyaluran	Jumlah Pengembalian	Jumlah Mitra (Org)	Jumlah Mitra Macet	Jumlah Mitra Lancar
2018	1.254.000.000	1.229.000.000	48	3	45
2019	1.220.000.000	1.197.000.000	44	3	41
2020	924.000.000	821.000.000	31	5	26
2021	1.034.000.000	1.017.000.000	36	2	34
2022	1.175.000.000	1.148.000.000	39	2	37
Jumlah	5.607.000.000	5.412.000.000	198	15	183

Sumber: Dokumen Laporan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar 2022

Saat ini, bantuan permodalan yang diberikan tersebut terjadi kemacetan atau penunggakan pengembalian sebesar 8,19% sedangkan untuk 91,1% pembayarannya lancar. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan tersebut yaitu karena mitra bisnis bangkrut atau meninggal dunia, benda yang digunakan untuk menjalankan usaha mengalami kerusakan, pemilik usaha kurang berpengalaman atau tidak mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan usaha yang baik dan kurangnya literasi bisnis oleh beberapa mitra sehingga mereka terkendala mengelola bisnisnya.

Dengan demikian, atas permasalahan tersebut sehingga menurut peneliti perlu melakukan penelitian dengan tema “Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura 1 Makassar terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

⁹Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar, 27 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Tabel 2 : Matriks Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Wujud/Keberadaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Penelitian ini berfokus pada keberadaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), sehingga penting untuk mengurai tentang sistem <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar.
2	Pendukung dan Penghambat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Untuk menjaga keberadaan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Angkasa Pura 1 Makassar, dikaji aspek-aspek pendukung dan penghambat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
3	Implikasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Dari pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Angkasa Pura 1 Makassar dikaji tentang implikasi atau dampak yang ditimbulkan dari <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) itu sendiri, baik dampaknya terhadap perusahaan maupun terhadap masyarakat.

Peneliti memfokuskan penelitian pada sistem Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar yaitu program pemberian pinjaman kepada masyarakat sekitar perusahaan yang menjadi mitra

binaan, dikarenakan pada program ini terdapat permasalahan kredit macet kemitraan di mana mitra binaan tidak sanggup mengembalikan atau membayar pinjaman kepada perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Adapun tema pokok dalam penelitian ini adalah Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat dengan sub-sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar dalam berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana implikasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu penelitian di bidang ekonomi syariah, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dalam berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk meninjau implikasi *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Selain dari tujuan penelitian, juga dimuat kegunaan penelitian yang dilakukan, berikut kegunaan penelitian ini :

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam kaitannya dengan kajian ekonomi Islam, khususnya dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
 - b. Untuk mendeskripsikan secara umum tentang program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan yang ditinjau dari kajian ekonomi Islam
 - c. Isi penelitian ini tentunya dapat menambah rujukan teoritis atau kepustakaan bagi penelitian yang relevan yang dapat dilakukan di kemudian hari oleh para akademisi.
2. Kegunaan secara Praktis
- a. Isi penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimuli kepada perusahaan yang menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, agar perusahaan tersebut dapat lebih giat menjalankan program-program, sebab CSR memiliki dampak yang baik bagi perusahaan, bukan hanya citra, namun juga meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam lingkup internal perusahaan.
 - b. Dapat menjadi rujukan bacaan bagi masyarakat dalam menilai *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dapat meningkatkan daya ekonominya.

E. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran secara komprehensif berkenaan isi tesis yang termuat dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan secara rinci garis besar isi tesis berikut ini :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat penjelasan rinci tentang topik pengantar sebagai pendahuluan sebelum melanjutkan ke tinjauan pustaka dan temuan penelitian. Bab ini secara khusus membahas kesenjangan dan harapan peneliti berdasarkan data awal di lapangan; itu juga mencakup deskripsi penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis besar penelitian.

BAB II merupakan studi kepustakaan yang memaparkan landasan teori/pustaka berdasarkan berbagai temuan penelitian yang relevan serta pendapat 8 para ahli di bidang financial technology. Bab ini mencakup berbagai diskusi literatur penting, serta pemeriksaan teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III, merupakan bab yang mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Akibatnya, dalam bab ini pembaca akan menemukan penjelasan rinci tentang metodologi penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data yang digunakan oleh peneliti, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat bahasan yang berkenaan dengan hasil penelitian kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat, yang kemudian diuraikan secara deskriptif dalam bab pembahasan hasil penelitian.

BAB V, merupakan bab penutup yang memuat bahasan berkenaan dengan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta bab ini diakhiri dengan daftar pustaka yang mengurai tentang sumber rujukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya sehingga peneliti merasa perlu mencantumkan beberapa hasil penelitian relevan untuk menjustifikasi perbedaan dan persamaan kedua penelitian. Adapun penelitian relevan yakni sebagai berikut :

Pertama, Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas dengan judul “Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian tersebut membahas konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah memperoleh legitimasi hukum untuk dilaksanakan oleh perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN). Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi hukum yang digunakan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui program-program bantuan pendidikan gratis, pelatihan pengembangan usaha lokal untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat, serta program kepedulian berupa recruitment tenaga kerja lokal.¹⁰

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menemukan bahwa alasan perusahaan melaksanakan CSR adalah karena ditekan oleh hukum yang ditetapkan pemerintah tentang kewajiban melaksanakan CSR. Sedangkan hasil penelitian ini menemukan alasan utama kenapa PT. Angkasa Pura

¹⁰Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas, “Kebijakan *Corporate Social Responsibility* sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia”, dalam *Jurnal Wawasan Yuridika*, Volume 4, Edisi 1, 2020, h. 1-16.

I Makssar melaksanakan Program CSR yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar perusahaan serta untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan agar proses operasional perusahaan bisa berjalan lancar dengan adanya dukungan dari masyarakat. Perbedaan kedua yaitu penelitian terdahulu mengkaji dari sudut pandang hukum, sedangkan penelitian saat ini mengkaji kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sisi ekonomi Islam.

Persamaan dari kedua penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai sebuah ketetapan bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi ekonomi kepada lingkungannya sehingga citra perusahaan pun naik sejalan dengan kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat.

Kedua, Penelitian Yosi Witasari dan Meyzi Heriyanto dengan judul “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* pada PT. Ekadura Sei Manding Kabupaten Rokan Hulu (Studi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Ekadura Sei Manding Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu bentuk dan isi kebijakan, kemampuan organisasi dengan segala sumber dayanya dan pengaruh lingkungan. Apabila PT. Ekadura Sei Manding Kabupaten Rokan Hulu tidak dapat memenuhi 3 (tiga) indikator tersebut maka akan timbul hambatan-hambatan yang dapat memicu terjadinya kegagalan dalam Implementasi program *Corporate Social Responsibility*.¹¹

Perbedaan kedua penelitian terlihat dari hambatan saat melaksanakan program CSR. Dari penelitian sebelumnya hambatan yang dihadapi PT. Ekadura

¹¹Witasari, Y., & Heriyanto, M, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pada PT. Ekadura Sei Manding Kabupaten Rokan Hulu (Studi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)”, *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, Volume 5, Edisi 1, 2022, h. 1-11.

Sei Manding dalam implemetasi program CSR nya adalah penggunaan dana CSR yang tidak sesuai dan proses pencairan yang tidak menentu sedangkan dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah hambatan yang dihadapi oleh PT. Angkasa Pura I Makasar dalam pelaksanaan CSR yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dana CSR.

Letak persamaannya yaitu fokus pembahasan tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat suatu daerah tertentu.

Ketiga, Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty berjudul “Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia”.

Hasil dari penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih memiliki beberapa hambatan tersendiri. Kebutuhan masyarakat masih belum terpenuhi secara nyata dan tepat sasaran. Terkadang dari tiap perusahaan, masih melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan sebagai tanggung jawab sosialnya saja. Tetapi melaksanakan sebagai keuntungan komersial bagi perusahaan. Maka perusahaan perlu melakukan bukti nyata yang tepat bahwa yang dilakukan merupakan komitmen yang nyata. Agar *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berjalan dengan sesuai dan tepat maka perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu mengakui bahwa permasalahan masyarakat merupakan milik mereka. Maka saat permasalahan dalam masyarakat milik dalam perusahaan pula, mereka akan lebih mudah melakukan penanganan dan membuat rencana strategis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu dan berkontribusi untuk Indonesia bahwa dapat mengurangi masalah yang ada. Hal lain, *Corporate Social Responsibility*

(CSR) dapat dijadikan sebagai kebutuhan bagi perusahaan bukan tuntutan, karena selain meningkatkan image bagi perusahaan juga membangun negaranya sendiri.¹²

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Peneliti terdahulu mengungkap praktik pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat di Indonesia masih jauh dari kata sempurna, tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, pelaksanaannya tidak sesuai SOP. Sedangkan penelitian saat ini CSR yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar sudah bisa dikatakan baik, sebelum menyusun program CSR mereka langsung mensurvey kebutuhan masyarakat disekitarnya jadi perusahaan ini tau apa yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu PT. Angkasa Pura I Makassar membentuk manajemen khusus CSR demi mencapai kesempurnaan dari pelaksanaan program CSRnya.

Persamaan yang dapat dilihat dari kedua penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai instrumen untuk memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdernya.

Keempat, Susi Sumanti, dengan judul penelitian “CSR Pemberdayaan Masyarakat” dengan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaannya program CSR bidang ekonomi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap melaksanakan Pemberdayaan masyarakat melalui KUB dapat mendorong kemandirian ekonomi. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap tetap menggunakan dasar prinsip *Tripple Bottom Line*. Program CSR bukan hanya bentuk investasi yang berbasis keuntungan namun lebih ke arah sebagai bentuk kebermanfaatan perusahaan ikut serta dalam Pembangunan masyarakat sekitar Kabupaten Cilacap sesuai RPJMD dan RKPD. Hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat mendapat kesimpulan bahwa program CSR

¹²Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, “Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia” *Jurnal Pekerjaan Sosial*, ISSN: 2620-3367, Volume 2, No 1, 2019, h. 65.

Pemberdayaan Masyarakat bidang ekonomi berperan dalam usaha peningkatan kemandirian ekonomi.¹³

Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian saat ini adalah penelitian Susi Sumanti hasil evaluasi program CSR oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Paguyuban masih kurang aktif, kurang inovasi, kurang keterampilan, dan pemasaran terbatas. Sedangkan penelitian saat ini hasil evaluasi program CSR dari PT. Angkasa Pura I Makassar menunjukkan peningkatan pendapatan para mitra dikarenakan perusahaan aktif memberikan pelatihan usaha sehingga para mitranya mampu mengolah usaha mereka dengan efektif selain itu perusahaan juga menyediakan media pemasaran untuk para mitranya sehingga penjualan bisa tersebar luas.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai strategi yang penting untuk menaikkan citra perusahaan, mempererat hubungan dengan stakeholder maupun masyarakat. Selain peran itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar berupa peningkatan sektor ekonomi riil yang dikenal dengan istilah *triple bottom line*.

Kelima, Andreas Wisensius dan Budi Satria, dengan judul “Program CSR Perusahaan Gudang Garam: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa”.

Hasil dari penelitian Andreas dan Budi Satria yaitu menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat Desa Jatiguwi. Selain mengharapkan bantuan dana dari pemerintah, salah satu peluang yang dimiliki masyarakat Desa Jatiguwi dapat memanfaatkan untuk membangun perekonomian desa adalah dengan memanfaatkan program CSR dari perusahaan yang beroperasi di Kabupaten

¹³Susi Sumanti, CSR Pemberdayaan Masyarakat, dalam Jurnal *Sosial Soedirman*, Volume 4, No 1, 2020, h. 1-12.

Malang. Program CSR PT Gudang Garam TBK yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Jatiguwi untuk membangun perekonomian mereka adalah Sistem Pertanian Terpadu (IFS) dan program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.¹⁴

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah hasil penelitian Andreas dan Budi Satria hanya menunjukkan CSR Gudang Garam sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat desa, penelitian sebelumnya tidak membahas praktik CSR Gudang Garam namun hanya fokus pada pengabdian masyarakat melalui metode ceramah dan dialog bersama masyarakat. Jenis penelitian oleh Wisensius adalah pengabdian masyarakat, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan kegunaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian saat ini menunjukkan pelaksanaan CSR Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yakni kedua penelitian membahas tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dianggap sebagai strategi yang penting dalam membangun perekonomian masyarakat di sekitar yang diinisiasi oleh perusahaan-perusahaan.

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Teori Kontribusi

¹⁴Andreas Wisensius dan Budi Satria, "Program CSR Perusahaan Gudang Garam: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa" *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, No 1, 2022, h. 29-35.

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹⁵

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.¹⁶

Sigalingging dalam Uswatun Khasanah Kontribusi adalah pendorong evolusi yang memicu orang untuk membantu orang lain dalam komunitas. Hal ini menuntun kesuksesan kelompok meskipun yang memberi kontribusi tidak selalu mendapat manfaat langsung dari upaya yang mereka lakukan.¹⁷

Dari beberapa pengertian kontribusi diatas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi merupakan sebuah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang dapat diberikan kepada pihak lain untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam jurnal Yudi Bakti Nagarai yaitu :

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 592.

¹⁶ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 77.

¹⁷ Sigalingging dan Basrin Harsono, *Amazing You, Pribadi Bahagia dan Berpotensi* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 118.

- 1) Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- 2) Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
- 3) Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain.
- 4) Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki ketrampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.¹⁸

2. Teori Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur, mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan. Berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi di dalam system.¹⁹

¹⁸Yudi Bakti Nagarai, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta", *Doctoral Dissertation*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 103

¹⁹Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 17.

Pendekatan sistem yang menekankan komponen akan memudahkan mempelajari suatu “Sistem untuk tujuan analisis dan perancangan suatu sistem. Ada yang menyebutkan, maksud suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran (*objectives*). Tujuan biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sasaran dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Bila merupakan suatu sistem yang utama, misalkan sistem bisnis, maka istilah goal lebih tepat diterapkan. Untuk sistem akuntansi atau sistem-sistem lain, yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem bisnis, istilah objectives lebih tepat. Jadi, tergantung dari ruang lingkup dari mana sistem itu dipandang.²⁰

Dengan demikian sistem adalah elemen-elemen yang membentuk tahapan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat terwujud dengan baik baik. Elemen-elemen dalam sistem bermula pada tahapan perencanaan dan perancangan sesuatu untuk tujuan-tujuan tertentu, dengannya suatu sistem disebut sebagai metode untuk sampai pada tujuan organisasi.

3. Implikasi

a. Pengertian Implikasi

Hingga saat ini, masih belum terdapat pembahasan secara lengkap dan menyeluruh mengenai arti dan definisi kata implikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut

²⁰Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi...*, h. 18.

biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.

Menurut Islamy, Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.²¹

Menurut Winarno, setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: pertama, implikasi kebijakan pada masalah-masalah public dan implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Kedua, kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. Ketiga, kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang. Keempat, evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan public. Kelima, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan public.²²

b. Macam-Macam Implikasi

Berdasarkan defenisi di atas, dimana implikasi adalah suatu akibat yang menyertai sebab atas tindakan yang dilakukan. Jenis-jenis lain dari implikasi, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

²¹Irfan Islami, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 114.

²²Budi Winarno dan Indra Ismawan, *Teori dan proses kebijakan public* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), h. 171.

- 1) Implikasi teoritis yaitu implikasi dimana peneliti menyajikan gambar secara lengkap untuk meyakinkan penguji.
- 2) Implikasi manajerial yaitu penelitian yang disajikan tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan berbagai macam temuan yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.
- 3) Implikasi metodologi yaitu suatu penelitian yang menyajikan implikasi yang berkaitan dengan refleksi penulis mengenai suatu metodologi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.²³

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Kesulitan utama dalam mengkaji aspek hukum tanggung jawab sosial perusahaan adalah tidak adanya satu definisi yang pasti mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Akibatnya, kandungan dan dimensi dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tidak jelas, walaupun peranannya dalam dunia perusahaan dan dunia bisnis pada umumnya tidak dapat dielakkan. Salah satu alasan utama mengapa hingga sekarang tidak ada definisi tanggung jawab sosial perusahaan yang secara universal dapat diterima adalah karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep yang berkembang, yang telah bertahun-tahun digunakan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas perusahaan.²⁴

Menurut Alex Gunawan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan citra positif dari perusahaan di mata publik dengan membuat program-program yang sifatnya internal dan eksternal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan

²³Budi Winarno dan Indra Ismawan, *Teori dan proses kebijakan public...*, h. 172 - 173.

²⁴Budi Santoso, *Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan* (Malang: UB Press, 2011), h. 2.

(*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai *profit* dengan maksimal dan menyejahterakan karyawannya. Lebih lanjut pengertian yang paling mudah dicerna dan dapat mewakili definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara umum menurut versi *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau lebih dikenal sebagai suatu tanggung jawab sosial oleh perusahaan adalah komitmen dalam hal berbisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat atau lokal, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan mereka.²⁵

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang cukup menarik yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya, terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan, agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Secara implisit menurut Nurdizal dkk definisi tersebut berarti menganut perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan upaya penyaluran manfaat atas kehadirannya bagi umat manusia saat ini meminimalkan dampak negatif adalah bagian dari usaha untuk memberikan manfaat di masa yang akan datang.²⁶

Menurut Philip Kotler, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu untuk

²⁵Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif* (Yogyakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 11.

²⁶Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 15.

dilakukan. Sekiranya sesuatu tersebut tidak dilakukan, maka akan menimbulkan sebuah akibat berupa kerugian bagi diri sendiri namun tentunya hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan.²⁷

Menurut Nurdizal, terdapat banyak pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti salah satunya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholdernya*.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka secara implisit dapat dipahami bahwa CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang dilakukan terhadap lingkungan masyarakat, itu melingkupi aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan sebagai upaya untuk membangun citra positif dari publik dan menghindari hal-hal negatif yang potensi muncul di kemudian hari yang dapat mengganggu jalannya aktifitas perusahaan. Program-program yang dijalankan

²⁷Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 16.

²⁸Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 16-17.

dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini berperan penting untuk menjaga keberlanjutan produksi perusahaan di lingkungan masyarakat, oleh karena itu, sedikit banyaknya program dijalankan pasti bermuara kepada masyarakat.

b. Teori *Triple Bottom Line Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari konsep keberlanjutan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya menjadi sangat penting, oleh karena itu, terhadap elemen penting dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni sebagai berikut :

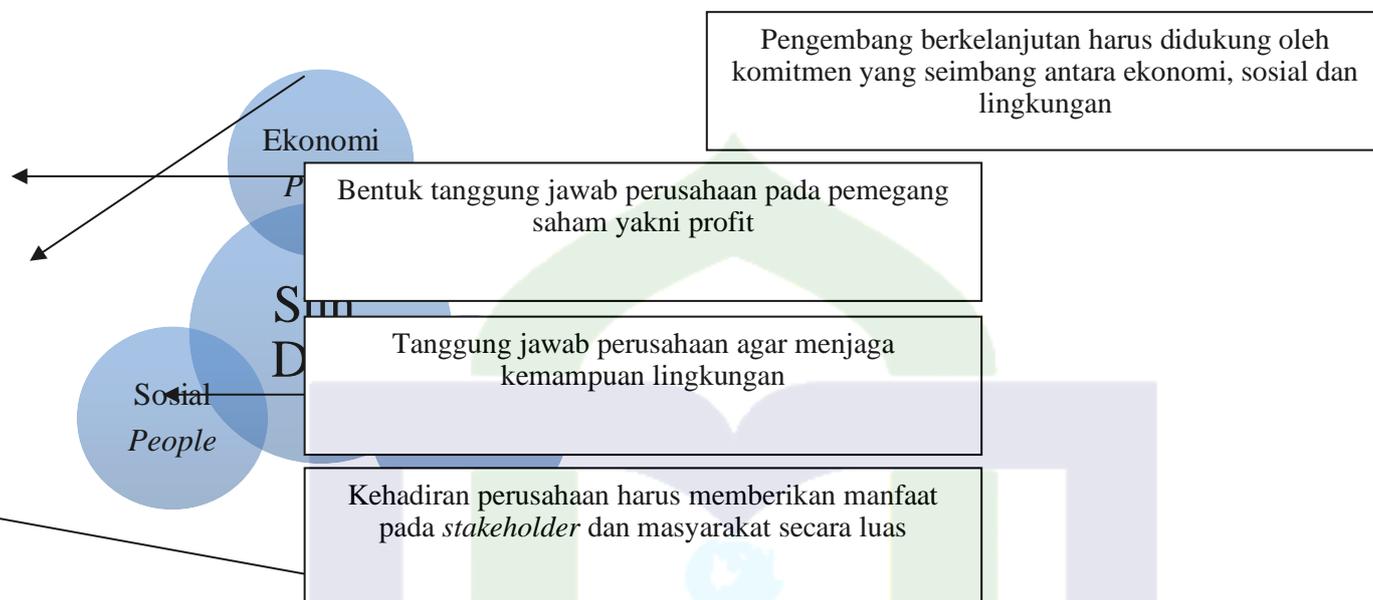
- 1) Ketersediaan dana
- 2) Misi Lingkungan
- 3) Tanggung Jawab Sosial
- 4) Terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat dan pemerintah)
- 5) Mempunyai nilai keuntungan/manfaat.²⁹

Pembangunan berkelanjutan merupakan isu pokok dalam pembahasan di dunia *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan. Dampak penting yang diinginkan bagi perusahaan yakni keberlanjutan operasional perusahaan. Terdapat beberapa dimensi pokok dalam pembahasan pembangunan berkelanjutan ini, bukan hanya pada taraf pembahasan mengenai dimensi lingkungan semata, namun juga mengarah pada bagaimana perusahaan tersebut juga dapat mencakup dimensi sosial dan ekonomi lainnya.

²⁹Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, (Yogyakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 4.

Berikut disajikan gambar keterkaitan ketiga dimensi pokok tersebut :

Gambar 1 : Keterkaitan Integratif *Triple Bottom Line*



Sumber: *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* dalam Nurdizal³⁰

Pembangunan berkelanjutan merupakan intisari dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tidak boleh hanya dipahami secara parsial, sekedar dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, ataupun dilihat dari lokasinya, yakni *marketplace, workplace, environment* dan *community* saja, tetapi harus dipahami secara simultan bahwa suatu keharusan untuk melihat hubungan diantara ketiga elemen penting tersebut yang membentuk sebuah sistem yang dikatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.³¹ Ketiga elemen tersebut dipahami dalam istilah *triple bottom line* yang mana terdapat tiga elemen penting yakni pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan yang tidak dapat terpisahkan atau dengan kata lain memiliki satu kesatuan yang utuh.

³⁰Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 12.

³¹Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 12 - 13

Teori dari *Corporate Social Responsibility* juga diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni *instrumental theory*, *political theory*, *integrative theory* dan *ethical theory*. Berikut uraian lengkap dalam Budi Santoso :

- 1) Kelompok pertama, *Instrumental Theory*. Kelompok teori ini lebih dikenal sebagai *shareholder theory*. Menurut kelompok teori ini, tanggung jawab sosial perusahaan nampak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi sebuah perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan saja. Satu-satunya tanggung jawab sosial perusahaan adalah meningkatkan keuntungan sebesar mungkin untuk pemegang saham. Hanya aspek ekonomi dari interaksi antara perusahaan dan masyarakat yang diperhatikan atau dipertimbangkan. Oleh karena itu, usulan-usulan mengenai program aktivitas sosial akan diterima hanya jika hal itu dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.
- 2) Kelompok kedua, *Integrative Theory*. Kelompok ini melihat pada bagaimana bisnis atau perusahaan mengintegrasikan kepentingan masyarakat dengan aktivitasnya. Menurutnya, perusahaan seharusnya mengintegrasikan kepentingan masyarakat dengan aktivitasnya karena perusahaan tergantung pada masyarakat dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya untuk keberlangsungan dan perkembangan bisnisnya. Oleh karena itu, menurut Post dan Preston dalam Budi Santoso, bentuk-bentuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan bergantung pada nilai-nilai masyarakat setempat dimana sebuah perusahaan menjalankan operasinya. Dalam konteks ini, Kottler dan Lee berpandangan bahwa praktek tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi dianggap sebagai beban perusahaan, tetapi ia merupakan bagian strategi bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnisnya.
- 3) Kelompok ketiga, *Political Theory*. Dikenal pula sebagai kelompok *Corporate Constitutionalism* atau *Corporate Citizenship*. Kelompok teori ini

memfokuskan pada interaksi dan hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta pada peranan dan kedudukan perusahaan dan tanggung jawab asalnya. Davis ialah salah satu pakar yang memulai kajian mengenai peranan dan kedudukan perusahaan. Menurutnya, perusahaan terbentuk dalam masyarakat dan kedudukannya menimbulkan dampak sosial. Oleh karena itu, sebagai bagian dari institusi sosial, perusahaan harus menggunakan kedudukannya secara bertanggung jawab. Pandangan ini didukung oleh Kenneth Goodpaster dan John Matthews bahwa sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan adalah analog dengan individu yang mempunyai kehendak, nurani, tujuan, dan strategi. Pengertian individu dalam hal ini adalah sebagai kelompok orang yang mendukung nilai-nilai moral mewakili perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak saja secara hukum dan moral bertanggung jawab atas aktivitasnya, tetapi juga tanggung jawab sosial, yaitu menjadi warga negara yang baik.

- 4) Kelompok keempat, *Ethical Theory*. Dikenal pula sebagai *Stakeholder Theory*. *Stakeholder* ialah individu atau kelompok yang mempunyai bagian dan kepentingan atas perusahaan. Istilah *stakeholder* mengacu kepada individu dan kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, antaranya pemodal, pekerja, konsumen, pemasok, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Menurut kelompok teori ini, hubungan antara bisnis dan masyarakat adalah terpatrit dengan nilai-nilai etika atau moral. Hal ini menimbulkan sebuah visi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif etika dan sebagai konsekuensinya, perusahaan harus menerima tanggung jawab sosial sebagai kewajiban etika melampaui pertimbangan-pertimbangan yang lainnya. Sally Wheeler menyebutnya sebagai *Aristotelian Ethics*. Hal ini sedikitnya karena tiga alasan: pertama, perusahaan sesungguhnya dibentuk dan dikelola oleh individu atau orang yang berasal dari

civil society, kedua, akumulasi investasi perusahaan tidak mungkin ada tanpa *civil society* yang merupakan pasar mereka, ketiga, aktivitas perusahaan memiliki dampak terhadap masyarakat.³²

Kelompok-kelompok yang mengemukakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini memiliki pandangan yang berbeda dengan ciri khas tertentu. Sebagian memandang bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini hanya dapat dilaksanakan apabila berhubungan dengan omzet perusahaan, sebagian yang lainnya menganggap bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban disebabkan oleh alasan bahwa perusahaan tidak pernah terlepas dari pengaruh masyarakat.

c. Bentuk-Bentuk Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai perwujudan program sosial perusahaan memiliki beragam jenis yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, sebab pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya pemenuhan kebutuhan hidup bagi lingkungan sosial semata, namun juga dapat berbentuk perlindungan sosial, hubungan kemitraan dengan masyarakat dan sebagainya.

Berikut penjelasan lengkap mengenai bentuk-bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan di lapangan :

1) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Karikatif (*Charity*)

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk karikatif ini biasanya menjadi pijakan yang sangat umum diimplementasikan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih lanjut program ini sifatnya murni sebagai bentuk perbuatan amal program

³²Budi Santoso, *Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan...*, h. 5-8.

karikatur diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar berdasarkan kebutuhan oleh masyarakat tersebut program-program yang bersifat pemberian atau *giving* sangat banyak kelemahannya, antara lain dapat dilihat bahwa program ini tidak dapat memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat dalam jangka waktu yang lama, masyarakat mempunyai kebiasaan mendapatkan hasil tanpa proses, jika dalam melakukan *assesment* tidak tepat justru, dapat memicu konflik yang sifatnya horizontal yang sangat berbahaya.³³

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini biasanya diwujudkan dalam bentuk penyaluran bahan kebutuhan pokok yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Program ini bersifat murni amal kebajikan, yang berperan penting untuk menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu, program karikatif ini juga turut andil dalam mencegah konflik antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat. Umumnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meredam kemarahan masyarakat terhadap hal-hal yang mungkin sebelumnya terdapat pemicu konflik dengan perusahaan.

Terkadang perusahaan yang memiliki tingkat konflik yang tinggi dengan masyarakat seolah bahwa perusahaan tersebut tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tahapan-tahapan itu, sehingga program karikatif murni *giving* yang bisa disebut sebagai program pemadam kebakaran saja, yakni saat masyarakat marah melakukan demonstrasi dan menutup akses jalan perusahaan, lalu perusahaan yang panik serta merta memberikan kebutuhan sembako, membangun infrastruktur, memberi beasiswa, tapi tanpa tahapan yang sesuai dengan metodologi bisa ditebak program itu tidak akan berbekas di masyarakat.

³³Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, (Yogyakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 12.

Semakin banyak program yang diberikan semakin rajin demonstrasi dilakukan.³⁴ Maka sebagaimana yang dibahas di atas, bentuk program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berbasis karikatif ini tidak menjamin adanya keberlangsungan dalam jangka waktu yang panjang.

2) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Kedmawanan (*Philanthropy*)

Filantropi adalah sebuah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya, untuk menolong orang lain. Istilah ini umumnya diberikan pada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal. Seorang ini biasanya seorang kaya raya yang sering menyumbangkan hartanya kepada sebagian kaum miskin. Dalam dunia *Corporate Social Responsibility (CSR)*, maka program kedermawanan (filantropi) merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang didasari oleh kesadaran norma etika dan hukum universal akan perlunya redistribusi kekayaan. Program ini biasanya dilakukan oleh orang-orang kaya dengan misi mengatasi masalah sampai ke akarnya. Program ini berwujud hibah untuk pembangunan, baik infrastruktur maupun pembangunan SDM. Target program adalah masyarakat luas, tidak hanya kaum miskin saja, program ini terencana dengan baik dibuktikan dengan terbentuknya Yayasan independen yang menjadi agen perusahaan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* filantropinya.³⁵

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbasis filantropi ini sangat efektif dan memiliki dampak yang signifikan dalam jangka waktu yang lama, karena sifatnya berupa pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk penyaluran program beasiswa kepada anak Indonesia. Meskipun bagi terwujudnya *Corporate Social*

³⁴Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 12-13.

³⁵Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 13.

Responsibility (CSR) filantropi ini merupakan program yang cukup sulit karena harus memiliki tahapan perencanaan yang matang dan membentuk sebuah yayasan independen untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini. Namun kesulitan tersebut tentu memiliki korelasi yang sangat tinggi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Melalui program bantuan beasiswa kepada para pelajar akan membangun kualitas sumber daya manusia di masa mendatang, sehingga bukan hal yang tidak mungkin, perusahaan dapat kembali merekrut sumber daya tersebut.

3) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*)

Salah satu implementasi tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility* adalah melalui *corporate citizenship*. *Corporate citizenship* merupakan suatu cara pandang perusahaan dalam bersikap dan berperilaku ketika berhadapan dengan pihak lain, misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Tujuan *corporate citizenship* (GCC) adalah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia.³⁶

Corporate social responsibility dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*) merupakan suatu program berupa tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada lingkungan masyarakat dengan membangun atau memberdayakan masyarakat, hingga masyarakat dan perusahaan memiliki hubungan yang harmonis. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini melibatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam perusahaan. Bagi perusahaan, masyarakat memiliki kedudukan dan peran dalam membantu jalannya produksi.

³⁶Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 15.

Masyarakat juga menganggap keberadaan perusahaan itu mampu memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga terhadap segala hal yang dapat menimbulkan hambatan dari operasionalisasi perusahaan, maka masyarakat akan turut untuk memberikan bantuan kepada perusahaan tersebut sehingga keberlanjutan perusahaan dapat dipastikan berjalan dengan jangka waktu yang lama.

Corporate citizenship juga terkait dengan masalah pembangunan masyarakat, perlindungan, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, GCC bertujuan memberikan akses dalam pemberdayaan masyarakat (*community development*) dan terkait langsung dengan proses usaha perusahaan maupun upaya memajukan dunia pendidikan *community development* dan merupakan komponen utama dari *corporate citizenship*. *Corporate citizenship* secara terminologi diartikan sebagai perusahaan warga, dalam hal ini mengandung makna jika program *community development* dilaksanakan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya.³⁷ Hubungan harmonis sebagai implikasi dari keuntungan yang didapatkan dari perusahaan berupa penjagaan, sedangkan di sisi lain masyarakat mendapatkan keuntungan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan.

d. Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan

Perusahaan yang menyadari akan pentingnya kelangsungan hidup dari aktivitas perusahaan tersebut, maka mereka akan menganggap bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat penting untuk dijalankan sebagai program yang dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa alasan penting mengapa perusahaan harus melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain adalah sebagai berikut:

³⁷Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 15.

- 1) Perusahaan memerlukan suasana yang kondusif untuk bisa melaksanakan kegiatan produktif yang berkelanjutan. Dengan cara mengetahui sosial dan budaya masyarakat lokal akan sangat membantu dalam melakukan adaptasi dengan masyarakat, dan hidup berdampingan secara damai dan saling menguntungkan. Masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam golongan pelaku ekonomi. Perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat dan mengabaikan segala aktivitas maupun kebutuhan masyarakat, tentu akan mengancam keberlangsungan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karenanya, penyaluran bantuan berupa program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tujuan untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat setempat sangatlah diperlukan.
- 2) Adanya pergeseran kepemilikan dunia usaha, dari kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan publik. Secara tidak langsung, hal ini bermakna bahwa perusahaan tidak lagi hanya sebatas institusi bisnis, akan tetapi telah bergeser menjadi institusi sosial. Dunia usaha tidak hanya bertugas mencari keuntungan semata, tetapi juga harus berperan menjadi institusi yang memiliki tanggung jawab sosial. Sebuah perusahaan yang mana eksistensinya berada di tengah-tengah masyarakat, jika ingin berkelanjutan, maka perusahaan tersebut harus membangun hubungan sosial. Pada hakikatnya, kepemilikan perusahaan tersebut dari yang sebelumnya bersifat pribadi menjadi kepemilikan publik, maka dalam hal ini orientasi perusahaan tersebut tidak hanya terbatas pada pencapaian profitabilitas yang maksimal, namun juga harus berorientasi kepada pemenuhan hak-hak lingkungan sosial demi mendapatkan apresiasi yang positif.
- 3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) di negeri ini keempat ayat dalam pasal 74 Undang-Undang tersebut menetapkan adanya kewajiban bagi sebuah perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketetapan perundang-undangan sebagai bentuk legalitas atau disahkannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi lingkungan sosial merupakan suatu bentuk penekanan dari pemerintah bahwa setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya.

- 4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi, seperti layaknya standar ISO (ISO 26000 *on social responsibility*), sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas akan pentingnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijalankan oleh perusahaan apabila menginginkan suatu keberlanjutan operasional dari perusahaan tersebut.
- 5) Kesadaran tentang pentingnya mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini menjadi *trend* global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan produksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM).
- 6) Bank-bank di Eropa menerapkan kebijakan dalam pemberian pinjaman hanya kepada perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Sinergi yang baik antara perbankan di Eropa dengan perusahaan pada hakikatnya dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada setiap perusahaan untuk mewajibkan membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR), artinya apabila perusahaan ingin mendapatkan pinjaman permodalan dalam perbankan di Eropa, maka ia harus

memberikan dan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan bukan hanya untuk mendapatkan citra positif dari publik, namun juga sebagai acuan untuk mendapatkan pinjaman permodalan dari perbankan di Eropa.

- 7) *Trend* global lainnya dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktekkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai contoh *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability index* (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai sesuai dengan salah satu kriterianya adalah menjalankan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam hal ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Bagi perusahaan yang menginginkan sahamnya naik, maka perusahaan tersebut harus menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).³⁸

e. Sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR sebagai suatu sistem dalam perusahaan memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam implementasinya. Terdapat empat tahapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu:

1) Tahap perencanaan

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu *Awareness Building*, *CSR Assesment*, dan *CSR Manual Building*. *Awareness Building* merupakan langkah utama membangun kesadaran pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR)

³⁸Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 5-6.

dan komitmen manajemen, upaya ini dapat berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain. *CSR Assesment* merupakan upaya memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara efektif. Langkah selanjutnya membangun *CSR Manual Building*, dapat melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

2) Tahap implementasi

Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang penting diperhatikan, yaitu pengorganisasian (*organizing*) sumber daya, penyusunan (*staffing*), pengarahan (*direction*), pengawasan atau koreksi (*controlling*), pelaksanaan sesuai rencana, dan penilaian (*evaluation*) tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi terdiri dari tiga langkah utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi.

3) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4) Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi

material dan relevan mengenai perusahaan.³⁹ CSR itu sendiri membutuhkan pelaporan sebagai bentuk implementasi akuntabilitas perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, nantinya dapat menjadi rujukan apakah CSR sudah sesuai dengan implementasinya atau tidak hingga kemudian diambil tindakan evaluatif.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki, melalui kegiatan kolektif dan berjejaring, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.⁴⁰ Menurut Somantri pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksana pembangunan di desa ditujukan untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan kebijakan program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kepada kebutuhan masyarakat.⁴¹

Menurut Dwidjowijoto mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung dua pengertian dasar, yakni 1) memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; 2) Usaha untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan pihak lain yang dimaksud bukan hanya ditujukan pada seseorang, namun juga kepada sekelompok orang. Pemberdayaan itu merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh atau komprehensif yaitu suatu proses aktif antara motivator fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu

³⁹Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), h. 89.

⁴⁰Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 23.

⁴¹Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Teori, Konsep dan Impelementasi Kebijakan Publik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 43

diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberdayaan juga diperlukan langkah-langkah untuk penguatan kelembagaan, baik Lembaga Kemasyarakatan Desa, maupun lembaga fungsional, lembaga perekonomian yang ada di Desa. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia karena melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Disamping itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat.⁴²

Menurut Winarni bahwa pemberdayaan merupakan suatu hal yang meliputi 3 hal yakni, pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya, setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karenanya daya harus digali dan kemudian dikembangkan, jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kekuatan atau daya potensi yang terdapat dalam struktur komunitas masyarakat lokal atau pedesaan pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir yang dilakukan

⁴²Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 23-24.

⁴³Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat...*, h.24.

kesejahteraan dan taraf hidup mereka sendiri. Derajat keberdayaan yang utama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah. Tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kekuatan yang terdapat dalam struktur komunitas memiliki konsep. Menurut Baiquni bahwa konsep dasar dalam pemanfaatan sumber daya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah pedesaan dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini :

- 1) Pertama, memerlukan peran serta aktor lokal untuk memanfaatkan sumber daya pedesaan secara berkelanjutan.
- 2) Kedua, peningkatan produktivitas melalui perbaikan regenerasi sumber daya pedesaan.
- 3) Ketiga meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan.
- 4) Keempat meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan lokal.
- 5) Kelima, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya pedesaan yang berkelanjutan wujudkan kesejahteraan penduduk pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya pedesaan yang menyangkut tiga pilar yakni sebagai berikut:
 - a) Pengelolaan sumber daya pedesaan yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di pedesaan.
 - b) Pemanfaatan sumber daya pedesaan untuk memperkuat sosial ekonomi penduduk pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan dan institusi terkait.

c) Pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumber daya pedesaan.⁴⁵

c. Pemberdayaan Masyarakat dalam Lingkup Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dapat dilakukan dengan upaya mengembangkan sektor usaha koperasi dan UMKM dalam masyarakat. Pengembangan sektor ini dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini :

1) Program pemberdayaan usaha skala mikro

Pada usaha skala mikro, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal berskala kecil atau mikro, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha, sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan siap untuk tumbuh dan bersaing. Peningkatan kapasitas usaha dapat dilakukan dengan membuat sebuah program penyaluran pinjaman atau kredit usaha mikro kepada masyarakat.

2) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah

Program ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UKM dalam komunitas masyarakat, sehingga melalui pengetahuan serta sikap wirausaha baru semakin berkembang, produktivitas meningkat, wirausaha berbasis pengetahuan dan teknologi meningkat jumlahnya, dan ragam produk-produk unggulan semakin berkembang. Program seperti ini untuk mendukung sasaran meningkatnya standarisasi UMKM dan produk UMKM dalam komunitas masyarakat.

3) Program peningkatan manajemen usaha koperasi

⁴⁵Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 26.

Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap upaya penguatan kapasitas usaha koperasi sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan, koperasi dan anggotanya, termasuk pasar ekspor melalui pengembangan lembaga pemasaran, jaringan usaha termasuk kemitraan usaha dan pengembangan sistem transaksi usaha yang bersifat *online*, terutama bagi komoditas unggulan berdaya saing tinggi. Program ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran meningkatnya produktivitas koperasi.

4) Program Pengembangan Sistem Pendukung Bagi UMKM

Program ini bertujuan mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UMKM kepada sumber daya produktif, agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya lokal, serta menyelesaikan skala usahanya sesuai tuntutan efisiensi. Program ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran meningkatnya kinerja koperasi simpan-pinjam. Sasaran ini bertujuan untuk mewujudkan koperasi simpan pinjam yang sehat.⁴⁶

Target dan sasaran dengan adanya pengembangan koperasi dan UMKM di atas dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui pendayagunaan fasilitas dan kemampuan yang ada, dengan itu pula akan berimplikasi pada peningkatan mutu produk-produk yang dihasilkan dari UMKM dan peningkatan produktivitas kinerja koperasi.

6. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Islam meyakini bahwa ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ibadah yang disebut sebagai ibadah *ghairu mahdah (habluminannaas/*

⁴⁶Sri Handini, Sukei dan Hartati Kanty Astuty, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 6.

muamalah) sebab dalam prosesnya mempertemukan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Islam juga meletakkan hukum bahwa segala bentuk muamalah pada dasarnya boleh sampai ada dalil yang melarangnya.

Dalam Badroem, ditetapkan boleh dan tidak dalam kehidupan manusia sudah dikenal sejak Nabi Adam as. Berlanjut pada penciptaan Hawa sebagai pasangan sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an. Keduanya diperkenankan oleh Allah Swt untuk memakan apa saja yang mereka kehendaki selama tidak mendekati sebuah pohon agar tidak menjadi dzalim, sebagaimana dalam QS.

Baqarah/2:35 berikut ini :

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا
مِنَ الظَّالِمِينَ 35

Terjemahnya :

Dan Kami berfirman, “Wahai Adam. Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim”⁴⁷

Menurut Badroem sekaitan dengan ayat tersebut, tidak hanya Nabi Adam, juga para Nabi setelahnya termasuk Nabi Ibrahim as., Nabi Isa as., Nabi Musa as., dan Nabi Muhammad Saw. Mereka di utus untuk merealisasikan kehidupan di dunia ini akan tetapi dengan ketentuan dari Sang Pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia untuk mencegah kerusakan di muka bumi karena watak dasar manusia yang cenderung egoistik dan liar.⁴⁸ Dari pengantar ini, bahwa Islam dapat mengantur kehidupan manusia agar dapat memberikan kontribusi berdasarkan kebebasannya akan tetapi tetap mengacu pada nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah Swt sebagai Sang Regulator untuk mengekang kecenderungan manusia dalam berbuat kerusakan. Dengan demikian, ekonomi

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 6.

⁴⁸Faisal Badroem, dkk. *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1-2

syariah dalam masalah ini adalah suatu bentuk kebolehan manusia dalam mencari kebutuhan hidupnya namun dengan landasan nilai moral yang etis.

Islam sebagai sistem keyakinan (agama) pada satu sisi merupakan norma yang sangat personal. Adapun ekonomi sebagai suatu sistem merupakan kegiatan-kegiatan dan transaksi yang bersifat *profite-motive*, keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Namun jika melihat pada kandungan-kandungan ajaran yang diterangkan dalam Islam sangat jelas nyata Islam tidak hanya sebagai sistem keyakinan (agama) tapi Islam juga merupakan suatu sumber ajaran dari tatanan ekonomi. Ajaran tersebut dijelaskan secara tersurat ataupun tersirat.⁴⁹

TIM P3EI Universitas Islam Indonesia merumuskan ekonomi sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu perilaku manusia dalam konsumsi, produksi, serta distribusi.⁵⁰ Di sisi lain, Islam merupakan sebuah landasan keyakinan bagi golongan manusia yang membatasi perilakunya hanya dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari perilakumanusia dalam mempertahankan kehidupannya dengan berlandaskan nilai-nilai yang telah dirumuskan syariat Islam.

Menurut Juhaya, ekonomi syariah atau sistem ekonomi Islam, sebagai suatu sistem yang merujuk pada syariat, yaitu petunjuk wahyu, diyakini oleh para penganutnya sebagai suatu sistem yang memiliki kekuatan dan kemampuan memakmurkan dan mensejahterakan para pengamalnya, baik Muslim maupun nonmuslim. Ekonomi syariah diyakini sebagai sistem ekonomi yang mendapat panduan nilai dan norma kehidupan yang datang dari Yang Maha Besar dan Maha

⁴⁹Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologis dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 34.

⁵⁰TIM P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 14

Adil, Allah SWT. Tujuannya pun tentu untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan dunia akhirah dalam kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Dengan kata lain, sistem ekonomi syariah diyakini lebih memberikan jaminan bagi terwujudnya kesejahteraan dan keadilan masyarakat. Bahkan, karena bersifat universal dan dapat menjadi rahmat bagi sekalian alam, sistem syariah Islam bukan hanya dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan dan keadilan dalam ruang lingkup masyarakat yang beragama Islam, melainkan dapat dilaksanakan dalam semua lingkungan dan komunitas masyarakat mana pun yang secara konsisten berpegang teguh dalam melaksanakan prinsip-prinsipnya.⁵¹

Ahmad Dahlan menyimpulkan bahwa kajian dan pembahasan ekonomi Islam berdimensi kerakyatan dengan sistem yang dibangun merupakan representasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Adapun kepentingan atau tujuan dari sistem ekonomi Islam merupakan suatu bentuk ijtihad dari penerjemahan ajaran agama (*maqahid syariah*) pada wilayah normatif agar supaya dapat dipraktikkan menjadi sistem yang aplikatif pada wilayah sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, eksistensi ilmu ekonomi Islam tampak menunjukkan wacana etis yang mengukung nilai-nilai kerakyatan serta wacana religius karena bangunan keilmuannya tidak lepas dari normativitas yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pada wilayah definisi dan filosofis, sistem ekonomi Islam juga disebut sebagai ilmu etis dan religius bukan sesuatu yang apologis, tapi betul-betul nyata dan teoritis (dapat dipraktikkan).⁵²

Ekonomi Islam memiliki perbedaan mendasar dengan ilmu ekonomi lainnya. Dalam ekonomi Islam terdapat landasan etis terhadap segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Seseorang yang mempercayai dan

⁵¹Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 74.

⁵²Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologis dan Empiris...*, h. 66.

meyakini agama Islam sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dari kehidupan, maka segala hal yang dilakukannya harus berdasarkan nilai-nilai Islam.

b. Landasan Filosofis dalam Ekonomi Islam

Sejak kemunculan teori ekonomi kapitalis dan sosialis, ekonomi syariah menganggap bahwa apa yang cita-citakan dalam ekonomi tersebut belum tercapai maksimal oleh ummat. Ekonomi kapitalis dianggap sebagai suatu sistem pencarian kebutuhan hidup manusia yang lebih individualis dan jauh dari kemaslhatan serta keadilan hidup manusia sebagai mahluk ekonom.

Ekonomi sosial pun demikian, intervensi kebijakan pemerintahan dalam berbagai ranah ekonomi pun pada akhirnya menutup ruang kemandirian bagi masyarakat dalam berupaya memenuhi kebutuhan ekonominya. Darinya melihat itu semua sebagai sistem ekonomi yang jauh dari nilai keadilan dan kemandirian, sehingga lahir teori ekonomi syariah yang mengisyaratkan pemerataan ekonomi ummat secara adil melalui instrumen yang menjadi pedoman hidup masyarakat Muslim yakni Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, terdapat beberapa landasan filosofis dari ekonomi syariah sebagai penciri khas dari ekonomi tersebut, yakni sebagai berikut :

1) Keadilan

Menurut Khadduri dalam Havis Aravik, keadilan merupakan salah satu nilai universal yang dijunjung tinggi dan menjadi dambaan dan harapan umat manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada. Keadilan adalah nilai-nilai moral yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tidak kurang dari seratus ungkapan yang memasukkan gagasan keadilan, baik dalam kata-kata yang bersifat langsung ataupun tidak langsung. Demikian pula di dalam kitab itu ada dua ratus

Berdasarkan ayat tersebut, Badroen menyatakan bahwa ekuilibrium juga dipahami sebagai keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat. Oleh karenanya, dalam konsep keseimbangan dapat dipahami menyerukan kepada setiap Muslim untuk merealisasikan tujuan tersebut untuk dapat menempatkan dirinya pada keseimbangan dunia dan akhirat.⁵⁶

Pusat Kajian dan Pengembangan “Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta” dalam Havis Aravik dinyatakan bahwa muatan makna adil yang ada dalam Al-Our'an adalah sebagai berikut :⁵⁷

a) Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi bermakna seseorang harus memberi. kan kompensasi yang sepadan, kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak pada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

b) Persamaan Hukum

Persamaan hukum bermakna bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di depan hukum atas dasar apa pun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi. Tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan yang lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

c) Moderat

⁵⁶Faisal Badroen, dkk. *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 92.

⁵⁷Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 27-28.

Moderat dimaknai sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil dianggap telah diterapkan seseorang jika orang yang bersangkutan mampu memosisikan dirinya dalam posisi di tengah, tidak berpihak dan memihak.

d) Proporsional

Proporsional bermakna sesuai dengan ukuran setiap individu, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggung jawab ataupun kontribusi yang diberikan seseorang. Proporsional tidak saja berkaitan dengan konsumsi, namun juga pada distribusi pendapatan. Suatu distribusi yang adil tidak selalu harus merata, namun perlu tetap memperhatikan ukuran dari masing-masing individu yang ada, mereka yang ukurannya besar perlu memperoleh besar dan yang kecil memperoleh jumlah yang kecil pula.

2) Khalifah

Muhammad Amin Suma dalam Havis Aravik dikatakan bahwa ke-khalifahan manusia di muka bumi adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, manusia itu adalah tuan di muka bumi, untuk itu Allah menciptakan yang baik-baik di dalam bumi, dan atas dasar itu pula manusia diposisikan sebagai pengelola bumi (*khalifah fi al ardh*) yang paling pokok untuk urusan kehidupan di muka bumi, hingga Allah Swt. mengingatkan bahwa bumi itu tidak akan menjadi rusak, tergantung pada sikap dan tindakan manusia yang disertai mandat untuk mengelolanya.
- b) Kedua, Allah Swt. menitipkan sebagian sifat ketuhanannya (*alsifat al-ilahiyyah*) kepada manusia, dengan maksud supaya manusia memiliki kemampuan dan kemauan untuk menegakkan kekhalifahan yang benar dan baik di muka bumi.
- c) Ketiga, di antara fungsi kekhalifahan manusia di muka bumi adalah untuk menegakkan agama Allah dan syariat-Nya, menerapkan hukum-hukum-Nya,

dan melaksanakan ajaran-ajaran-Nya dalam rangka penegakan kebenaran dan keadilan. Termasuk tentunya kebenaran dan keadilan sosial ekonomi.

- d) Keempat, pendelegasian manusia di muka bumi, juga dimaksudkan supaya melakukan pengelolaan, menyimak berbagai rahasia alam yang ada di dalamnya, serta memetik manfaat dan isi yang terkandung di dalamnya.⁵⁸

3) *Maslahah*

Secara etimologi, masalah sama dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna. Masalah juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Apabila dikatakan bahwa perdagangan itu suatu kemaslahatan dan menuntut ilmu itu suatu kemaslahatan, maka hal tersebut berarti bahwa perdagangan dan menuntut ilmu itu penyebab diperolehnya manfaat lahir dan batin.⁵⁹

C.H. Toy juga berpendapat bahwa hukum Islam yang di dalamnya ada konsep mashlahah berhubungan dengan konsep hukum Semitik, yaitu hukum absolut yang dibuat Tuhan untuk manusia berdasarkan teks. Hukum ini melahirkan sifat absolut, tekstual, dan theosentris. Berbeda dengan konsep hukum Yunani yang berasal dari hukum bawaan yang merupakan watak dasar manusia. Hukum Yunani ini bersifat adabtable, kontekstual, dan antroposentris. Guna keluar dari semangat theosentris tersebut, perlu mereformulasi term-term seputar mashlahah yang akan membawa kepada semangat antroposentris.⁶⁰

Menurut Imam al-Gazaly bahwa masalah ialah penjagaan terhadap tujuan syarak. Di awal, beliau menyatakan bahwa masalah sebagai suatu pernyataan

⁵⁸Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 44.

⁵⁹Husain Hamid Hasan, *Nazariyah al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islamy*, (Kairo: Dar al Nahdah al 'Arabiyah, 1971), h. 34.

⁶⁰Muhammad Roy Purwanto, *Reformasi Konsep Masalah sebagai Dasar dalam Ijtihad Istislahi* (Universitas Islam Indonesia, 2017), h. 39.

terhadap pencapaian manfaat dan menolak kemudharatan. Namun yang di maksud oleh Imam al-Gazaly “mencapai manfaat dan menolak kemudharatan” di sini bukanlah untuk mencapai kehendak dan tujuan manusia. Melainkan untuk mencapai tujuan Syarak yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Olehnya itu, bagi Imam al-Gazaly, setiap perkara atau tindakan yang menjaga lima perkara tersebut dianggap masalah. Sebaliknya, setiap yang merusak tujuan hukum Islam yang lima tersebut, disebut sebagai mafsadah.⁶¹

Konsep masalah pada hakikatnya merupakan bagian dari *maqasyid syariah* atau tujuan-tujuan atas keberadaan hukum-hukum Islam. Bahwa tujuan atas eksistensi hukum-hukum syariat yakni memberikan manfaat kepada orang lain dalam hubungan muamalah. Sebaliknya, tujuan atas eksistensi hukum syariat Islam tentunya tidak memberikan ruang kepada pihak manapun untuk merampas hak-hak individu orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga menghilangkan kemaslahatan darinya.

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Dalam Adiwarmanto, prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan secara berikut :⁶²

1) *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran islam. Allah pemilik alam semesta dan semua sumber daya yang ada karena Allah lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Dalam islam semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan

⁶¹Nasrun Haroen, *Usul Fikih*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1422 H/2001 M), cet.III, Jilid I, h. 114.

⁶² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 65-66.

tujuannya. Karena itu segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadanya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

Badroen menyatakan *Tauhid* sebagai uniti atau persatuan. Bahwa seluruh alam semesta ini termasuk manusia itu sendiri merupakan milik sepenuhnya dari Allah Swt. sebagai Dzat yang Mahakuasa. Konsep Tauhid (dimensi vertikal) yang berarti bahwa Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Esa menetapkan batasan tertentu atas perilaku manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini sehingga perilaku tersebut dapat memberikan kontribusi kemanfaatan kepada orang lain tanpa mengurangi hak-haknya.⁶³

2) `Adl (Keadilan)

Dalam islam, `adl didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan akan menzalimi sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) ke asal muasal segala, yaitu Allah. Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rasul yang harus diteladani, yaitu: *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *fatanah* (cerdas, bijaksana, intelek) dan *tabligh* (komunikatif, terbuka, ahli marketing).

⁶³Faisal Badroen, dkk. *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 89

4) *Khilafah* (Pemerintahan)

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Dalam islam pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

5) *Ma'ad* (Hasil)

Hidup manusia tidak hanya di dunia, karena kita semua akan kembali kepada Allah. Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan berlipat-lipat, perbuatan jahat akan mendapat hukuman yang setimpal. Prinsip ini menjadi motivasi dalam ekonomi dan bisnis, bahwa laba tidak hanya laba dunia tetapi meliputi laba akhirat. Karena itu konsep *profit* mendapat legitimasi dalam Islam.

d. Indikator Capaian Ekonomi Islam

Menurut Mahmud sebagaimana dikutip dalam Aravik bahwa pada filsafat ekonomi Islam menyatakan bahwa setiap pelaku ekonomi harus mendasarkan kegiatan ekonominya pada hal-hal berikut ini :

- 1) Kegiatan ekonomi diorientasikan bagi pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat.
- 2) Kegiatan ekonomi diarahkan untuk tercapainya kesejahteraan kemajuan material dan kebahagiaan hidup manusia di dunia.
- 3) Kegiatan ekonomi harus dilakukan dalam pola interaksi sesama manusia dengan baik.
- 4) Kegiatan ekonomi yang merusak fisik maupun tatanan kehidupan manusia harus dihindari.⁶⁴

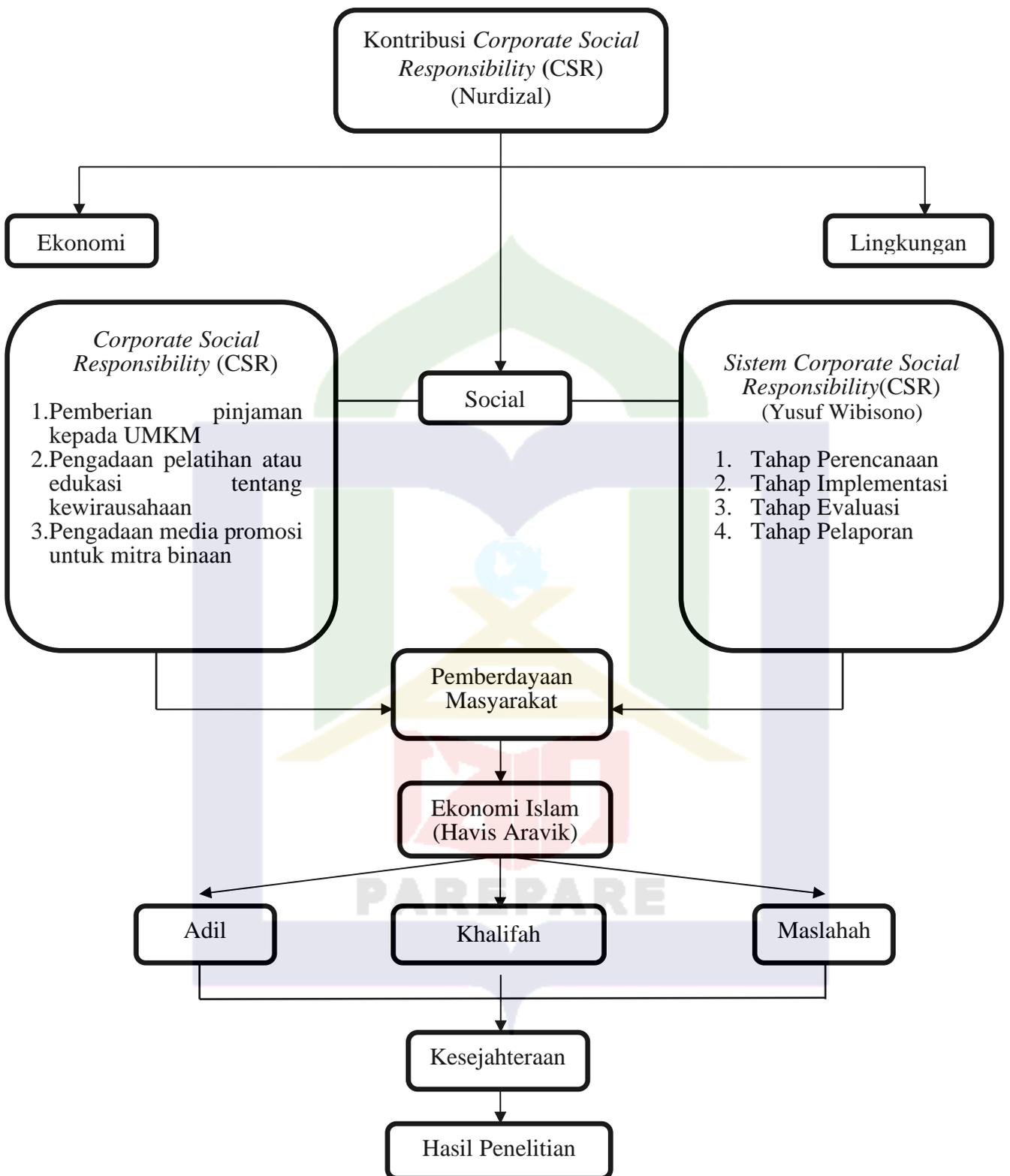
C. Kerangka Teoritis Penelitian

⁶⁴Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam...*, h. 71.

Kerangka teoritis atau biasa juga disebut sebagai konseptual yang dibuat berupa gambar atau skema yang menunjukkan dan menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. skema yang dibuat kemudian akan dijelaskan bagaimana alur penelitiannya.⁶⁵Kerangka teoritis ini dibuat untuk memberikan penjelasan dalam bentuk gambar kepada pembaca sehingga melalui gambar skema ini, pembaca dapat memahami alur penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan bagan kerangka pikir berikut ini, dilihat bahwa subjek penelitian ini adalah PT. Angkasa Pura I Makassar. Pembahasan pokok dalam penelitian ini mengenai Program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I terhadap pemberdayaan masyarakat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem pelaksanaan dan implikasi dari Program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar serta bagaimana kendala program Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dijalankan. Berikut digambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini.

⁶⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 140.



Gambar 2 : Bagan Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitian dideskripsikan dengan naratif yang relevan dengan hasil penelitian. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif, yakni mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan narasi dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dalam tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni mengamati dan meneliti kondisi alamiah yang terjadi di lapangan terkait kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkas Pura I Makassar terhadap masyarakat sekitar lokasi penelitian.

B. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon dalam Moleong, paradigm adalah cara mendasar untuk mempersepsikan, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaian dengan sesuatu

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 347.

secara khusus tentang realitas.⁶⁷ Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶⁸

Paradigma berpikir dalam penelitian ini berawal dari judul penelitian “Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka diperoleh alur paradigma penelitian dimana pembahasan pokok dalam penelitian ini mengenai kontribusi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap Pemberdayaan masyarakat melalui PKBL. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan implikasi dari program Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Sistem CSR yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I yakni sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Implementasi
3. Tahap Evaluasi
4. Tahap Pelaporan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur implikasi CSR berdasarkan ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. Keadilan
2. Kesejahteraan

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 66.

3. Khalifah
4. Masalah

C. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan karyawan PT. Angkasa Pura I Makassar sebanyak 4 orang dan masyarakat yang menjadi mitra binaan sebanyak 6 orang. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil observasi maupun hasil dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau pendukung. Data sekunder dapat berupa data-data yang tidak langsung diperoleh melalui instrumen penelitian wawancara langsung kepada narasumber, bisa saja data-data yang diperoleh dari sumber bacaan yang mendukung tentang CSR seperti buku relevan, jurnal, skripsi, penelitian relevan, blog, Wikipedia ensiklopedia bebas online dan sebagainya.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan benang merah sebagai simpulan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 bulan sejak penelitian ini dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang dilakukan di daerah Kabupaten Maros Kecamatan Mandai, atas pertimbangan bahwa pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Makassar yakni di daerah tersebut sehingga akan mendukung penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan acuan atau bahan penelitian yang digunakan untuk melakukan tinjauan terhadap subjek penelitian. instrument penelitian ini berupa pertanyaan wawancara yang mendalam dan terstruktur. Artinya, peneliti akan memberikan daftar pertanyaan sistematis dan terstruktur kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Seperti juga teknik pengumpulan data yang lain, wawancara merupakan salah satu cara yang baik dan tepat apabila peneliti menginginkan informasi yang dalam dan mendetail tentang suatu objek penelitian. Di samping itu, informasi yang didapat tercatat secara lengkap, hal itu akan mempengaruhi kesahihan data yang diberikan.⁶⁹Daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indicator-indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, kemudian daftar pertanyaan akan diserahkan kepada narasumber untuk diberikan tanggapan secara langsung.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data sebagai gambaran dari struktur pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian. tahap-tahap ini bertujuan untuk

⁶⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 381.

mendeskripsikan bentuk-bentuk persiapan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini berkaitan dengan tahapan awal penelitian yang dilakukan, baik itu observasi awal penelitian hingga penyusunan administrasi yang dilakukan.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi pengumpulan data-data primer maupun sekunder dengan menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disusun berdasarkan skema penyusunan penelitian ini.

3. Tahapan Penyusunan

Tahapan penyusunan ini dilakukan setelah data-data tentang subjek penelitian dikumpulkan, maka data tersebut akan disusun sedemikian rupa mulai dari tahapan pengelompokan data, penyajian data hingga penyusunan kesimpulan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan penelitian ilmiah yang bersifat empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indra, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris.⁷⁰

2. Wawancara

⁷⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 111.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sederhana. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai, melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷¹ Seperti juga teknik pengumpulan data yang lain, wawancara merupakan salah satu cara yang baik dan tepat apabila peneliti menginginkan informasi yang dalam dan mendetail tentang suatu objek penelitian. Di samping itu, informasi yang didapat tercatat secara lengkap, hal itu akan mempengaruhi kesahihan data yang diberikan.⁷² Wawancara yang dilakukan yakni kepada :

- a. Karyawan PT. Angkasa Pura I Makassar
 - b. Pelaksana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Makassar
 - c. Mitra UMKM Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Makassar
 - d. Masyarakat
3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data

⁷¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, h. 372.

⁷²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, h.381

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷³

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan mengambil audio, gambar atau foto yang relevan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Angkasa Pura I Makassar.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, maupun dari hasil observasi dan dokumentasi tentunya masih dalam keadaan bercampur, maka dari itu, reduksi data sebagai penyaring dari data-data tersebut untuk kemudian digolongkan berdasarkan postnya masing-masing. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Makassar dan prosedur pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan direduksi untuk memudahkan penyusunannya.

2. Data *Display*

⁷³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 255.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

Data-data yang dikumpulkan dan telah dikelompokkan berdasarkan golongannya, akan disajikan dalam bentuk narasi dari hasil penelitian tentang pelaksanaan Program CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dan prosedur pelaksanaan Program CSR untuk kemudian disimpulkan pada pengolahan selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data direduksi dan disajikan secara narasi, maka akan ditarik benang merahnya untuk menyatakan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah dibuat dalam rumusan masalah.⁷⁴

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 246-253.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah suatu langkah teknis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat keabsahan data yang di temukan di lapangan sebelum data tersebut di susun menjadi satu buah hasil penelitian. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, maka untuk mendukung kredibilitas tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan, untuk mendukung keabsahan dari penelitian ini, maka dilakukan perpanjangan penelitian. Perpanjangan penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menambah waktu penelitian guna menambah literatur peneliti maupun untuk mencari data-data pendukung sebagai langkah untuk menguatkan hasil penelitian.
2. Triangulasi, triangulasi dilakukan dengan memadukan antara teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang sama sebagai penguat atas hasil penelitian yang dilakukan.
3. Diskusi dengan teman sejawat, hal ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar

Pada bagian ini, hasil penelitian dipaparkan setelah penelitian dilakukan. Pokok bahasan yakni sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar. Hingga saat ini, anggaran yang disalurkan kepada masyarakat dalam program kemitraan yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar sudah mencapai Rp. 5.607.000.000. Berikut data penelitian ini :

Tabel 3 : Data Penyaluran Program Kemitraan PT. Angkasa Pura I Makassar Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penyaluran	Jumlah Mitra (Org)
2018	1.254.000.000	48
2019	1.220.000.000	44
2020	924.000.000	31
2021	1.034.000.000	36
2022	1.175.000.000	39
Jumlah	5.607.000.000	198

Sumber: Dokumen Laporan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar 2022

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 hingga 2022 PT. Angkasa Pura I Makassar telah menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat di sekitar lingkungan untuk membangun perekonomian melalui peningkatan kapasitas usaha yang dijalankan. Dari tahun 2018 jumlah penyaluran dana mitra sebesar Rp 1.254.000.000 yang diberikan kepada 48 orang mitra, 2019 jumlah penyaluran dana sebesar Rp 1.220.000.000 untuk 44 orang mitra. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 924.000.000 kepada 31 orang mitra disebabkan pada tahun tersebut laba yang diperoleh PT. Angkasa Pura I Makassar menurun drastis akibat pandemi Covid-19, alhasil dana

dari program kemitraan pun menurun, perlu diketahui dana CSR PT. Angkasa Pura I Makassar berasal dari 3% laba yang di peroleh perusahaan, semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi dana CSR yang akan disalurkan, sedangkan jika laba pendapatan perusahaan menurun maka dana CSR juga ikut berpengaruh. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 1.034.000.000 kepada 36 orang mitra, di tahun ini PT. Angkasa Pura I Makassar mulai pulih dari dampak pandemi Covid-19 dan perlahan laba perusahaan meningkat. Tahun 2022 jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 1.175.000.000 kepada 39 orang mitra.

Sebagaimana dalam bab teori sebelumnya, bahwa pada sistem atau tahapan dalam pelaksanaan program CSR ini diukur dari 4 indikator diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan/implementasi, evaluasi dan pelaporan. Berikut hasil penelitian :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan pelaksanaan CSR, maka terlebih dahulu yang dibahas adalah misi yang mendasari mengapa CSR tersebut dilakukan, hal tersebut karena nantinya misi tersebut akan menjadi landasan apakah CSR yang berjalan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar, hal yang paling dini dilakukan adalah menganalisis pokok persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar perusahaan, begitupun dengan kebutuhan masyarakat di sekitar juga menjadi fokus analisis dini, hal ini tentu agar CSR benar-benar tepat sasaran, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh informan :

“Tahap awal dalam menyusun program CSR ini adalah dengan melakukan survey sebagai penentuan masalah. Nah dengan melakukan survey kita bisa mencari tahu permasalahan yang ada, serta kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.”⁷⁵

⁷⁵Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

Survey adalah rangkaian kegiatan yang masih dalam proses perencanaan CSR yang dilakukan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar dengan melakukan kajian empirik di lapangan dan mengkaji fakta-fakta dan persoalan lapangan untuk kemudian diambil tindakan penanganan yang relevan dengan itu. Hal tersebut penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya kasus CSR yang tidak efektif disebabkan karena bentuk penyalurannya yang asal-asalan dan tidak tepat sasaran. Dari sini, penulis melihat keseriusan pihak PT. Angkasa Pura I Makassar dalam menyalurkan CSR masyarakat, khususnya yang berlokasi di dekat perusahaan beroperasi. Sejalan dengan itu, *Manager Corporate Social Responsibility Section Head* juga menyatakan sebagai berikut :

“Sistem penyusunan biasanya terdiri dari beberapa hal, yang pertama penyusun tugas, tujuan, dan kebutuhan secara detail yah agar proposal bisa dimengerti tujuannya ke arah mana, apakah manfaatnya akan bisa dirasakan masyarakat nantinya.”⁷⁶

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar, bahwa penyaluran bantuan CSR yang diprioritaskan adalah masyarakat yang sedang bermukim di area operasi penerbangan Bandar Hasanuddin, dimana kegiatan sehari-hari mereka terganggu dengan operasional penerbangan sehingga CSR diberikan kepada mereka sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan atas gangguan yang diakibatkannya, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Prioritas kami adalah masyarakat yang terkena dampak langsung dari pengoperasian bandar udara sultan hasanuddin makassar, selanjutnya tahap kedua anggaran perusahaan, anggaran kami adalah sekitar 3% dari keuntungan perusahaan, dari situ kami bisa membuat perencanaan seberapa besar pembagian dana masing masing program CSR.”⁷⁷

⁷⁶Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

⁷⁷Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

Dana yang dianggarkan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar untuk CSR sebesar 3% yang diambil dari profitabilitas perusahaan. Anggaran tersebut sebagai acuan pokok dalam penentuan porsi masing-masing program CSR. Dengan demikian, secara eksplisit dapat dipahami bahwa dari hasil survey lapangan yang dilakukan, data-data permasalahan dan kebutuhan masyarakat sekitar berperan dalam mengotimalkan tujuan CSR agar efektif dan tepat sasaran.

Tahapan kedua dalam perencanaan adalah penyusunan rencana pelaksanaan CSR yang disesuaikan dengan Standar Operasi Perusahaan (SOP) CSR. SOP dalam hal ini berperan sebagai kerangka acuan dasar efektifitas capaian pelaksanaan CSR, sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil penelitian berikut ini :

“Yang kedua menyusun rencana serta pelaksanaan CSR, jangan sampai ketika turun lapangan nantinya salah sasaran ataukah pelaksanaannya tidak sesuai SOP CSR. Yang ketiga menyusun urutan dan waktu rencana, CSR kami kan lumayan banyak yah jadi harus kita susun urutan pelaksanaannya tidak harus dikerjakan sekaligus. Yang terakhir menyusun Tim Pelaksana, kami mempunyai tim khusus CSR yang bisa dikatakan profesional dalam pelaksanaannya.”⁷⁸

Tahapan selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah menyusun sistematika pelaksanaan CSR. Perencanaan CSR perlu disusun dengan sebaik mungkin, tentang apa jenis CSR yang disalurkan, bagaimana penyaluran CSR dan siapa yang akan menyalurkan, sebab CSR tidak harus sekaligus disalurkan, kadangkala bertahap sesuai dengan jenisnya.

Dalam penyaluran CSR, juga perlu perencanaan dan pembentukan tim penyaluran langsung kepada masyarakat yang dimaksud. Perlunya pembentukan tim dan tanggungjawab masing-masing tim dimaksudkan agar penyaluran CSR dapat benar-benar efektif sebagaimana yang diharapkan.

⁷⁸Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perencanaan CSR adalah serangkaian kegiatan awal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menganalisis pokok masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dituju, hingga penyusunan sistematika penyaluran CSR.

Perencanaan sebagai langkah awal sangat menentukan efektif atau tidaknya suatu CSR yang akan diberikan kepada masyarakat di sekitar. Perencanaan ini juga berisi misi yang ingin dicapai dari penyaluran CSR, sebagaimana diketahui bersama bahwa CSR mengandung 3 unsur pokok yang hendak dibangun seperti lingkungan, orang dan profitabilitas. CSR merupakan suatu bentuk kontribusi perusahaan tempat dimana ia menjalankan operasionalnya, sehingga darinya CSR yang disalurkan harus memiliki relevansi yang signifikan dengan bentuk-bentuk kebutuhan masyarakat.

Dari hasil analisis lapangan yang dilakukan, mayoritas masyarakat Kabupaten Maros yang berada di sekitar kawasan penerbangan yakni pengusaha UMKM. Darinya, pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar melihat itu sebagai suatu hal yang harus dibangun dan menyusun perencanaan dari awal untuk membina ekonomi masyarakat di sekitar dengan membuat program kemitraan berupa penyaluran bantuan pembiayaan dan permodalan bagi masyarakat yang memiliki usaha dengan skema yang sangat mudah.

Pra kondisi beberapa masyarakat yang memiliki potensi dan keinginan untuk terus mengembangkan usahanya harus terkendala dengan berbagai macam sumber permodalan, hingga pada akhirnya kondisi tersebut perlahan berubah yang disebabkan oleh pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar yang memberikan sarana bantuan permodalan dengan merekrut mereka menjadi bagian dari mitra.

Persoalan selanjutnya yang juga dinilai oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar adalah keterbatasan keterampilan SDM bagi masyarakat-masyarakat

tertentu, sehingga dengannya pihak manajemen juga memberikan program pelatihan-pelatihan kewirausahaan sebelum dana bantuan permodalan disalurkan. Dengan memberdayakan 3% dari profitabilitas perusahaan, PT. Angkasa Pura I Makassar sudah mampu membangun perekonomian masyarakat di sekitar.

b. Tahap Implementasi

Kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat telah dianalisis dalam tahapan perencanaan, dijadwal dan disusun program hingga skema penyalurannya, maka selanjutnya adalah bagaimana tahapan aktualisasi dari program yang direncanakan. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar yakni membuat program mitra pembinaan usaha masyarakat dalam bentuk penyaluran pembiayaan atau bantuan permodalan untuk mendukung jalannya usaha yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan *Corporate Social Responsibility Officer* :

“Dalam program mitra binaan yang kami lakukan ini, kami merekrut masyarakat sebagai mitra yang akan kami berikan pembinaan terkait bagaimana mengelola usaha. Mereka yang menjadi mitra kita akan mendapat pembinaan diantaranya berupa pelatihan, fasilitas promosi atau pameran.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, CSR yang diberikan kepada mitra binaan sebagai penggerak atas perekonomian masyarakat di sekitarnya tidak hanya diberikan modal pengembangan usaha, akan tetapi juga diberikan pembinaan berupa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan usaha dan diberikan fasilitas promosi untuk mendukung aktifitas pemasaran dari para mitra binaannya.

Selanjutnya, proses dari pengajuan proposal hingga penyaluran dana bantuan permodalan hanya membutuhkan waktu dari 1 hingga 2 bulan sejak proses

⁷⁹Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

survey dilakukan, sebagaimana hasil wawancara dengan Corporate Social Responsibility Officer berikut ini :

“Prosesnya dimulai dari pengajuan proposal, bisa dari warga atau juga inisiatif Angkasa Pura Cabang Makassar sendiri. Terlebih dulu di kumpulkan itu proposal pengajuan baru bisa proses evaluasi. Nah cairnya biasanya sekitar 1 atau 2 bulan dari proses survey.”⁸⁰

Dalam tahapan pelaksanaan CSR ini, pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar menyusun beberapa prosedur yang dituangkan dalam SOP penyaluran pembiayaan, sebagaimana dinyatakan dalam hasil wawancara berikut ini :

“Dalam tahap pelaksanaan kita harus tetap mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) CSR yang telah dibuat oleh kantor Angkasa Pura 1. Tahap pelaksanaan untuk program kemitraan itu prosesnya yaitu kita meminjamkan modal kepada UMKM yang mengajukan proposal ke Angkasa Pura Cabang Makassar nah disinikan kita menyediakan formulir yang harus diisi calon mitra binaan, mereka mengajukan formulir yang sudah diisi nanti kita kumpulkan, terus kita evaluasi administrasinya lengkap atau tidak. Kita survey selanjutnya kita ajukan ke Kantor Pusat Angkasa Pura 1 yang di Jakarta, setelah mendapat persetujuan baru kita bisa salurkan dana pinjamannya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa sebelum pembiayaan benar-benar disalurkan kepada masyarakat sebagai mitra binaan maka tahapan pertama yang harus dilalui oleh calon mitra adalah membuat pengajuan proposal di kantor Angkasa Pura Cabang Makassar dan mengisi beberapa lembaran formulir yang telah disediakan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar sebagai kelengkapan yang bersifat administratif.

Setelah tahapan administrasi dilalui, maka pihak PT. Angkasa Pura I Makassar menganalisis proposal tersebut dengan berbagai macam pertimbangan tertentu. Hasil analisis kelayakan pembinaan yang telah dikeluarkan, nantinya sebagai acuan bagi PT. Angkasa Pura I Makassar dalam melakukan survey. Survey

⁸⁰Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

⁸¹Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

yang dilakukan berupa kunjungan di lokasi usaha masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh hasil layak atau tidaknya diberikan modal pembinaan.

Hasil analisis lapangan selanjutnya akan diserahkan kepada pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Pusat Jakarta. Setelah memperoleh keputusan untuk dari kantor pusat, maka pihak PT. Angkasa Pura I Makassar akan menyalurkan modal pembinaan tersebut kepada mitranya. Perlu diketahui bahwa dalam prasyarat sebelum modal pembinaan tersebut disalurkan kepada masyarakat, manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar tidak mempersyaratkan agunan sebagaimana lembaga pembiayaan pada umumnya.

Sebagai bentuk pemicu efektifitas pelaksanaan CSR, manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar memisahkan antara manajemen internal perusahaan dengan manajemen yang khusus membidangi CSR. Hal tersebut sengaja dilakukan agar pelaksanaan CSR lebih focus pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Departemen CSR memiliki struktur organisasi sendiri. Sengaja dipisah antara kegiatan umum perusahaan dengan kegiatan CSR agar perusahaan bisa lebih fokus dalam menjalankan CSR. Di sini dimulai dari direktur keuangan, manajer unit CSR, asisten manajer dan pembinaan serta asisten manajer administrasi keuangan dan pengendalian.”⁸²

Sebagaimana dari wawancara tersebut bahwa manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar memisahkan antara manajemen CSR dengan manajemen internal perusahaan. Hal ini menunjukkan keseriusan PT. Angkasa Pura I Makassar dalam menjalankan programnya. Ihwal yang pada umumnya menjadi penghambat dari CSR yang dijalankan oleh perusahaan adalah manajemen yang kurang baik. Dengan memisahkan manajemen CSR, antara internal dengan program CSR memungkinkan lebih optimal dengan porosnya masing-masing, dimana manajemen

⁸²Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

internal berfokus pada capaian profitabilitas dan layanan penerbangannya dan CSR berfokus pada manfaat yang didistribusikannya pada masyarakat yang lebih kolektif.

Dalam tahapan pelaksanaan CSR yang diimplementasikan, PT. Angkasa Pura I Makassar dinilai sangat progresif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya mitra binaan sebagaimana ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Selain itu, penyaluran dana bantuan permodalan juga dinilai sangat memudahkan, yakni mitra hanya mengajukan proposal bantuan permodalan yang selanjutnya oleh pihak PT. Angkasa Pura I Makassar akan dilakukan survey lokasi usaha, sebagaimana hasil wawancara dengan mitra binaan berikut ini :

“Proses yang dilalui untuk mendapatkan bantuan tidaklah sulit. Saya membuat proposal pengajuan, selanjutnya usaha saya disurvei pihak perusahaan dan alhamdulillah diterima jadi mitranya. Dengan pinjaman ini saya bisa kembangkan usaha klontong serta membuat pertamini didepan toko yang menjadikan pendapatan saya terus meningkat.”⁸³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan apresiasi masyarakat mitra binaan terhadap program CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar sekaligus menunjukkan bahwa CSR yang dilaksanakan tersebut terbukti memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di area penerbangan tersebut.

Eksistensi PT. Angkasa Pura I Makassar dengan program bantuan permodalan CSR-nya mampu membangkitkan pergerakan ekonomi masyarakat di sekitar, dimana keterbatasan akses permodalan dan skill bagi masyarakat mampu direkonstruksi dengan basis program CSR. Penyaluran bantuan permodalan tersebut berhasil meningkatkan daya produktifitas masyarakat di sekitar dengan

⁸³Ernawati, Mitra CSR : Pemilik Usaha Klontong, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 21 Januari 2023.

tidak hanya mengandalkan sumber penghasilan dari satu bidang monoton saja, tetapi juga pada bidang yang lebih kreatif yakni pada bidang usaha. Konsep pembinaan CSR juga meningkatkan skill kewirausahaan dari para mitranya, yang lebih memungkinkan keterampilan-keterampilan baru muncul dengan bantuan pelatihan-pelatihan tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa CSR yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk permodalan usaha dengan skema yang mudah dan tentunya dengan imbalan yang dapat dijangkau oleh masyarakat menunjukkan fakta bahwa itu dapat memotori pergerakan perekonomian dan keterampilan masyarakat di sekitar lingkungan dimana tempat perusahaan tersebut menjalankan operasinya.

c. Tahap Evaluasi

CSR yang disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar tidak diberikan begitu saja lalu kemudian diabaikan. Sebagai bentuk tanggungjawab terhadap program tersebut, pihak manajemen tetap melakukan tahapan evaluasi untuk menghasilkan suatu analisa terkait keberhasilan capaian program CSR yang diberikan kepada masyarakat.

Pada hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada beberapa indikator capaian yang hendak dicapai dari program CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yakni sasaran, waktu, dan perubahan, artinya bahwa keberhasilan CSR yang disalurkan tersebut terukur dari keakuratan sasaran, ketepatan waktu, dan perubahan perekonomian masyarakat yang lebih baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Manager Corporate Social Responsibility Section Head berikut ini :

“Dalam mengukur keberhasilan Program CSR memang kami menggunakan beberapa indicator antara lain tepat sasaran, nah target penerima CSR adalah desa yang menerima dampak dari operasional bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Yang kedua adalah tepat waktu dan yang ketiga adalah

perubahan nyata keadaan masyarakat sebelum dan sesudah terlaksananya program CSR ini.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keberhasilan CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar adalah ketika CSR yang disalurkan tepat sasaran pada masyarakat atau wilayah yang merasakan dampak dari operasi penerbangan PT. Angkasa Pura I Makassar di wilayah Bandar Hasanuddin. Sebaliknya, implementasi CSR tidak tepat sasaran bilamana masyarakat yang memperoleh pembinaan adalah mereka yang tidak terdampak secara langsung oleh operasi perusahaan.

Implementasi CSR juga tercapai apabila mampu terlaksana dengan baik tepat dalam 1 periode anggaran, dan CSR yang disalurkan benar-benar berimplikasi pada peningkatan ekonomi mitra binaan. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa CSR disalurkan berdasarkan kebutuhan agar dapat menjadi alternatif solusi atas kebutuhan tersebut, sehingga keberhasilan CSR adalah ketika mampu menjadi penopang atau meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar dari kondisi yang sebelumnya.

Sebagai tindakan evaluasi sekaligus pengendalian, PT. Angkasa Pura I Makassar juga melakukan kontrol atas implementasi CSR yang sedang berjalan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa CSR tersebut berjalan sesuai prosedurnya dan tidak ada penyimpangan sedikit pun. Berikut hasil wawancara dengan pihak *Corporate Social Responsibility Officer* PT. Angkasa Pura I Makassar :

“Dalam implementasi CSR itu kita perlu rutin memantau untuk memastikan pelaksanaan CSR tidaklah menyimpang dari perencanaan awal. Selain tim pelaksana yang di monitor juga mitra binaan harus di awasi. Kita harus rutin melakukan monitoring atas perkembangan usaha mitra binaan kita dapat terjamin.”⁸⁵

⁸⁴Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

⁸⁵Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Evaluasi rutin oleh manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar tidak hanya dilaksanakan untuk mengawasi tim pelaksana pembinaan untuk memastikan mereka tetap pada prosedur yang telah ditetapkan, akan tetapi juga dilakukan pengawasan atas perkembangan usaha dari para mitra binaan. Pihak manajemen mengawasi mitra dan melakukan monitoring terhadap usaha mereka setiap tahun secara langsung oleh Pimpinan Direksi, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Pada tahap ini semua program CSR yang telah dilaksanakan oleh tim kami tetap dilakukan evaluasi sekali dalam setahun nah yang menjadi evaluatornya itu adalah pimpinan direksi. Ada beberapa hal yang dijadikan bahan evaluasi seperti pencapaian tujuan, manfaat serta dampak dari pelaksanaan CSR dan mengevaluasi penggunaan dana.”⁸⁶

Pada tahapan evaluasi ini, terdapat beberapa kerangka acuan untuk menilai kinerja CSR yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah pencapaian tujuan. Tujuan atau misi mengapa CSR tersebut dilakukan sebagaimana yang dirumuskan dalam tahapan perencanaan perlu dievaluasi dan divalidasi tercapainya tujuan tersebut. Selain tujuan, manfaat dari penyaluran CSR juga perlu menjadi pertimbangan dalam tahapan evaluasi. Pasalnya, kadangkala pelaksanaan CSR telah dilakukan, akan tetapi gagal dalam mencapai kebermanfaatannya, atau dalam hal ini bisa jadi CSR yang disalurkan tadinya untuk produktifitas mitra, justru tidak dimanfaatkan untuk hal tersebut.

Dalam evaluasi selanjutnya adalah dampak dari pelaksanaan CSR tersebut. Dampak dapat berupa refleksi yang muncul setelah pelaksanaan CSR dilakukan. Dampak dari CSR yang diharapkan tentunya adalah terjadi perubahan atau peningkatan produktifitas usaha mitra binaan, tercapainya misi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Tahapan evaluasi selanjutnya juga dilakukan analisis terhadap

⁸⁶Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

penggunaan dana, untuk tujuan apa dana tersebut dikeluarkan, bagaimana dana digunakan dan bagaimana hasil yang dicapai.

Evaluasi dalam pelaksanaan CSR berisi tentang pengendalian atau penilaian efektifitas kinerja CSR yang telah diimplementasikan sebagai pedoman untuk memperoleh solusi di masa mendatang, sehingga evaluasi selalu dilakukan setelah program tersebut dijalankan. Dari program CSR yang dijalankan, tidak semua terlaksana sebagaimana yang diharapkan, kadangkala ditemukan beberapa kendala di dalamnya, hal inilah yang mendasari pentingnya evaluasi dilakukan yakni adalah untuk menjawab permasalahan dan memperbaiki kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility Officer* berikut ini :

“Dalam pelaksanaannya kita kadang mengalami permasalahan.yang pertama yaitu masyarakat masih belum terlalu paham akan adanya program ini. Masih banyak calon mitra yang membuat proposal pengajuan tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan. Kedua masih terdapat mitra binaan yang terlambat membayar kewajibannya, ketiga kemarin kita terkendala masalah anggaran dikarenakan dampak pandemic covid-19. Keempat masih ada mitra binaan yang menggunakan dana pinjaman dalam bentuk konsumtif, jadi mereka hanya memakai modal yang diberikan untuk keperluan konsumtifnya bukan keperluan usahanya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, mengisyaratkan beberapa pekerjaan rumah bagi pihak manajemen CRS PT. Angkasa Pura I Makassar yang harus menjadi fokus dalam tahapan evaluasi CSR yang telah dijalankan. Inilah fungsi dari tahapan evaluasi dimana evaluasi tersebut berguna sebagai acuan dasar dalam mengintrospeksi atau memperbaiki pelaksanaan CSR pada periode berikutnya.

Dengan demikian, secara eksplisit dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar adalah sebagai bentuk pengendalian dan pengawasan dua arah, yang pertama pengawasan dilakukan

⁸⁷Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

kepada mitra binaan untuk menilai sejauh mana efektifitas penggunaan dana yang dilakukan dan yang kedua pengawasan yang dilakukan kepada tim pelaksana CSR untuk menilai prosedur pelaksanaan yang telah dijalankan.

d. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir dari pelaksanaan CSR adalah tahapan pelaporan. Dalam pelaporan CSR, pelaporan disusun berdasarkan hasil kegiatan atau pelaksanaan program CSR yang sudah berjalan sebagaimana faktanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaporan ini berisi mulai dari laporan tahunan hingga dokumentasi pelaksanaan yang telah dilakukan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Pelaporan CSR atau kami menyebutnya CSR Report harus merangkum seluruh kegiatan program CSR yang terlaksana dalam periode tertentu, laporan tahunan CSR biasanya berisi visi misi CSR, kebijakan CSR, strategi serta anggaran CSR, jenis program beserta dokumentasinya dan terakhir rencana CSR tahun berikutnya.”⁸⁸

Pada tahapan pelaporan, sebagaimana juga diungkapkan dalam hasil wawancara tersebut, bahwa tahapan ini merupakan perwujudan dari akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan CSR yang telah dilakukan. Tahapan ini juga disebut sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksana terhadap manajemen maupun terhadap publik atas aktualisasi yang telah berjalan.

Pelaporan CSR atau CSR *report* pada PT. Angkasa Pura I Makassar dilakukan secara berkala setiap 1 periode tertentu, dimana dalam 1 periode tersebut berjalan selama setahun. Isi dari laporan tersebut berupa visi dan misi CSR, kebijakan yang layak diimplementasikan pada periode berikutnya, strategi dan anggaran CSR, jenis program dan dokumentasi serta perencanaan CSR di tahun mendatang. Dengan demikian, pelaporan CSR yang berjalan pada PT. Angkasa

⁸⁸Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Pura I Makassar sangat penting dilakukan, sebab di dalamnya terangkai segala hal yang berkenaan dengan proses 1 tahun yang sudah berjalan dan 1 tahun ke depan yang akan berjalan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Berkontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat

PT. Angkasa Pura I Makassar menyalurkan CSR dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan tanpa sebab, tentu pihak manajemen memiliki dorongan atau faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga mengimplementasikan program CSR tersebut. Dorongan adalah stimulus yang timbul secara internal yang menjadi penyebab dari suatu tindakan yang dilakukan. Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa dorongan yang mempengaruhi PT. Angkasa Pura I Makassar berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar, berikut hasil penelitian ini :

a. Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, faktor pertama yang mempengaruhi PT. Angkasa Pura I Makassar dalam menyalurkan CSR kepada masyarakat adalah untuk mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat yang terkena langsung dampak dari operasional Bandar udara Sultan Hasanuddin, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Program ini merupakan upaya perusahaan atau metode yang digunakan untuk menjadikan kondisi masyarakat yang mandiri, berdaya, dan tidak ketergantungan. Program CSR kami bukan hanya dalam bentuk bantuan saja, nanti masyarakat hanya selalu menunggu bantuan dari kami efeknya mereka tidak mandiri, tidak aktif serta tanpa usaha. Dari situlah alasan kenapa kita membuat program kemitraan yang membiayai modal dari usaha mereka dengan bunga yang rendah.”⁸⁹

⁸⁹Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Program mitra binaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar. Upaya tersebut berangkat dari adanya motif untuk memperbaiki kondisi masyarakat di Kabupaten Maros. Tujuan dari CSR tersebut adalah untuk menjadikan masyarakat lebih produktif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya menjadikan masyarakat lebih mandiri serta tidak ketergantungan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai upaya untuk mendorong peningkatan produktifitas perekonomian masyarakat di sekitar, manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar tidak menyalurkan bantuan begitu saja, sebab ada kekhawatiran masyarakat akan menjadi ketergantungan dari bantuan tersebut. Dalam hal ini PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan bantuan permodalan untuk menambah modal usaha masyarakat dengan bunga/margin pengembalian yang rendah, agar masyarakat tetap memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan pokok pinjaman tersebut, dengan tentunya masyarakat juga diberikan pembinaan atau pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kreditifitas masyarakat. Sejalan dengan itu, *Administration Senior Manager* juga menyatakan sebagai berikut :

“Tujuan kami dari program CSR ini salah satunya yah memenuhi kewajiban kami dengan tanggung jawab sosial perusahaan, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, mensejahterakan masyarakat sekitar serta mendapatkan citra positif atau reputasi di mata masyarakat. Sebenarnya perusahaan sangat mendukung CSR, namun dana dari pelaksanaannya itu kan berasal dari laba. Jadi semakin tinggi laba yang di peroleh maka semakin besar dana CSR yang disalurkan ke masyarakat. Nah laba itukan dihasilkan oleh bagian operasional bandara, jika operasional bandara berjalan dengan baik dan lancar maka tidak diragukan lagi kelancaran operasional dapat dukungan dari masyarakat sekitar sini, mereka saling berhubungan. Masyarakat sangat berkontribusi atas kesuksesan

perusahaan makanya perusahaan juga harus berkontribusi di masyarakat sekitar melalui program CSR ini.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan acuan dasar bagi manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar dalam mengimplementasikan program CSR adalah untuk memenuhi kewajibannya terhadap perekonomian masyarakat di sekitar. *Goals* utama yang hendak dicapai oleh manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilakukan atas suatu kewajiban CSR dengan harapan munculnya *support system* dari kalangan masyarakat di sekitar perusahaan.

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban khusus untuk daerah di sekitarnya tempat dimana ia beroperasi dan menghasilkan laba perusahaan. Jika mengacu pada teori CSR ini, maka setidaknya perusahaan harus bertanggungjawab pada 3 elemen sebagaimana disebutkan sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk kewajiban yang termanifestasi tentunya didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang terkena pengaruh atau dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Khususnya PT. Angkasa Pura I Makassar, karena manajemen melihat bahwa kondisi ekonomi masyarakat di sekitar membutuhkan penopang berupa bantuan permodalan sehingga menjadikan itu sebagai dasar untuk memenuhi jenis kewajibannya.

b. Faktor Penguatan Kepercayaan Masyarakat

Salah satu manfaat utama dari CSR yang disalurkan oleh perusahaan adalah memunculkan citra positif secara sendirinya dari kalangan masyarakat yang merasakan dampak positif yang diterimanya dari perusahaan. Hal ini sebab, keberadaan perusahaan akan cepat memberikan dampak negative dalam kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya yang dapat berimplikasi pada penanaman stigma

⁹⁰Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

buruk dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga untuk meminimalisir hal tersebut perlu penyeimbang, hal inilah yang menjadi dasar mengapa CSR harus dilakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selain motiv untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan penerbangan Bandar Sultan Hasanuddin, CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar juga diharapkan memunculkan kepercayaan penuh dari masyarakat di sekitar, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Alasan perusahaan kenapa wajib melaksanakan CSR adalah supaya perusahaan mendapat kepercayaan penuh atau dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Karena berkembang atau tidaknya perusahaan dipengaruhi oleh masyarakat sekitar, jadi masyarakat itu berperang penting dalam keberhasilan perusahaan. contoh saja perusahaan ingin memperluas landasan pesawatnya otomatis tanah atau sawah milik masyarakat harus dimiliki dulu, nah dari sinilah kita butuh kepercayaan dari mereka agar diberi kemudahan dalam setiap kegiatan perusahaan.”⁹¹

Pihak manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar menyadari secara penuh bahwa kepercayaan masyarakat adalah elemen yang sangat penting dalam mendukung eksistensi dan keberlangsungan operasional perusahaan, sehingga darinya menjadi faktor yang mempengaruhi pihak PT. Angkasa Pura I Makassar dalam memenuhi kewajibannya kepada masyarakat.

Dari hasil pengamatan lapangan di lokasi penerbangan Sultan Hasanuddin, menunjukkan bahwa di sekitar lapangan penerbangan, masih terdapat lokasi persawahan masyarakat. Kedepan, jika lapangan penerbangan membutuhkan perluasan lahan (ekspansi) maka tentu akan melibatkan peran masyarakat pemilik sawah untuk menjual lahan tersebut kepada pihak perusahaan. Jika yang tertanam dalam stigma masyarakat adalah citra buruk perusahaan, maka masyarakat pun akan menolak untuk berperan serta dalam pengembangan perusahaan.

⁹¹Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Dengan demikian, citra positif perusahaan sangat penting ditanamkan bagi masyarakat sekitar lingkungan penerbangan dan inilah yang menjadi faktor yang mendorong pihak PT. Angkasa Pura I Makassar dalam menjalankan CSR guna membangun kepercayaan dan stigma positif secara penuh dari kalangan masyarakat.

c. Faktor Pembinaan Lingkungan

CSR yang diimplementasikan oleh manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar tidak hanya berwujud pemberdayaan ekonomi, melainkan juga berbentuk pembinaan lingkungan di sekitar lapangan penerbangan. Hal ini dilakukan mengingat alam juga memperoleh dampak dari kegiatan penerbangan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program CSR dalam bentuk pembinaan lingkungan diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar mulai dari penyaluran bantuan bencana alam hingga pengadaan sarana pelayanan umum, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Kalau pelaksanaan untuk program Bina Lingkungan, kami utamakan untuk wilayah Kecamatan Mandai dalam bentuk bantuan. Ada beberapa sektor bantuan yaitu salah satunya bantuan dalam sector bencana alam, pelestarian alam, pengentasan kemiskinan, kesehatan, sarana ibadah dan sarana umum.”⁹²

Perhatian terhadap lingkungan/alam sekitar adalah salah faktor yang menjadi sebab mengapa manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar menyalurkan program CSR kepada masyarakat. Dari hasil wawancara di atas, terdapat beberapa kegiatan pembinaan lingkungan seperti pemberian bantuan atas bencana alam yang terjadi, khususnya di wilayah Kecamatan Mandai. Selain itu, PT. Angkasa Pura I Makassar juga melakukan pelestarian alam serta pengentasan kemiskinan hingga

⁹²Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

membangun sarana ibadah dan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat di sekitar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mendorong PT. Angkasa Pura I Makassar dalam mengimplementasikan program CSR adalah sebagai bentuk perhatiannya kepada lingkungan alam di sekitar agar operasional penerbangan tetap berjalan dengan dampak yang diminimalisir dengan melakukan kegiatan pelestarian alam dan membangun sarana umum.

3. Implikasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Sebagaimana dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, bahwa salah satu indikator capaian keberhasilan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah merubah atau meningkatkan perekonomian masyarakat dari yang sebelumnya hingga setelah CSR tersebut diberikan kepada mereka. Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa implikasi atau dampak CSR yang diberikan kepada masyarakat di sekitar lingkungan penerbangan, baik itu berdampak secara langsung terhadap masyarakat, begitupun dampak bagi internal perusahaan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap Masyarakat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR yang disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar berkontribusi secara baik terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar. Selain program mitra binaan juga terdapat program perekrutan karyawan di sekitar lingkungan penerbangan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Sebagai tanggung jawab perusahaan kami merekrut karyawan operasional sebagian besar dari masyarakat sekitar bandara sultan hasanuddin, nah dari situ kita sudah meminimalisir pengangguran di masyarakat. Lain lagi dari mitra binaan dengan bantuan modal kerja yang perusahaan berikan dalam bentuk pinjaman sudah menambah pendapatan masyarakat. contohnya saja usaha kandang ayam, dengan program CSR mitra binaan menambah kandang ayamnya, terus usaha warung kecil, dengan program CSR mitra

binaan memperluas warung nya. Nah Alhamdulillah perusahaan ini kontribusinya tinggi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas pula diperoleh temuan bahwa CSR PT. Angkasa Pura I Makassar tidak hanya berimplikasi baik terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dalam bentuk pemberian program pembinaan mitra, tetapi juga pihak PT. Angkasa Pura I Makassar sengaja merekrut karyawan yang berasal dari daerah yang terdampak operasional perusahaan. Metode perekrutan tersebut adalah bagian dari program CSR untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian berikut ini :

“Saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan permodalan yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar ini, sebab dengan adanya dana ini saya bisa mengembangkan usaha peternakan ayam yang saya jalankan. Setelah adanya dana ini, saya menggunakan untuk menambah kapasitas peternakan ayam, membeli pakan dan obat-obatan. Sarana dan prasarana juga bertambah karena adanya tambahan modal ini. Dengan begitu, ada peningkatan pendapatan yang saya rasakan setelah bergabung jadi mitra binaan.”⁹⁴

Dampak dari CSR yang disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar dalam bentuk bantuan dana pembinaan usaha masyarakat di sekitar lingkungan penerbangan menunjukkan peningkatan usaha yang dilakukan oleh mitra. Dengan bantuan tersebut, para mitra melakukan perluasan (ekspansi) usahanya dan menambah kapasitas produksi dari usahanya. Sejalan dengan itu, berikut ditunjukkan hasil wawancara dengan beberapa mitra binaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yang merasakan dampak langsung dari CSR mitra binaan :

“Saya sudah menerima bantuan sebanyak dua kali. Saya merasa dengan adanya bantuan modal yang diterima, sangat membantu kelancaran usahaku. Usahaku semakin berkembang setelah bergabung dengan program kemitraan ini. Kami biasanya diikutkan dalam pelatihan-pelatihan kewirausahaan sebelum dilakukan penyerahan pinjaman, dari situlah saya

⁹³Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

⁹⁴Zainuddin, Mitra : Peternak Ayam, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 28 Januari 2023.

mendapat ide baru untuk pengembangan usaha saya. Menurutku semua bisa berkesempatan mendapatkan pinjaman asalkan bisa membuat proposal permohonan yang serinci mungkin. Banyak sekali manfaat yang kurasakan dengan adanya program ini, salah satunya saya bisa menambah koleksi pakaian jualan di tokoku, kan lebih menarik yah ketika toko punya banyak macam busana untuk dijual. Perusahaan juga selain memberikan pinjaman, juga mereka mengadakan pelatihan, menyediakan media promosi seperti mengikutkan kita di beberapa pameran mereka.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan dampak yang positif yang dirasakan bagi usaha mitra binaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar, dimana dengan bantuan pembiayaan tersebut digunakan untuk memperluas ekspansi pasar dari usaha butik yang dijalankan oleh informan. Suatu hal yang sangat progresif dari program tersebut sebab PT. Angkasa Pura I Makassar tidak hanya menyalurkan bantuan yang bersifat materi saja, tetapi juga melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan untuk menambah kreatifitas dan pengetahuan kewirausahaan dari para mitranya, dengan begitu masyarakat akan lebih produktif.

Support system oleh CRS PT. Angkasa Pura I Makassar sangat mendukung perkembangan usaha yang dijalankan oleh mitra binaan di sekitar lingkungan perusahaan. Sumbangsih yang diberikannya tersebut mendapat apresiasi dari berbagai mitra yang menjalankan usaha yang beragam tersebut. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh informan lainnya juga sejalan dengan dampak yang dirasakan oleh informan sebelumnya, berikut hasil wawancara penelitian :

“Saya sangat senang dan berterima kasih atas pinjaman yang diterima, karena bunga pinjaman jauh lebih rendah dari apa yang ditawarkan pinjaman bank-bank yang lain, kalau tidak salah bunganya 3% menurun pertahun. Bunga yang diberikan itu tidak menyulitkan para pengusaha kecil seperti saya. Awalnya toh saya pesimis dengan proposal yang diajukan akan ditolak karena informasi yang saya dapat dari teman bahwa yang diterima hanya yang memiliki koneksi didalam. Akan tetapi itu tidak benar karena saya sendiri tidak punya keluarga ataupun kenalan di kantor itu dan pada akhirnya proposal pengajuan saya diterima tanpa ada koneksi dari dalam. Dengan adanya pinjaman ini saya bisa memperbaiki alat fotocopy saya serta bisa menambah etalase lagi ditoko saya. Kalau masalah pendapatan memang belum terlalu meningkat drastis tapi intinya sudah lebih banyak

⁹⁵Hj. Bur Asia, Mitra CSR: Pemilki Usaha HJ. CHIA Style, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 15 Januari 2023.

dari pada pendapatan saya sebelum-sebelumnya. Mungkin orang-orang melihat toko ku sudah bnyak etalase nya jadi kelihatan kek tempat fotocopy besar gitu. Jadi nya mereka tertarik ke toko saya.”⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di sisi kemudahan yang diberikan proses pengajuan pembiayaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar, juga mengisyaratkan bahwa pembiayaan tersebut bebas dari unsur nepotisme, dimana semua kalangan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dapat mengajukan pinjaman pembiayaan untuk menambah keluasan usaha yang dijalankan. Dengan adanya bantuan permodalan tersebut, Bapak H. Idris mampu menambah sarana dan prasarana serta perlengkapan di dalam toko ATK yang dijalkannya, senada dengan itu, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ernawati yang juga sebagai mitra binaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar :

“Saya sudah menerima pinjaman lunak 3 periode dari Angkasa Pura. Saya merasa sangat diperhatikan oleh perusahaan karena telah memberikan saya pinjaman yang sangat bermanfaat untuk usahaku. Dengan pinjaman ini saya bisa kembangkan usaha klontong serta membuat pertamini didepan toko yang menjadikan pendapatan saya terus meningkat. Kalau berbicara manfaat sudah jelas yah banyak manfaat yang saya terima apalagi anak saya juga salah satu penerima bantuan Angkasa Pura I di sekolah nya. Menurut saya program ini cukup banyak membantu para UMKM di desa apa lagi mereka tidak menyulitkan kami. Proses pencairan nya juga tidak membutuhkan waktu lama, paling lama yah 1 bulan. Dan biasanya pihak dari perusahaan datang setiap 3 bulan sekali yah untuk melihat perkembangan usaha kami, mereka memantau apakah benar dana nya dipakai untuk usaha, jangan sampai dana pinjamannya malah disalahgunakan. Kalau saya betul-betul saya pakai untuk mengembangkan usaha klontongku.”⁹⁷

Ibu Ernawati sebagaimana dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa dirinya sudah mendapat pembiayaan permodalan usaha sebanyak 3 periode dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar. Perhatian PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap masyarakat di sekitar lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk CSR

⁹⁶H. Idris, Mitra CSR : Pemilik Usaha ATK, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 17 Januari 2023.

⁹⁷Ernawati, Mitra CSR : Pemilik Usaha Klontong, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 21 Januari 2023.

mampu membuka kepercayaan kepada masyarakat secara penuh sekaligus memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan usaha masyarakat.

Ketepatan sasaran dana CSR yang dikeluarkan PT. Angkasa Pura I Makassar dikontrol dalam 3 bulan sekali dengan melakukan survey langsung dari usaha mitra yang sedang berjalan, untuk melihat apakah dana tersebut benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha mitranya. Hal tersebut sangat penting dilakukan, guna melihat apakah CSR benar-benar tepat sasaran. Dengan demikian, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar benar terbukti dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap peningkatan usaha mitra binaan.

2. Implikasi terhadap Perusahaan

Apabila CSR benar-benar diberikan secara baik sebagaimana yang direncanakan, maka tidak hanya akan berimplikasi baik pada masyarakat yang dituju, melainkan juga akan berimplikasi kembali kepada perusahaan yang menjalankan CSR tersebut. PT. Angkasa Pura I Makassar yang menerapkan CSR dengan baik, terbukti memperoleh dampak yang baik dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya, sebagaimana dibuktikan dari hasil wawancara dengan mitra binaan di atas.

Secara matematis, semakin banyak CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada masyarakat di sekitar, maka semakin menipis pula tingkat profitabilitas perusahaan, sebab dari profitabilitas itulah CSR diberikan kepada masyarakat. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa CSR berimplikasi negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini bertolak belakang dari pengalaman empiric pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar selaku penyalur CSR kepada masyarakat, dimana pihak perusahaan justru merasakan dampak yang positif, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut :

“Program CSR ini memberikan dampak positif bagi perusahaan, salah satunya adalah program ini memberikan atau menambah rasa bangga dalam diri para karyawan karena mereka bisa bekerja di perusahaan yang banyak memberikan dampak baik bagi banyak pihak yang akhirnya bisa meningkatkan etos kerja karyawan kami.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa CSR berimplikasi positif bagi tingkat kepercayaan diri pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar, artinya bahwa semakin banyak CSR yang diberikan kepada masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dari para karyawan PT. Angkasa Pura I Makassar, sebab dapat berkontribusi dengan baik terhadap masyarakat di sekitar. Hal tersebut selanjutnya dapat meningkatkan semangat dan etos kerja para karyawan.

Selanjutnya, dampak bagi perusahaan adalah membuka jaringan relationship dengan pihak pemerintah Kabupaten Maros. Dengan adanya CSR yang diberikan kepada masyarakat Maros, semakin terbuka lebar kerang kerjasama antara perusahaan dengan dinas pemerintahan, hal tersebut tentu sangat baik bagi keberlangsungan operasional perusahaan ke depan. Berikut hasil wawancaranya :

“Selanjutnya dampak dari CSR itu kita diberikan kemudahan dalam kerjasama oleh pihak pemerintah daerah atau dinas, juga yah sudah jelas berdampak pada peningkatan ekonomi perusahaan, selanjutnya kita dapat dukungan dari masyarakat terhadap operasional bandara sultan hasanuddin makasar dengan tidak membakar sampah karena asap nya bisa mengganggu pesawat, tidak bermain layang-layang maupun tidak menerbangkan balon peresmian karena bisa mengganggu proses landing dan take off pesawat. Kita memang sudah melakukan sosialisasi tentang dukungan-dukungan ini agar operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Dan syukur Alhamdulillah sekali masyarakat sekitar bisa mengerti dan memberikan dukungan mereka, itu semua dampak positif dari pelaksanaan program CSR.”⁹⁹

Sebagaimana juga dijelaskan di muka bahwa CSR yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada masyarakat mampu membangun citra perusahaan.

⁹⁸Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

⁹⁹Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Dampak dari hal tersebut tentunya akan menambah rasa penghormatan masyarakat kepada pihak perusahaan, sehingga adapun hal-hal yang dapat mengganggu stabilitas kegiatan penerbangan di Bandar Sultan Hasanuddin sudah sama-sama diindahkan oleh masyarakat di sekitar. Dukungan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan, sebagaimana juga dinyatakan Manager Corporate Social Responsibility Section Head dari hasil wawancara berikut ini :

“Program CSR kami mendapat apresiasi positif dari masyarakat karena program ini dirasakan dapat memberikan manfaat yang meminimalisir kemiskinan pada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan kami. Adapun manfaat yang kami dapat dari program CSR ini adalah kami mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat, setiap kegiatan yang diadakan perusahaan selalu mendapat dukungan/bantuan dari masyarakat.”¹⁰⁰

Kelancaran operasional mendapat dukungan langsung dari masyarakat sebagai akibat dari implementasi CSR yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar kepada masyarakat. Dengan demikian, terdapat simbiosis mutualisme yang sangat erat antara masyarakat dengan perusahaan, dimana masyarakat akan diuntungkan dengan CSR sehingga menitikpkan kepercayaan penuh dan menghindari segala perbuatan yang dapat merusak stabilitas operasional perusahaan, di sisi yang lain pihak perusahaan akan diuntungkan dari segi dukungan masyarakat tersebut sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada profitabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Senada dengan itu, berikut hasil wawancara dengan pihak *Manager Corporate Social Responsibility Section Head* :

“Kalau menurut saya yah CSR itu tidak berpengaruh langsung terhadap profit perusahaan. Sederhananya gini yah, CSR tidak bisa dikatakan bisa membantu mendapatkan profit atas perusahaan, namun program CSR ini bisa menciptakan dukungan terhadap perusahaan supaya keuntungan yang diperoleh betolak dari sosial benefit, bukan profit yang bisa merugikan

¹⁰⁰Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

masyarakat sekitar melainkan kami mengharapkan profit yang berangkat dari benefit sosial.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara tidak langsung dari CSR yang diberikan. Dimana impact langsung dari CSR tersebut yakni berupa dukungan dari masyarakat sehingga segala hal yang berkenaan dengan operasional penerbangan tidak akan mendapat gangguan dari masyarakat setempat.

Tanggungjawab perusahaan dalam bentuk CSR PT. Angkasa Pura I Makassar bertolak dari dasar paradigma bahwa perusahaan berorientasi pada sosial benefit, artinya bahwa keuntungan dalam operasional perusahaan harus sejalan dengan keuntungan yang diperoleh masyarakat di sekitar. Sebaliknya, perusahaan tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan semata dan mengabaikan kepentingan masyarakat di sekitar lingkungan. Sosial benefit merupakan salah satu strategi perusahaan yang dapat menjamin keberlangsungan operasional dalam jangka waktu yang lama, sebab akan mendapatkan apresiasi dari masyarakat di sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak CSR yang telah disalurkan bagi PT. Angkasa Pura I Makassar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung, CSR yang disalurkan dapat menambah tingkat kepercayaan diri bagi karyawan PT. Angkasa Pura I Makassar dan membangun jaringan dengan dinas pemerintahan setempat, selain itu dampak yang dirasakan secara tidak langsung adalah peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian antara masyarakat dengan pihak perusahaan terdapat hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.

3. Implikasi terhadap Lingkungan

¹⁰¹Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.

Setiap perusahaan pasti memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, baik itu secara signifikan maupun tidak signifikan. Dengannya, perusahaan harus melakukan upaya pencegahan terhadap pencemaran lingkungan yang berpotensi muncul dari operasional yang dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, PT. Angkasa Pura I Makassar turut andil dan terlibat dalam pencegahan pencemaran yang terjadi di sekitar kawasan penerbangan. Berbagai macam program CSR yang telah dijalankan untuk memperbaiki stabilitas lingkungan di sekitar, berikut hasil wawancara dengan Senior Manager :

“Perusahaan juga ikut bertanggung jawab terhadap pencemaran lingkungan sekitar, nah salah satu kegiatan perusahaan adalah penanaman pohon, pengolahan air limbah domestik dengan sistem *recycle water* dan tanaman *fitoremediasi*, dan membuat bank sampah untuk jenis sampah daur ulang.”¹⁰²

PT. Angkasa Pura I Makassar juga turut bertanggungjawab terhadap lingkungan penerbangan Sultan Hasanuddin. Diantara upaya yang dilakukannya adalah penanaman pohon di sekitar lingkungan untuk menambah stabilitas alam, pengolahan air limbah domestik dengan sistem *recycle water*, tanaman *fitoremediasi*, dan membuat bank sampah untuk jenis sampah daur ulang. Hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi berbagai macam bencana alam yang diakibatkan oleh aktifitas kehidupan manusia. Dari upaya tersebut, terbukti pencemaran air berkurang, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Hasilnya kami melihat dampak pencemaran air sudah berkurang dengan upaya perusahaan yaitu membuat sistem drainase tertutup. Selanjutnya pencemaran tanah sudah diminimalisir karena upaya pembuatan bank sampah, proses pengelolaan sampah dimulai dari pewadahan, pengumpulan sampah sampai dengan pengangkutan ke TPS (Tempat Pengangkutan Sementara) dilakukan oleh petugas sanitasi Bandara Sultan Hasanuddin.”¹⁰³

¹⁰²Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

¹⁰³Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.

Program CSR yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar menunjukkan implikasi yang baik terhadap lingkungan alam di sekitar. Dengan adanya upaya perbaikan drainase dan aliran air mampu mengurangi pencemaran air di lingkungan sekitar masyarakat dan perusahaan. Selain itu, pencemaran tanah juga sudah dilakukan upaya preventif seperti dari pewadahan, pengumpulan sampah dengan pengangkutan ke TPS (Tempat Pengangkutan Sementara) dilakukan oleh petugas sanitasi Bandara Sultan Hasanuddin. Dengan demikian, bentuk perhatian PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap lingkungan alam di sekitar berimplikasi bagi berkurangnya pencemaran lingkungan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan pembahasan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Pokok pembahasan dalam penelitian ini seputar mekanisme program mitra binaan PT. Angkasa Pura I Makassar; kontribusi *corporate social responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat; dan praktik *corporate social responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar dalam perspektif ekonomi islam. berikut pembahasan penelitian :

1. Mekanisme Program Mitra Binaan PT. Angkasa Pura I Makassar

Setiap perusahaan perlu memikirkan tentang CSR sebagai tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat berbagai macam dampak yang dapat saja timbul kapan saja di sekitar lingkungan tersebut. Nasdian dalam Penelitian Aminah Lubis menyatakan bahwa Implementasi program CSR perusahaan dapat menyebabkan perubahan serta berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, taraf hidup masyarakat, penilaian masyarakat dan stakeholders lainnya.¹⁰⁴ Sama halnya dengan PT. Angkasa Pura I Makassar

¹⁰⁴Aminah Lubis, Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif

menyadari bahwa proses operasional Bandara Sultan Hasanuddin Makassar memberikan dampak yang sangat mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar salah satunya adalah kebisingan, polusi udara, pencemaran air akibat limbah bahan bakar pesawat. Permasalahan inilah yang mendorong PT. Angkasa Pura I Makassar berkewajiban menjalankan program CSR yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai PKBL kepada seluruh perusahaan di bawah naungan BUMN untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih meluas mungkin juga berkaitan dengan tujuan peningkatan efektivitas dalam mensejahterakan masyarakat. Pada akhirnya, pelaksanaan PKBL ini akan menjadi suatu perwujudan dari good governance (pemerintahan yang baik) bagi Negara terhadap masyarakatnya. Lebih lanjut, kemudian, konsep tanggungjawab terhadap social oleh perusahaan diperluas dengan dilegalkannya peraturan undang-undang mengenai CSR.¹⁰⁵ Sejalan dengan itu, dalam jurnal asa ria dan dede yusuf juga menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan BUMN terhadap pembangunan ekonomi sekitar diwujudkan dalam bentuk bina lingkungan, yang kemudian diatur dalam Kepmen BUMN No.236/ MBU/2003. Kepmen tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan CSR, perusahaan BUMN wajib melaksanakan program kemitraan dengan UKM, Usaha Skala Kecil, dan program bina lingkungan.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan program CSR yang dijalankan PT. Angkasa Pura I Makassar yaitu program PKBL (Program Kemitraan dan Bina

Ekonomi Islam, *Tesis Magister* (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2017, h. 102-103.

¹⁰⁵Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 1, 2016, h. 30.

¹⁰⁶Asa Ria Pranoto & Dede Yusuf, Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 18, No. 1, 2014, h. 41.

Lingkungan), dimana program kemitraan berupa pemberian pinjaman kepada mitra binaan yang memiliki usaha kecil dengan bunga yang rendah sebesar 3%, dan Bina Lingkungan berupa bantuan bidang pendidikan, bantuan korban bencana alam, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan sarana dan prasarana umum.

Dengan menerapkan CSR, setidaknya mencegah timbulnya berbagai macam tindakan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat yang terdampak dari kegiatan operasional perusahaan. Meskipun pada dasarnya, CSR ini nantinya akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perusahaan, baik profitabilitasnya maupun pada sustainabilitasnya. Jadi, CSR tidak hanya berupa tanggung jawab atau kewajiban perusahaan kepada masyarakat, melainkan dapat berupa strategi perusahaan dalam menarik partisipasi dan dukungan dari masyarakat di sekitar, yang tentu hanya bisa dilakukan dengan menjawab berbagai macam persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dana bantuan permodalan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada mitra pada hakikatnya merupakan sarana pembiayaan bagi usaha produktif masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena salah satu misi dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah membangun kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan. Maknanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui jalan peningkatan produktifitas dan kreatifitasnya di bidang usaha sehingga tidak mengandalkan bantuan secara cuma-cuma. Hal ini sesuai dengan teori Nurdizal bahwa perusahaan harus dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan CSR agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰⁷

Sebagaimana juga dibahas dalam hasil penelitian sebelumnya bahwa program CSR mitra binaan sengaja diberikan kepada masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan atas alasan bahwa kendala ekonomi yang ditemukan oleh

¹⁰⁷Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 15

pihak perusahaan adalah keterbatasan akses permodalan dari beberapa UKM di sekitar dan skill SDM yang kurang serta kurangnya support system, agar CSR tepat sasaran, maka PT. Angkasa Pura I Makassar mengeluarkan program mitra binaan yang diberikan fasilitas pembiayaan untuk memperluas usaha mitranya.

Pembiayaan modal usaha mitra merupakan penyaluran dana kepada masyarakat yang menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dengan tetap mempersyaratkan bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh dari usaha mitra sebagai bentuk balas jasanya terhadap perusahaan yang membiayainya. Mengingat bahwa permasalahan dalam usaha biasanya adalah sumber permodalan, sehingga keberadaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah untuk berkontribusi dalam menjawab permasalahan tersebut yakni dengan menyalurkan modal pembiayaan dengan suku bunga atau bagi hasil yang murah dan persyaratan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Dari hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa bunga atau bagi hasil yang dibebankan oleh mitra binaan yakni sebesar 3%. Hal tersebut menurut mitra binaan sangat murah dan terjangkau. Selanjutnya proses penyaluran pembiayaan tersebut sangat memudahkan masyarakat yang mengajukan permohonan proposalnya.

Dalam pengajuan proposal, masyarakat dapat membuat dan mengajukan secara langsung di Kantor CSR PT. Angkasa Pura I Makassar, dapat pula karena rekomendasi dari pihak PT. Angkasa Pura I Makassar untuk diberikan bantuan permodalan. Serangkaian aktifitas penyaluran pembiayaan pun sangat singkat, yakni proposal dan administrasi yang masuk, akan diverifikasi dan dilakukan survey lapangan oleh karyawan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar. Setelah dilakukan survey, maka hasilnya akan diserahkan di Kantor Pusat Jakarta untuk kemudian diberikan surat pernyataan persetujuan atau rekomendasi. Setelah diperoleh surat rekomendasi dari Kantor Pusat, maka masyarakat tersebut akan

diberikan pembiayaan dari 1 Juta Rupiah hingga 100 Juta Rupiah dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari awal proses administrative hingga pencaian dana selambat-lambatnya memakan waktu hingga 2 bulan.

Dalam rangka mendukung kreatifitas dan produktifitas mitra binaan, maka pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Jadi, selain diberikan pembiayaan untuk memperluas ekspansi usaha mitra binaan, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan para mitra binaannya. Hal ini sejalan dengan teori Ardito Bhinadi yaitu program pengembangan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan, melalui dengan pelatihan-pelatihan wirausaha akan bisa semakin berkembang, produktivitas meningkat, dan produk-produk unggulan semakin berkembang.¹⁰⁸

Dalam sistem CSR yang diimplementasikan, PT. Angkasa Pura I Makassar juga membangun support system bagi perkembangan usaha mitra binaan dengan menyediakan fasilitas pemasaran dan promosi pada acara-acara pameran. Tujuannya adalah untuk membangun branding terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh para mitranya. Berbagai macam sumbangsih di bidang perekonomian yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada masyarakat sekitarnya yang bergabung sebagai mitra binaan. Selain sumbangsih materi, juga diberikan dukungan moril sebagaimana dijelaskan di atas. Jelas bahwa tindakan tersebut dapat mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana misi dari diadakannya CSR tersebut yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri. Senada dengan itu hasil penelitian Dedi

¹⁰⁸Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 26.

Risaldi dkk juga menemukan bahwa program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil dalam rangka memajukan usaha kecil dan pemberian bantuan seperti pembangunan masjid, jalan, kesehatan dan pendidikan. Tanggung jawab perusahaan meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan.¹⁰⁹

Dalam system pelaksanaan CSR mitra binaan, juga dilakukan tahapan-tahapan evaluative dan kontroling terhadap usaha mitra binaan, begitupun di evaluasi terhadap ketepatan penggunaan dana yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar. Dalam rentang waktu 3 bulan sekali, pihak evaluator berkunjung ke beberapa mitra binaan untuk memantau perkembangan usaha dari dana bantuan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk menilai apakah dana yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar benar-benar dijadikan untuk membangun fasilitas usaha mitra binaan atau digunakan untuk hal yang lain di luar dari yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan teori Yusuf Wibisono, tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹¹⁰

Tahapan akhir dari system CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yakni pelaporan. Pelaporan dilakukan guna memberikan informasi pertanggungjawaban atas CSR yang telah terlaksana dalam periode tertentu, sejalan dengan itu pelaporan juga sebagai manifestasi prinsip akuntabilitas dan tranfaransi CSR. Dalam tahapan pelaporan juga dilaporkan kendala-kendala dari program yang sudah berjalan agar

¹⁰⁹Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 1, 2016, h. 30.

¹¹⁰ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR...*, h. 89.

dapat menjadi acuan dasar perbaikan kebijakan ke depan. Hal ini sejalan dengan Yusuf Wibisono, CSR itu sendiri membutuhkan pelaporan sebagai bentuk implementasi akuntabilitas perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, nantinya dapat menjadi rujukan apakah CSR sudah sesuai dengan implementasinya atau tidak hingga kemudian diambil tindakan evaluatif.¹¹¹

Dengan demikian sistem pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Dalam tahapan ini manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar melihat keterbatasan produktifitas masyarakat dalam menjalankan usahanya sehingga menerapkan program mitra binaan dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Dalam tahapan ini, CSR disalurkan dengan skema dan SOP yang telah ditetapkan. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Rangkaian tahapan-tahapan tersebut merupakan system pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar dalam satu periode berjalan.

2. Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Corporate Social Responsibility adalah suatu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar yang mencakup beberapa hal, termasuk tanggungjawab di bidang perekonomian. Jika membahas bidang perekonomian, maka cakupannya sangat luas, yang pada dasarnya adalah bagaimana agar masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya

¹¹¹ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR...*, h. 92.

dengan layak. Dari sinilah, dasar untuk menciptakan berbagai macam sarana dan prasarana bagi masyarakat agar pendapatannya dapat meningkat. Selain karena memang terdapat motif untuk menaikkan citra perusahaan dari lingkungan di sekitar, CSR harus juga dilihat dari efektivitas implementasinya.

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi yang menjadi dasar mengapa mereka melaksanakan program CSR. Sama halnya dengan motif yang mendasari mengapa PT. Angkasa Pura I Makassar melakukan program CSR dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan operasionalnya. Pada dasarnya ada dua aspek besar yang mendasari perusahaan dalam menjalankan program CSR, yakni aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi adalah yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan, dimana dalam menjaga kelangsungannya setiap perusahaan membutuhkan pendapatan. Aspek kedua adalah sosial, yang mana hal ini berkaitan dengan kontribusi sosial-ekonomi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat di sekitar.

Perkembangan CSR saat ini diarahkan pada dua aspek, yakni ekonomi dan sosial. Dalam aspek ekonomi perusahaan harus mampu memprioritaskan keuntungan. Sedangkan dalam aspek sosial, perusahaan harus berkontribusi terhadap masyarakat di sekitarnya. Tujuannya agar masyarakat tidak seenaknya melakukan tuntutan kepada perusahaan.¹¹² Dengan melakukan program sosial kepada masyarakat, maka secara tidak langsung ini dapat menjadi pemicu timbulnya partisipasi masyarakat terhadap perusahaan sebab mereka akan merasa diperhatikan dan menjadi bagian penting dari keberadaan perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor pertama yang menjadi pendorong PT. Angkasa Pura I Makassar mengimplementasikan CSR adalah untuk

¹¹²Mungky Felicia & Ni Ketut Rasmini, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 2015, h. 143-153

mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar lingkungannya. Mengingat bahwa masyarakat yang berada di kawasan tersebut masih mengalami keterbatasan akses permodalan, sehingga dengan keberadaan PT. Angkasa Pura I Makassar yang memberikan kontribusi berupa pembinaan usaha mitra, masyarakat dapat terdorong untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sejalan dengan Alex Gunawan, *Corporate social responsibility* dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia (masyarakat).¹¹³

Motif PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan kontribusi berupa peningkatan kesejahteraan hidup para pelaku UMKM di sekitar kawasan penerbangan dapat disebut sebagai aspek sosial-ekonomi. Dasar pemikiran tersebut mengacu pada landasan fundamental yang menjadi dasar utama pihak manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dalam menyalurkan pembiayaan yakni bahwa perusahaan PT. Angkasa Pura I Makassar berorientasi pada sosial profit. Sosial profit yang berarti bahwa orientasi profitabilitas perusahaan harus selaras dengan keuntungan yang diperoleh sosial masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang hanya berorientasi pada profitabilitas dan mengabaikan lingkungan sosialnya berarti tidak menerapkan sosial profit. Hal ini sejalan dengan teori *triple bottom line* dalam Nurdizal CSR harus didukung oleh komitmen yang seimbang antara ekonomi (tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham yakni profit), sosial (Kehadiran perusahaan harus memberikan manfaat pada *stakeholder* dan masyarakat secara luas), dan lingkungan (tanggung jawab perusahaan agar menjaga kemampuan lingkungan).¹¹⁴

¹¹³Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif...*, h. 15

¹¹⁴Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 12.

CSR yang disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar adalah bentuk perhatiannya yang berwujud kepada masyarakat di sekitar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa program mitra binaan yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar tidak hanya berfokus pada bagaimana pembiayaan tersebut sampai dengan baik kepada masyarakat, melainkan juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat di sekitar. Senada dengan teori Ardito melalui pengetahuan dari pelatihan kewirausahaan serta sikap wirausaha baru semakin berkembang, produktivitas meningkat, wirausaha baru berbasis pengetahuan dan teknologi meningkat jumlahnya, dan ragam produk-produk unggulan semakin berkembang.¹¹⁵

Semakin banyak masyarakat yang diberikan pembiayaan modal usaha, maka semakin banyak pula masyarakat yang merasakan dampak positif dari CSR yang disalurkan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar. Hal ini juga dapat berarti bahwa citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat. Inilah yang juga merupakan salah satu motif mengapa perusahaan harus mengeluarkan CSR kepada masyarakat di sekitar lingkungan operasionalnya.

Apabila perusahaan terus menerus memberikan manfaat yang baik terhadap masyarakat di sekitarnya, maka lambat laun akan tertanam dalam paradigma masyarakat tentang partisipasi perusahaan tersebut terhadap kelangsungan hidup ekonomi mereka. Dengan begitu, perusahaan akan terbebas dari berbagai macam tindakan-tindakan masyarakat yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelancaran operasionalnya. Apabila operasional perusahaan terus kondusif dan berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa potensinya dalam meraup

¹¹⁵Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 26.

keuntungan pun akan semakin baik. Dengan demikian, peningkatan citra perusahaan melalui CSR ini adalah langkah yang sangat progresif sekaligus menjadi langkah preventif terhadap pengaruh buruk dari eksternal perusahaan.

Pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar menyadari dengan baik, bahwa kepercayaan masyarakat di sekitar sangat penting memotori pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, ruang gerak perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya akan semakin terbatas jika tidak ada dukungan dari kalangan masyarakat.

Dalam skala yang lebih luas dalam jangka waktu yang panjang, ke depan PT. Angkasa Pura I Makassar akan diperhadapkan pada ekspansi lokasi penerbangannya. Hal tersebut tentu membutuhkan peran masyarakat untuk menjual lahannya kepada pihak perusahaan. Apabila tidak terdapat hubungan relasi yang baik dengan masyarakat, maka ekspansi tersebut akan terbatas. Oleh karena itu, dalam pembahasan CSR, selalu terdapat konsep bahwa CSR berperan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian kuantitatif oleh Rosdwianti dkk bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.¹¹⁶

Faktor lainnya yang mendorong program CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah adanya motif untuk memberikan kontribusi berupa perbaikan stuktur lingkungan alam. Dengan menerapkan berbagai macam upaya untuk mengurangi pencemaran air dan pencemaran tanah. Pencemaran air diminimalisir dengan membangun saluran pembuangan air dan pencemaran tanah diminimalisir

¹¹⁶Mega Karunia Rosdwianti Moch. Dzulkirom AR & Zahroh Z.A., Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 38(2), 2016.

dengan membuat bank penampungan sampah. Selain itu, berbagai sarana juga telah dibangun oleh manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar seperti sarana umum dan fasilitas ibadah di wilayah sekitar perusahaan.

3. Praktik *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Ekonomi Islam

CSR pada hakikatnya tidak hanya perlu dilakukan oleh perusahaan yang memiliki dampak negative langsung terhadap masyarakat di sekitarnya. Jauh dari itu, CSR harus dipandang sebagai suatu kebijakan yang dapat berimplikasi pada stabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sehingga, menjadikan CSR sebagai langkah atau strategi dalam menaikkan citra perusahaan merupakan strategi yang baik hingga saat ini.

Jika mencoba memandang CSR sebagai suatu bentuk penambahan beban, maka hal tersebut adalah keliru. Terlebih lagi apabila ditinjau dari segi manfaat yang dapat diperoleh bagi perusahaan yang menjalankan CSR. Sebagaimana juga dibahas pada hasil penelitian ini, bahwa antara perusahaan dengan masyarakat sejatinya memiliki kaitan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan satu sama lain. Kegiatan perusahaan dapat berimplikasi pada multiaspek di lingkungan tempat dimana ia beroperasi, termasuk berpengaruh terhadap taraf hidup masyarakat di sekitarnya. Selain berimplikasi pada masyarakat di sekitar, CSR juga memiliki implikasi bagi internal manajemennya.

Dalam skala keberlangsungan perusahaan, terdapat beberapa elemen yang saling berkaitan meskipun tidak secara langsung, diantaranya adalah dukungan masyarakat; pemenuhan tanggung jawab; dan profitabilitas. Sustainability perusahaan atau keberlangsungan operasional mesti membutuhkan dukungan

penuh (support system) dari masyarakat di sekitar, dengannya untuk memperoleh dukungan tersebut, perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat di sekitar, begitupun sebaliknya. Adanya dukungan masyarakat, nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dimana apabila operasional bandara terus menerus berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan atau complain dari masyarakat yang terkena dampak, maka akan membuka peluang yang besar bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasional penerbangannya.

Dalam jurnal Pratiwi dkk dijelaskan bahwa apabila perusahaan mengeluarkan CSR kepada masyarakat, perusahaan memang mengeluarkan biaya kepada masyarakat sehingga beban perusahaan akan semakin bertambah dan mengakibatkan pengurangan terhadap pendapatan, akan tetapi di sisi lain apabila CSR diberikan, maka citra perusahaan akan semakin baik hal ini akan berimplikasi pada loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang semakin baik.¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa PT. Angkasa Pura I Makassar mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar setelah mengimplementasikan program CSR, operasional Bandara Sultan Hasanuddin Makassar berjalan lancar dengan adanya dukungan dari masyarakat.

Citra perusahaan tidak boleh dipandang sebagai suatu yang remeh, sebab citra perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan bahkan terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan itu Hadi menjelaskan bahwa tingkat tanggungjawab social perusahaan memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti: meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan

¹¹⁷Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 2020, h. 96.

sejenisnya.¹¹⁸ Hal ini senada dengan hasil penelitian ditemukan 3 implikasi besar yang dari CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar. Pertama adalah implikasi terhadap masyarakat. CSR yang dianggap sebagai suatu bentuk kontribusi perusahaan terhadap masyarakat di sekitar berhasil dicapai oleh manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara beberapa informan menyatakan apresiasinya terhadap manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar atas bantuan pembiayaan yang diterimanya.

Sebagaimana juga tujuan besar dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yakni untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar. Hasilnya adalah dana tersebut didayagunakan oleh mitra binaan dalam pengembangan usahanya dengan menambah sarana dan prasaran serta perlengkapan dalam usaha yang dijelankannya. Selanjutnya rekrutmen karyawan PT. Angkasa Pura I Makassar yang diprioritaskan bagi masyarakat yang terkena dampak perusahaan secara langsung juga akan mengurangi pengangguran di wilayah tersebut. Serapan tenaga kerja yang melibatkan masyarakat di sekitar jelas akan menambah tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kedua, implikasi CSR bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak hanya membawa dampak yang baik terhadap masyarakat yang menerimanya, tetapi juga berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri. Berbagai macam bantuan sosial yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar berimplikasi pada peningkatan citra perusahaan serta membuka ruang kerjasama antara perusahaan dengan dinas pemerintahan terkait. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi islam yaitu Ma'ad (hasil), Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan berlipat-lipat, perbuatan jahat akan mendapat hukuman yang setimpal. Prinsip ini

¹¹⁸Mega Karunia Rosdwianti Moch. Dzulkirom AR & Zahroh Z.A. Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 38(2).

menjadi motivasi dalam ekonomi dan bisnis, bahwa laba tidak hanya laba dunia tetapi meliputi laba akhirat. Karena itu konsep *profit* mendapat legitimasi dalam Islam.¹¹⁹

Ketiga, implikasi CSR terhadap lingkungan alam yang lebih kondusif. Program pembinaan lingkungan alam yang dilakukan oleh manajemen CSR PT. Angkasa Pura I Makassar seperti meminimalisir pencemaran air dan tanah dengan membuat drainase air dan pengelolaan sampah dengan melakukan pewadahan, pengumpulan sampah sampai dengan pengangkutan ke TPS (Tempat Pengangkutan Sementara) dilakukan oleh petugas sanitasi Bandara Sultan Hasanuddin. Hasil dari tindakan tersebut adalah pencemaran air dan tanah dapat diminimalisir. Dengannya jelas, bahwa CSR memiliki implikasi yang signifikan terhadap masyarakat pun juga bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan Yusuf Wibisono Salah satu manfaat kegiatan CSR bagi lingkungan adalah terjaganya lingkungan hidup. Perusahaan akan ikut bertanggungjawab terhadap pencemaran lingkungan sekitar. Seperti contohnya kegiatan membersihkan selokan dan gorong-gorong serta menyediakan bank sampah.¹²⁰

Selanjutnya CSR merupakan implikasi dari tujuan Islam yakni menyebarkan kemaslahatan di muka bumi ini. Jika suatu perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap keberlangsungan hidup lingkungan di sekitarnya termasuk memberikan kesejahteraan sosial kepada masyarakat di sekitar, maka manfaatnya tersebut akan kembali kepada perusahaan itu sendiri justru kandangkala kembalinya jauh lebih besar daripada apa yang dikeluarkan kepada lingkungan sosial. Begitulah kiranya Islam memberikan panduan dalam kehidupan

¹¹⁹ Faisal Badroen, dkk. *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 89

¹²⁰ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR* (Corporate Social Responsibility..., h. 94.

muamalah, yang selain konsekuensi di dunia, juga memberikan konsekuensi yang lebih abadi yakni di akhirat.

CSR yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun perekonomian masyarakat di sekitar adalah program yang sangat mulia. Dalam pandangan ekonomi Islam, memberikan manfaat kepada pihak lain sangat dianjurkan terlebih lagi jika itu menyangkut kepentingan sosial dan publik, sebagaimana Hadis Rasulullah Saw. berikut ini :

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burda bin Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabdah, "sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya. (HR. Shahih Bukhari No.459).¹²¹

Hadis diatas menjelaskan bahwa manusia pada hakekatnya makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan oleh Islam. Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat muslim. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih.¹²² Sejalan dengan hal ini PT.Angkasa Pura I Makassar

¹²¹Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah, Shahih Bukhari (Bairut : Dar- al-Fakru,1414H /1994 M), Juz 8 h. 102

¹²²Aminah Lubis, Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, *Tesis Magister* (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2017, h. 21.

dengan Masyarakat sekitar bagaikan bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Masyarakat membutuhkan pemberdayaan ekonomi melalui CSR, sedangkan PT. Angkasa Pura I Makassar membutuhkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Islam mengajarkan agar setiap langkah-langkah dalam kehidupan ini adalah untuk memberikan manfaat kepada banyak orang. Sebagai bentuknya, maka memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan adalah langkah dalam memberikan manfaat tersebut.

Dengan demikian, dasar dari CSR dalam Islam sangatlah jelas, yakni untuk membangun *ukhuwwah*. Dari sini penting bagi peneliti menganalisis implikasi CSR pada berdasarkan ekonomi Islam. Terdapat beberapa implikasi CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yang dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam, berikut hasil penelitian ini:

1. Keadilan

Keadilan adalah salah satu capaian yang hendak dituju dalam setiap akitifitas muamalah. Dalam Islam, keadilan menempati posisi yang penting agar dapat diindahkan oleh segenap kaum Muslimin, tanpa stabilitas kehidupan akan sulit dicapai. Keberadaan tujuan syariat Islam salah satunya adalah untuk memberikan keadilan bagi setiap ummat Muslim, sehingga dengannya keadilan perlu menjadi pedoman dalam kehidupan setiap Muslim sebagaimana QS. An-Nahl/16:90 berikut ini :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ 90 ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat, Dia (juga) melarang perbuatan keji,

kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.¹²³

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh setiap manusia khususnya Muslim untuk menghidupkan keadilan dalam bingkai kehidupan sosial ekonomi, sebab jika tidak, hanya akan termanifestasi perbuatan-perbuatan keji, sehingga prinsip keadilan tersebut dihidupkan agar menutup perbuatan keji atau dzalim. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, dalam proses pemberian pembiayaan kepada masyarakat juga tidak memandang bulu dan terbebas dari unsur nepotisme. Hampir setiap masyarakat setempat yang mengajukan proposal bantuan pembiayaan dan pembinaan memperoleh perlakuan yang sama tanpa membedakan kasta dan strata sosialnya, jaringan, dan sebagainya. Selama calon mitra tersebut memang layak diberikan pembiayaan, maka ia berhak memperolehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar sudah sesuai dengan prinsip keadilan.

Keadilan adalah bentuk terbalik dari kezoliman, artinya apabila tidak terdapat keadilan dalam kehidupan muamalah, maka yang nampak hanyalah kezoliman, sebagaimana agama yang mengajarkan prinsip *rahmatan lil alamin* dan kasih sayang antar sesama makhluk, jelas dalam Islam sangat dilarang memberikan kezoliman tersebut kepada orang lain.

Jejen Hendar dalam penelitiannya menyatakan bahwa keadilan dalam hal ini adalah sebuah kekuatan/power dalam membentuk mozaik pemikiran individu bahwa sikap keseimbangan/keadilan sejatinya bisa mengantarkan manusia pada suatu keadaan yang berisi keharusan untuk berfungsi di bidang sosial bagi harta benda, artinya praktik pemusatan kekuatan ekonomi, penguasaan pangsa pasar dan sebagainya harus dihindari. Sederhananya, perusahaan tidak dibenarkan untuk

¹²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 277

melakukan tindakan yang hanya mementingkan profitabilitasnya semata..¹²⁴ sejalan dengan hal ini, PT. Angkasa Pura 1 Makassar menyadari bahwa dana CSRnya harus diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, tanpa harus memandang status keluarga ataupun teman. Oleh karena itu PT. Angkasa Pura 1 Makassar sebelum pencairan dana terlebih dahulu mensurvey UMKM mana yang benar-benar membutuhkan dana CSRnya.

Bagi setiap perusahaan yang memperhatikan kondisi lingkungan alam dan sosial ekonomi di sekitarnya, maka sudah dipastikan sejalan dengan prinsip keadilan. Sebab perusahaan yang tidak mengindahkan hal tersebut, sebagaimana juga dalam CSR berarti perusahaan tersebut hanya mengeksploitasi lingkungan demi orientasi profitabilitas semata.

Prinsip keadilan dalam hubungannya dengan CSR ini mengajarkan suatu esensi bahwa antara perusahaan dengan masyarakat saling memberikan kemanfaatan yang sama satu sama lainnya. Termanifestasinya simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan perusahaan sudah cukup menunjukkan bahwa dalam CSR yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar sudah sejalan dengan prinsip keadilan.

Dukungan dan kepercayaan oleh semua kalangan masyarakat memang secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, akan tetapi suatu saat dukungan tersebut akan dirasakan oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tidak memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat di sekitar, maka besar kemungkinan perusahaan akan merasakan dampak secepatnya. Misalnya masyarakat melakukan aktifitas yang dapat mengganggu operasional perusahaan, demonstrasi dan sebagainya. Selanjutnya

¹²⁴Jejen Hendar, "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prespektif Hukum Islam", dalam *Jurnal Syiar Hukum*. Volume 15 No 1.2017.h. 45.

dengan adanya bantuan CSR yang diberikan kepada masyarakat, masyarakat akan mendayagukannya untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya dan perusahaan pun akan memperoleh dukungan dan kepercayaan oleh pihak masyarakat dan stakeholder lainnya, termasuk dalam hal ini adalah pemerintah.

2. Khalifah (Kepemimpinan)

Satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang bergelar khalifah di muka bumi ini hanyalah manusia. Hal ini menyiratkan tugas utama manusia di bumi yakni menjaga muka bumi ini dengan sebaik-baiknya perbuatan. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia tidak pernah terlarang untuk menikmati segala apa yang di muka bumi ini, akan tetapi dalam batas kewajaran yang telah ditetapkan. Apabila segala halnya berlebihan, alih menjadi khalifah untuk menyebarkan rahmat bagi alam semesta, justru akan merusak tatanan kehidupan.

Sebagai pemuka diantara semua makhluk (khalifah), manusia diamanahkan untuk menjaga alam semesta ini agar tetap pada kondisi yang stabil sehingga dapat memberikan manfaat kepada banyak makhluk lainnya. Sejalan dengan hal ini PT. Angkasa Pura I Makassar memiliki sifat kepemimpinan diantaranya sifat yang bertanggung jawab, amanah, sikap yang tidak mementingkan diri sendiri, dilihat dari bagaimana perusahaan memperlakukan masyarakat di sekitarnya. Agama mengajarkan untuk saling menjaga dalam bingkai kasih sayang, baik antar manusia, begitupun manusia dengan makhluk lainnya, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Anbiyaa/21: 107 berikut ini :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ 107

Terjemahnya :

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹²⁵

¹²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 331.

Ayat di atas sangat tegas menyatakan bahwa tujuan utama bagi manusia adalah menjadi rahmat bagi alam semesta. Dalam Syahrullah menyatakan bahwa Sebagai agama yang Raḥmatan lil‘alamīn, agama Islam penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta dan kasih sayang sesama manusia. Agama Islam sangat dianjurkan untuk saling menjaga dan memelihara sesama manusia. Hal ini termasuk menjaga kelestarian lingkungan alam maupun menjaga kehidupan sesama manusia.¹²⁶ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa PT. Angkasa Pura 1 Makassar memiliki rasa persaudaraan, rasa kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap masyarakat sekitarnya dibuktikan dengan program CSR yang dijalkannya, PT. Angkasa Pura 1 Makassar fokus merekrut karyawan yang berdomisili disekitar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Selanjutnya, Allah Swt juga berfirman dalam QS Al-Baqarah/2:30 berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ 30

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹²⁷

Muhammad Baqir as Shadr dalam Aravik menyatakan bahwa khalifah dalam konteks ini menyangkut 2 hal, pertama unsur intern diantaranya menyangkut manusia, alam raya dan antara manusia dan alam raya, kedua unsur eksternal yakni penugasan dari Allah Swt.¹²⁸ Konsepsi tentang manusia sebagai khalifah dimuka

¹²⁶Syahrullah, dkk., Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Eramart Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, Vol.1 No. 1, 2021, h. 5.

¹²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 6.

¹²⁸Havis Aravik & Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 39.

bumi ini mengandung makna dalam relativitas perbuatan manusia, harus dimanifestasikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang etis dan bermoral. Dalam kaitannya dengan implementasi CSR, harus ditujukan pada program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar sehingga dapat menggapai efektifitas kebermanfaatannya. Sejalan dengan hal ini, CSR yang telah diimplementasikan pada PT. Angkasa Pura 1 Makassar yang sudah berjalan lama ini jelas terbukti sudah memberikan manfaat kepada banyak masyarakat di sekitar, khususnya yang bergabung sebagai mitra binaan. Manfaat tersebut tentunya adalah buah dari CSR yang di dalamnya mengandung prinsip khalifah yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar. Implikasi yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar dengan adanya CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar sangat signifikan dapat merubah taraf pendapatannya, hal ini memang karena salah satu misi CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar adalah membuat perubahan perekonomian dalam masyarakat yang dinaungi CSR tersebut.

Bustanul Arifin, Zainal Fanani, & M. Muflikhul Khitam menjelaskan jika melihat kembali konsep 3P (*profit, people, and planet*) yang sangat masyhur di kalangan perusahaan, adalah sebuah gambaran bahwasanya perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (*planet*). Dengan demikian, program-program CSR tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya dalam bidang lingkungan¹²⁹ hal ini sesuai dengan CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar dapat berimplikasi pada kestabilan ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga dengannya juga bermakna bahwa CSR tersebut mengandung unsur khalifah sebagaimana yang diajarkan dalam ekonomi Islam.

¹²⁹Bustanul Arifin, Zainal Fanani, & M. Muflikhul Khitam, Relevansi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai-Nilai Ekonomi Islam Perspektif Mazhab Mainstream, h. 1-08.

3. Masalah

Maslahah adalah perangkat hukum yang selalu digunakan dalam teori hukum Islam mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi. Al-Ghazali mendefinisikan masalah sebagai berikut: "Adapun masalah, pada dasarnya merupakan ekspresi untuk akuisisi manfaat atau tolakan dari cedera atau kerusakan, tapi itu bukan apa yang kita maksud dengan itu, karena akuisisi manfaat dan tolakan dari bahaya mewakili tujuan manusia, yang adalah, kesejahteraan manusia melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Yang kami maksud oleh masalah, bagaimanapun, adalah pelestarian ujung syariah".¹³⁰ Dari hasil penelitian yang ditunjukkan di atas, nampak dengan jelas bahwa upaya CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar sejalan dengan konsep masalah dalam ekonomi Islam. Pembiayaan mitra binaan dan pemberian pelatihan kewirausahaan yang diimplementasikan oleh CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar didasari oleh motif untuk memberikan manfaat. Keseriusan PT. Angkasa Pura 1 Makassar dalam memberikan sumbangsih materil sekaligus immaterial kepada lingkungan sekitar sudah cukup mengindikasikan bahwa prinsip masalah sudah tercapai.

Adapun ayat yang berkaitan dengan masalah adalah sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Yunus/10:57 berikut ini :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ 57

Terjemahnya :

¹³⁰Syahrullah, dkk., Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Eramart Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, Vol.1 No. 1, 2021, h. 6.

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.¹³¹

Dari ayat ini dipahami telah datang Al-Qur'an sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit hati, penyakit hati yang senang melihat penderitaan orang lain, penyakit hati yang lupa akan amanah, penyakit hati yang rakus dengan keuntungan, penyakit hati yang sombong dengan jabatan. Ayat ini menekankan bahwa alquran lah yang akan menjadi petunjuk atas kelalaian dari hati mu. Alquran sebagai rahmat bagi orang yang beriman, melalui rahmat ini tertanam dalam hati apabila melihat ketidakberdayaan pihak lain dapat mendorong yang pedih hatinya itu membantu mengurangi atau menghilangkan ketidakberdayaan tersebut, dengan sifat inilah tertanam mashlahat di dalamnya. Sejalan dengan hasil penelitian ini PT. Angkasa Pura I Makassar dengan program CSRnya membantu mengurangi dan menghilangkan ketidakberdayaan masyarakat, dampak dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yaitu mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan bantuan dana kemitraan.

Sejatinya, CSR adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan konsep ekonomi Islam. Dasar fundamental dalam ekonomi Islam adalah bahwa dalam kehidupan manusia, setiap manusia harus memberikan kemaslahatan bagi yang lainnya dan menolak kemudharatan. CSR yang didalamnya mengandung banyak sekali kontribusi positif sama halnya memberikan manfaat kepada banyak pihak, khususnya bagi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan.

Batu pijakan CSR hampir saja dapat dikatakan bersumber dari nilai-nilai fundamental Islam, sebab pondasi yang mendasarinya adalah pondasi masalah sosial. Meskipun pada awalnya CSR dibangun dengan motif untuk memperoleh citra dan profitabilitas, akan tetapi dengan melihat skala pencapaian CSR yang

¹³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 215

diimplementasikan oleh banyak perusahaan hingga hari signifikan dalam memberikan manfaat kepada banyak orang.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah prinsip yang amat penting, bahkan acapkali disebut sebagai tujuan capaian dari ekonomi Islam. Kesejahteraan yang disebut dalam Islam sebagai *falah* adalah puncak yang sangat dianjurkan dalam Islam, dimana setiap individu sudah mendapatkan kelayakan hidup dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Havis Aravik bahwa *falah* secara literal dipahami sebagai kemuliaan dan kemenangan hidup. Istilah tersebut diambil dari bahasa Al-Qur'an yang dimaknai sebagai keberuntungan yang sifatnya jangka panjang¹³², sebagaimana QS Al-Mu'minun/23:1 berikut ini :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ¹³

Terjemahnya :

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.¹³³

Ayat tersebut menyebutkan kata *falah* yang sederhananya dipahami sebagai keberuntungan, dan keberuntungan tersebut dalam aplikasinya harus disebarkan kepada setiap manusia, dalam arti bahwa memberikan keberuntungan kepada orang lain secara kolektif. Meutia dalam Syahrullah, dkk menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi rahmatan lil'alamīn dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spritual.

¹³²Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam...*, h. 87.

¹³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 342.

Kesejahteraan dalam tujuan syariah, dinyatakan Al-Ghazali, tidak diperuntukkan bagi pemilik modal saja, namun bagi kepentingan semua *stakeholders*.¹³⁴ Sejalan dengan hal ini Misi utama dari program CSR mitra binaan PT. Angkasa Pura 1 Makassar adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar sudah sejalan dengan prinsip kesejahteraan, dimana kesejahteraan ini sudah banyak dirasakan oleh mitra binaan PT. Angkasa Pura 1 Makassar.

Berdasarkan teori Nurdizal, CSR yang dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan perusahaan bagi lingkungannya. Prinsip pertanggungjawaban adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.¹³⁵ Dalam perspektif Islam tanggung jawab sosial terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan, yaitu:

- a) Tanggung jawab sosial terhadap pelaku dalam perusahaan.
- b) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam.
- c) Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Islam sangat mendukung *corporate social responsibility* karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggungjawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggungjawab untuk

¹³⁴Syahrullah, dkk., Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Eramart Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, Vol.1 No. 1, 2021, h. 5.

¹³⁵Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 48

memelihara. Islam menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajiban terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan.¹³⁶

Secara keseluruhan, prinsip dalam ekonomi Islam yang berusaha dibangun oleh pihak pengelola CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar telah termuat dalam ranah praktiknya. Hal tersebut terlihat dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan dan implikasi yang dikandung oleh CSR tersebut. Sebagaimana Islam yang memuat prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan ekonomi yang mengarah pada kemaslahatan dan kesejahteraan bersama, CSR PT. Angkasa Pura 1 Makassar mampu terealisasi dengan baik sehingga tercipta kesejahteraan dari para masyarakat di sekitarnya, khususnya bagi mitra binaan yang merasakan manfaat dari adanya CSR tersebut.

Tentu saja kemaslahatan dan kesejahteraan bersama adalah cita-cita dan harapan dalam ekonomi Islam yang harus diwujudkan sebagaimana penjelasan sebelumnya. Salah satu ayat yang berbicara mengenai tujuan ekonomi Islam tersebut yakni sebagai QS. An-Nisa'/4: 9 berikut :

وَلْيَحْشَآ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹³⁷

Ayat tersebut menunjukkan betapa memperhatikan kesejahteraan diantara sesama manusia, sehingga dengannya harus dihindari hal-hal yang dalam ekonomi tidak membawa kesejahteraan. Menurut Aravik bhawa kesejahteraan tidak akan mungkin diraih tanpa adanya aktifitas ekonomi yang berjalan dengan baik. Inti

¹³⁶Alif Arfiansyah, Tinjauan Etika Bisnis Islam Dalam Corporate Social Responsibility PT. Garudafood Kabupaten Pati , Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 2020. h. 8

¹³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 78

daripada ekonomi terletak pada sektor riil. Sektor inilah yang menyerap banyak sekali angkatan kerja yang menjadi inti dari ekonomi Islam.¹³⁸ Begitupula yang telah diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar yang membangun sektor-sektor perekonomian melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar khususnya sektor riil dengan membiayai usaha mereka, agar tercipta perputaran perekonomian yang mengarah pada perbaikan kesejahteraan hidup masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura 1 Makassar sejalan dengan teori *triple bottom line* yang mengarah pada dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan intisari dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak boleh hanya dipahami secara parsial, sekedar dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, ataupun dilihat dari lokasinya, yakni *marketplace, workplace, environment* dan *community* saja, tetapi harus dipahami secara simultan bahwa suatu keharusan untuk melihat hubungan diantara ketiga elemen penting tersebut yang membentuk sebuah sistem yang dikatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹³⁹ Ketiga elemen tersebut dipahami dalam istilah *triple bottom line* yang mana terdapat tiga elemen penting yakni pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan yang tidak dapat terpisahkan atau dengan kata lain memiliki satu kesatuan yang utuh.

¹³⁸Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam...*, h. 97.

¹³⁹Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR...*, h. 12 - 13

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Berkontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat diantaranya adalah faktor pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, faktor penguatan kepercayaan masyarakat, dan faktor pembinaan lingkungan sekitar.
3. Implikasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap Pemberdayaan Masyarakat diantaranya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar, peningkatan citra perusahaan, dan perbaikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsepsi ekonomi Islam yang memuat prinsip keadilan, khalifah, masalah dan kesejahteraan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar, perusahaan mendapat kepercayaan penuh kepada masyarakat sekitar yang berdampak kepada citra perusahaan.
3. *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar dapat meminimalisir pencemaran lingkungan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian perihal kontribusi *corporate social responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat, maka rekomendasi peneliti kepada :

1. Pihak manajemen CSR Angkasa Pura I Makassar
 - a) Lebih meningkatkan evaluasi dan pengendalian dana pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, untuk memastikan efektifitas capaian tujuan dari penggunaan dana tersebut, guna untuk mengurangi permasalahan mitra yang kadang terlambat dalam pelunasan kewajibannya.
 - b) Program CSR mitra binaan ini masih sangat diperlukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dikarenakan masih banyak masyarakat atau UMKM yang belum mengetahui keberadaan program ini.
 - c) Akan lebih baik jika menyediakan surat rekomendasi ke pihak bank untuk pembiayaan yang lebih besar lagi kepada mitra binaan yang usahanya dinilai sudah berkembang dengan baik.
 - d) Rutinitas pelatihan kewirausahaan harus dipertahankan, bahkan jika perlu lebih intens dilakukan guna melatih kreatifitas masyarakat secara terus menerus.
2. Mitra binaan CSR Angkasa Pura I Makassar
 - a) Mitra binaan perlu menyadari pentingnya CSR PT. Angkasa Pura I Makassar beserta tujuannya, bahwa tujuan CSR tersebut adalah untuk

meningkatkan taraf pendapatan masyarakat di sekitar sehingga dengannya hanya menjadikan bantuan CSR sebagai dana permodalan sebagaimana peruntukannya.

- b) Akan lebih baik jika mitra binaan membentuk paguyuban/organisasi kecil untuk menampung keluhan kesah, saran, maupun pertanyaan agar komunikasi dengan perusahaan lebih muda.



DAFTAR PUSTAKA

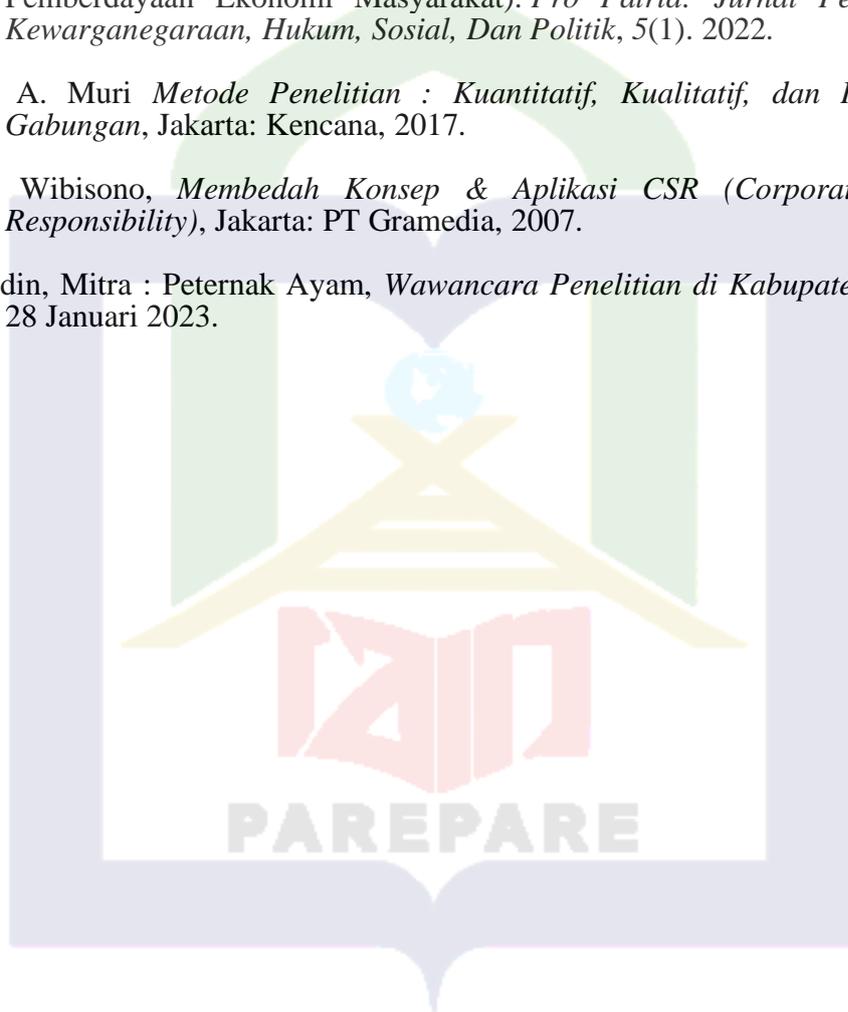
- Al-Qur'an Al Kariim.
- Adi, A. Novianti, D. & Adisaputra, T. F. "Manajemen Zakat Baznas". *Moneta: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. Volume 1. 2022.
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Alansori, Apip dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah, Shahih Bukhari (Bairut : Dar- al-Fakru, 1414H /1994 M), Juz 8.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Angkasa Pura, "Sejarah tentang Angkasa Pura", *Website Resmi* diakses di <https://apl.co.id/id/about/our-history#> pada 2 April 2021.
- Antonio, Muhammad Syafi'i *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Aravik, Havis dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arfiansyah, Alif. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Dalam Corporate Social Responsibility PT. Garuda food Kabupaten Pati". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 6. Edisi 3. 2020.
- Arifin, A. "Strategi Bank BTN Syariah KCPS Parepare dalam Memasarkan Produk (Analisis Manajemen Syariah)". Doctoral dissertation, IAIN Parepare. 2017.
- Arifin, A. Lutfi, M., & Sapa, N. B. "Riba Dan Bunga Perspektif Ekonomi Syariah". *Moneta: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. Volume 1. Edisi 2. 2022.
- Arifin, Bustanul, Zainal Fanani, & M. Muflikhul Khitam. "Relevansi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai-Nilai Ekonomi Islam Perspektif Mazhab Mainstream". *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2020.
- Badroen, Faisal dkk. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Bahri, Andi, S. "Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi islam." Vol. 11 No 2, 2014.
- Budiarto, Rachmawan *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

- Dahlan, Ahmad *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologis dan Empiris*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Dewi Cahyani, Manager Corporate Social Responsibility Section Head, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 25 Januari 2023.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*. Volume 4. Edisi 1. 2020.
- Ernawati, Mitra CSR : Pemilik Usaha Klontong, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 21 Januari 2023.
- Felicia, Mungky & Ni Ketut Rasmini. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 2015.
- Gunawan, Alex, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, Yogyakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2014.
- H. Idris, Mitra CSR : Pemilik Usaha ATK, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 17 Januari 2023.
- Haroen, Nasrun, *Usul Fikih*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. III, 1422 H/2001 M.
- Hasan, Husain Hamid, *Nazariyah al Maslahah Fi al Fiqh al Islami*, al Qahirah: Dar al Nahdah al 'Arabiyah, 1971.
- Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan sebagai Alternatif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Palas Kabupaten Pelalawan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). 2020.
- Hendar, Jejen. "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prespektif Hukum Islam". *Jurnal Syiar Hukum*. Volume 15 No 1.2017.
- Bur Asia, Mitra CSR: Pemilki Usaha HJ. CHIA Style, *Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 15 Januari 2023.
- P3EI UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

- Kadir Usman, Administration Senior Manager, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Lubis, Aminah “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility (Csr)* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” Tesis Program Pascasarjana. Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara medan, 2017.
- Lubis, A. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, *Tesis Magister* (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2017.
- Ma’arif, Asma’, “Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Perseroan Terbatas Terbuka di Indonesia” Tesis Program Pascasarjana. Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nagarai, Yudi Bakti”Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nayenggita, Gina Bunga Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, “Praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia” *Jurnal Pekerjaan Sosial*, ISSN: 2620-3367, Vol. 2 No: 1, 2019.
- Nur Hasna, Corporate Social Responsibility Officer, *Wawancara Penelitian di Kantor PT. Angkasa Pura I Makassar*, 27 Januari 2023.
- Pradja, Juhaya S, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Pranoto, Asa Ria dan Dede Yusuf “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sariyaya”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Volume 18 Nomor 1, 2014.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 2020.

- Qorib, A. & Isnaini Harahap, I. Penerapan masalah mursalah dalam ekonomi islam. *Journal Analytica Islamica*, 5(1). 2016.
- Rachman, Nurdizal M. Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Risaldi, Dedi, Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Rosdwianti, M. K., Ar, M. D., & Zahroh, Z. A. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol, 38(2)*. 2016.
- Roy, Muhammad Purwanto, *Reformasi Konsep Masalah sebagai Dasar dalam Ijtihad Istislahi*. Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Santoso, Budi *Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan*, Malang: UB Press, 2011.
- Sari, Enda Kartika Andy Mulyana, dan Alfitri berjudul "Implementasi Program CSR Lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan" *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Volume 13, Issue 1, 2015.
- Semaun, Syahriyah. "Eksistensi Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11.No 2, 2018.
- Sigalingging dan Basrin Harsono, *Amazing You, Pribadi Bahagia dan Berpotensi* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumanti, S. CSR Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial Soedirman*, 4(1). 2020.
- Sutabri, Tata, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Syahrullah, dkk., Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Eramart Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, Vol.1 No. 1, 2021

- Winarno, Budi dan Indra Ismawan, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- Wisensius, A., & Satria, B. Program CSR Perusahaan Gudang Garam: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). 2022.
- Witasari, Y., & Heriyanto, M. Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pada Pt. Ekadura Sei Mandingkabupaten Rokan Hulu (Studi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat). *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 5(1). 2022.
- Yusuf, A. Muri *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, Jakarta: PT Gramedia, 2007.
- Zainuddin, Mitra : *Peternak Ayam, Wawancara Penelitian di Kabupaten Maros*, 28 Januari 2023.





1. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 020 /In.39/PPs.0/01/2023 Parepare, 11 Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Bapak General Manager PT Angkasa Pura 1 Makassar**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : DEWI SETIYAWATI
NIM : 19.0224.005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Kontribusi Corporate Social Responsibility PT. ANGKASA PURA 1 Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari 2023** sampai **Selesai** .

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd
NIP.19720703 199803 2 001

2. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmpptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 522/XII/IP/DPMPPTSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 573/XII/REK-IP/DPMPPTSP/2022

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : DEWI SETIYAWATI
Nomor Pokok : 19.0224.008
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG / 29 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : MAKKARAENG DESA TENRIGANGKAE
Tempat Meneliti : KANTOR CABANG PT. ANGKASA PURA I

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :

**"KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1
MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM"**

Lamanya Penelitian : 01 Januari 2023 s/d 01 Februari 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 26 Desember 2022

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos., MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001



Tembusan Kepada Yth.:

1. Direktur Pascasarjana IAIN Pare Pare di Pare Pare
2. Arsip

3. SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



**Sultan
Hasanuddin**
PT. Angkasa Pura I
Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin
Jl. Bandara Lama No. 1 Mandai 90552
Telp : 0411 550123 Fax : 0411 553183
Website : www.hasanuddin-airport.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : AP.I. 315 /DL.07/2023/GM.UPG

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Menerangkan bahwa :

N a m a : Dewi Setiyawati
Stambuk : 19.0224.008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Kontribusi Corporate Social Responsibility PT Angkasa Pura I Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sesuai dengan data di Human Capital Section, yang bersangkutan adalah benar telah melaksanakan penelitian di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar pada Corporate Social Responsibility Section.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 15 Maret 2023

a.n. GENERAL MANAGER
AIRPORT ADMINISTRATION SENIOR MANAGER,


Angkasa Pura | AIRPORTS
BANDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN

KADIR USMAN

Tembusan Yth. :
- General Manager;

4. BUKTI TERBIT JURNAL

AA jurnal.kalimasadagroup.com

EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi
Journal of Islamic Accounting, Finance, and Business Administration / <https://doi.org/10.30605/ekalaya.v1i2.4762>

Home / Archives /
Vol. 1 No. 2 (2023): Ekalaya : Jurnal Ekonomi Akuntansi /
##section.default.title##

Implementasi Corporate Social Re Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dewi Setiyawati
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Syahriyah Semaun
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Muzdalifah Muhammadun
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Keywords: Corporate Social, PT. Angkasa Pura I
Makassar, Economic Empowerment, Corporate Social
Responsibility, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

The purpose of this research is to examine the implementation of Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar based on Community Economic Empowerment. This type of research uses qualitative methods. The results of this study will be described in a descriptive narrative form. The approach in this study is to use a phenomenological approach. The primary data from this study is data from interviews with informants in the study. Likewise other data related to research subjects, both the results of observations and the results of documentation. The results of this study were compiled using automatic data reduction, data display and drawing.



EKALAYA :
Jurnal Ekonomi Akuntansi

EKALAYA

Jurnal Ekonomi Akuntansi

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023

E-ISSN : XXXX-XXXX

DOI : 10.XXXXXX/XXXXXX

Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dewi Setiyawati

Institut Agama Islam Negeri Parepare

devisetiyawati1996@gmail.com

Syahriyah Semaun

Institut Agama Islam Negeri Parepare

syahriyah.semaun@gmail.com

Muzdalifah Muhammadun

Institut Agama Islam Negeri Parepare

muzdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id

Diserahkan tanggal 25 Januari 2023 | Diterima tanggal 25 Februari 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2023

Abstract :

The purpose of this research is to examine the implementation of Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar based on Community Economic Empowerment. This type of research uses qualitative methods. The results of this study will be described in a descriptive narrative form. The approach in this study is to use a phenomenological approach. The primary data from this study is data from interviews with informants in the study. Likewise other data related to research subjects, both the results of observations and the results of documentation. The results of this study were compiled using systematic data reduction, data display and drawing conclusions. The conclusion of the research shows that the implementation of CSR at PT. Angkasa Pura I Makassar departs from the planning stage, namely the stage of analyzing the needs of the surrounding community and finding relevant programs. Next is the implementation stage, namely the CSR implementation stage which is based on the initial plan. The last is the evaluation and reporting stage, in this stage it is evaluated and reported regarding the factual conditions in the field for future improvements. Corporate Social Responsibility System PT. Angkasa Pura I Makassar is based on the needs of the community around the company's environment with an easy submission system and can be reached by all groups of people.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; PT. Angkasa Pura I Makassar; Economic Empowerment*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif. Pendekatan dalam

penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis. Data primer dari penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada informan dalam penelitian. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil observasi maupun hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika reduksi data, display data dan penarikan simpulan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Sistem Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajaran yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; PT. Angkasa Pura I Makassar; Pemberdayaan Ekonomi*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan sangat menyadari akan pentingnya sebuah program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR dianggap penting sebagai upaya untuk mendudukkan perusahaan pada posisi yang dinilai sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Corporate Social Responsibility (CSR) dipandang bukan hanya sebagai suatu konsep bekerja dengan sukarela, tetapi telah menjadi tuntutan agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengembangan hubungan yang konstruktif dengan stakeholder turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka yang Panjang (Nurdizal M. Rachman, dkk., 2011).

Salah satu program Corporate Social Responsibility yang banyak dilakukan oleh instansi pemerintahan dan perusahaan adalah program pembedayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi pun juga CSR yang dijalankan dalam bentuk program tersebut masih menyisakan persoalan. Dalam Mulyono disebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program-program yang ada di masyarakat yaitu program pemberdayaan ekonomi cenderung masih bersifat parsial dan sektoral, memerlukan syarat pembentukan lembaga (unit pelaksana) yang tidak jarang tugas dan fungsinya tidak jauh berbeda dengan lembaga yang dibentuk pada program lainnya, memiliki usia yang relatif pendek dan belum memiliki sifat yang berkelanjutan (Agus Mulyono, 2018).

PT Angkasa Pura I (Persero) atau dikenal juga dengan Angkasa Pura Airports sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula sejak tahun 1962. Ketika itu Presiden RI Soekarno baru kembali dari Amerika Serikat. Beliau menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju. Tanggal 15 November 1962 terbit Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas pokoknya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara

Kemayoran di Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik (Angkasa Pura, 2021).

PT. Angkasa Pura I sebagai entitas juga melakukan program CSR yang berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimulai pada tahun 2009. PT. Angkasa Pura I memberikan pembinaan UMKM yang diwujudkan dengan penyaluran bantuan permodalan sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan UMKM yang ada di lingkungan sekitar. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan ini diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan Angkasa Pura I dilaksanakan dengan memberikan pinjaman kredit kepada UMKM sebagai modal kerja serta investasi yang nantinya akan menjadi mitra binaan.

Praktik tanggung jawab sosial perusahaan sejauh ini masih cenderung dijalankan terbatas dalam bentuk sumbangan-sumbangan yang secara langsung digunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pengelolaan dananya belum didistribusikan untuk kegiatan yang lebih besar guna mendapat faedah yang lebih besar dan memiliki intensitas waktu yang berkesinambungan (Budi Santoso, 2011).

Permasalahan dari implementasi program-program Corporate Social Responsibility (CSR) adalah umumnya Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan tidak tuntas, tidak dapat menyelesaikan masalah, bahkan Corporate Social Responsibility (CSR) memperbesar ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) selama ini hanya memenuhi permintaan masyarakat atau hanya memenuhi aturan. Dengan pola ini, seringkali program Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan masyarakat (Nurdizal M. Rachman, dkk., 2011). Kekeliruan strategi pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berimbas pada rusaknya kinerja keuangan internal perusahaan yang diakibatkan oleh pembengkakan biaya perusahaan, bahkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang tidak dapat menuntaskan masalah masyarakat tidak akan memberikan dampak yang signifikan sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty berjudul "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia". Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia masih memiliki beberapa hambatan tersendiri. Kebutuhan masyarakat masih belum terpenuhi secara nyata dan tepat sasaran. Terkadang dari tiap perusahaan pun masih melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) ini bukan sebagai tanggung jawab sosialnya saja. Tetapi melaksanakan sebagai keuntungan komersial bagi perusahaan. Maka perusahaan perlu melakukan bukti nyata yang tepat bahwa yang dilakukan merupakan komitmen yang nyata (Gina Bunga Nayenggita, dkk., 2019). Penelitian Susi Sumanti menunjukkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Solusi Bangun Indonesi Tbk Pabrik Cilacap tetap menggunakan dasar prinsip Tripple Bottom Line. Program CSR bukan hanya bentuk investasi yang berbasis keuntungan namun lebih ke arah sebagai bentuk kebermanfaatan perusahaan ikut serta dalam Pembangunan masyarakat sekitar Kabupaten Cilacap sesuai RPJMD dan RKPD. Hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat mendapat kesimpulan bahwa program CSR Pemberdayaan Masyarakat bidang ekonomi berperan dalam usaha

peningkatan kemandirian ekonomi (Susi Sumanti, 2020). Sejalan dengan penelitian Andreas Wisensius dan Budi Satria menyatakan salah satu peluang yang dimiliki masyarakat Desa Jatiguwi dapat memanfaatkan untuk membangun perekonomian desa adalah dengan memanfaatkan program CSR dari perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Malang. Program CSR PT Gudang Garam TBK yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Jatiguwi untuk membangun perekonomian mereka adalah Sistem Pertanian Terpadu (IFS) dan program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Andreas Wisensius dan Budi Satria, 2022).

Impelementasi Corporate Social Responsibility dengan baik dapat berimplikasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan produktifitas usaha masyarakat yang memperoleh kesejahteraan hidup. mengingat CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I yang begitu penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan penerbangan, dan belum ada penelitian yang mengungkap hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelitian dengan tema “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif, yakni mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan narasi dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dalam tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni mengamati dan meneliti kondisi alamiah yang terjadi di lapangan terkait kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Angkas Pura I Makassar terhadap masyarakat sekitar lokasi penelitian.

Data primer atau data utama dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data yang hasil wawancara kepada informan dalam penelitian. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil observasi maupun hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika reduksi data, display data dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, diuraikan pembahasan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Pokok pembahasan dalam penelitian ini seputar sistem corporate social responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat, berikut pembahasan penelitian:

Setiap perusahaan perlu memikirkan tentang CSR sebagai tanggungjawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat berbagai macam dampak yang dapat saja timbul kapan saja di sekitar lingkungan tersebut. Nasdian (2014) dalam Penelitian Aminah Lubis menyatakan bahwa Implementasi program CSR perusahaan dapat menyebabkan perubahan serta berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, taraf hidup masyarakat, penilaian masyarakat dan stakeholders lainnya terhadap karakteristik CSR, dan sinergitas kebijakan dan program keempat realitas tersebut selanjutnya mengkonstruksikan persepsi masyarakat dan stakeholders lainnya terhadap CSR perusahaan. Perubahan, dampak, dan persepsi tersebut secara konseptual dapat memberikan “umpan balik” (feed back) untuk memformulasikan kembali kebijakan dan program CSR perusahaan (Aminah Lubis, 2017).

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai PKBL kepada seluruh perusahaan di bawah naungan BUMN untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih meluas mungkin juga berkaitan dengan tujuan peningkatan efektivitas kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, pelaksanaan PKBL ini akan menjadi suatu perwujudan dari good governance (pemerintahan yang baik) bagi Negara terhadap masyarakatnya. Lebih lanjut, kemudian, konsep tanggungjawab terhadap social oleh perusahaan diperluas dengan dilegalkannya peraturan undang-undang mengenai CSR (Dedi Risaldi, dkk., 2016). Sejalan dengan itu, dalam juga dinyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan BUMN terhadap pembangunan ekonomi sekitar diwujudkan dalam bentuk bina lingkungan, yang kemudian diatur dalam Kepmen BUMN No.236/ MBU/2003. Kepmen tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan CSR, perusahaan BUMN wajib melaksanakan program kemitraan dengan UKM, Usaha Skala Kecil, dan program bina lingkungan. Tujuan dari ditetapkannya peraturan tersebut adalah memberikan arah yang jelas, agar perusahaan dapat tetap berkomitmen pada kesepakatan dunia dalam mengentaskan kemiskinan dan pencapaian ISO 26000 (Asa Ria Pranoto & Dede Yusuf, 2014). Jadi pada dasarnya, CSR tidak hanya merupakan inisiatif dari pihak perusahaan untuk mengeluarkan dananya demi kesejahteraan lingkungan di sekitar, melainkan juga merupakan bagian dari aturan dari Pemerintah, khususnya bagi perusahaan yang berada di bawah naungan BUMN.

Dengan menerapkan CSR, setidaknya mencegah timbulnya berbagai macam tindakan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat yang terdampak dari kegiatan operasional perusahaan. Meskipun pada dasarnya, CSR ini nantinya akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perusahaan, baik profitabilitasnya maupun pada sustainabilitasnya. Jadi, CSR tidak hanya berupa tanggung jawab atau kewajiban perusahaan kepada masyarakat, melainkan dapat berupa strategi perusahaan dalam menarik partisipasi dan dukungan dari masyarakat di sekitar, yang tentu hanya bisa dilakukan dengan menjawab berbagai macam persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan pembinaan kepada masyarakat yang menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yang disebut sebagai mitra binaan. Program CSR mitra binaan PT. Angkasa Pura I Makassar merupakan pelaksanaan CSR dengan memberikan dana bantuan permodalan bagi usaha masyarakat di sekitar.

Dana bantuan permodalan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada mitra pada hakikatnya merupakan sarana pembiayaan bagi usaha produktif masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena salah satu misi dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah membangun kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan. Maknanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui jalan peningkatan produktifitas dan kreatifitasnya di bidang usaha sehingga tidak mengandalkan bantuan secara cuma-cuma.

Sebagaimana juga dibahas dalam hasil penelitian sebelumnya bahwa program CSR mitra binaan sengaja diberikan kepada masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan atas alasan bahwa kendala ekonomi yang ditemukan oleh pihak perusahaan adalah keterbatasan akses permodalan dari beberapa UKM di sekitar dan skill SDM yang kurang serta kurangnya support system, sehingga agar CSR tepat sasaran, maka PT. Angkasa Pura I Makassar mengeluarkan program mitra binaan yang diberikan fasilitas pembiayaan untuk memperluas usaha mitranya.

Pembiayaan modal usaha mitra merupakan penyaluran dana kepada masyarakat yang menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dengan tetap mempersyaratkan

bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh dari usaha mitra sebagai bentuk balas jasanya terhadap perusahaan yang membiayainya. Mengingat bahwa permasalahan dalam usaha biasanya adalah sumber permodalan, sehingga keberadaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah untuk berkontribusi dalam menjawab permasalahan tersebut yakni dengan menyalurkan modal pembiayaan dengan suku bunga atau bagi hasil yang murah dan persyaratan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dari hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa bunga atau bagi hasil yang dibebankan oleh mitra binaan yakni sebesar 3%. Hal tersebut menurut mitra binaan sangat murah dan terjangkau. Selanjutnya proses penyaluran pembiayaan tersebut sangat memudahkan masyarakat yang mengajukan permohonan proposalnya.

Dalam pengajuan proposal, masyarakat dapat membuat dan mengajukan secara langsung di Kantor CSR PT. Angkasa Pura I Makassar, dapat pula karena rekomendasi dari pihak PT. Angkasa Pura I Makassar untuk diberikan bantuan permodalan. Serangkaian aktifitas penyaluran pembiayaan pun sangat singkat, yakni proposal dan administrasi yang masuk, akan diverifikasi dan dilakukan survey lapangan oleh karyawan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar. Setelah dilakukan survey, maka hasilnya akan diserahkan di Kantor Pusat Jakarta untuk kemudian diberikan surat pernyataan persetujuan atau rekomendasi.

Setelah diperoleh surat rekomendasi dari Kantor Pusat, maka masyarakat tersebut akan diberikan pembiayaan dari 1 Juta Rupiah hingga 100 Juta Rupiah dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari awal proses administrative hingga pencaian dana selambat-lambatnya memakan waktu hingga 2 bulan.

Dalam rangka mendukung kreatifitas dan produktifitas mitra binaan, maka pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Jadi, selain diberikan pembiayaan untuk memperluas ekspansi usaha mitra binaan, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan para mitra binaannya.

Dalam sistem CSR yang diimplementasikan, PT. Angkasa Pura I Makassar juga membangun support system bagi perkembangan usaha mitra binaan dengan menyediakan fasilitas pemasaran dan promosi pada acara-acara pameran. Tujuannya adalah untuk membangun branding terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh para mitranya.

Berbagai macam sumbangsih di bidang perekonomian yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada masyarakat sekitarnya yang bergabung sebagai mitra binaan. Selain sumbangsih materi, juga diberikan dukungan moril sebagaimana dijelaskan di atas. Jelas bahwa tindakan tersebut dapat mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana misi dari diadakannya CSR tersebut yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri.

Senada dengan itu hasil penelitian Risaldi, D., Mone, A., & Razak, R. (2016) juga menemukan bahwa program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil dalam rangka memajukan usaha kecil dan pemberian bantuan seperti pembangunan masjid, jalan, kesehatan dan pendidikan. Merupakan suatu bentuk tanggungjawab social korporasi, dikarenakan berkaitan dengan kedudukan PT. AngkasaPura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan (Dedi Risaldi, dkk., 2016).

Dalam sistem pelaksanaan CSR mitra binaan, juga dilakukan tahapan-tahapan evaluative dan kontroling terhadap usaha nasabah, begitupun di evaluasi terhadap

ketepatan penggunaan dana yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar. Dalam rentang waktu 3 bulan sekali, pihak evaluator berkunjung ke beberapa mitra binaan untuk memantau perkembangan usaha dari dana bantuan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk menilai apakah dana yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar benar-benar dijadikan untuk membangun fasilitas usaha mitra binaan atau digunakan untuk hal yang lain di luar dari yang sebenarnya.

Tahapan akhir dari system CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yakni pelaporan. Pelaporan dilakukan guna memberikan informasi pertanggungjawaban atas CSR yang telah terlaksana dalam periode tertentu, sejalan dengan itu pelaporan juga sebagai manifestasi prinsip akuntabilitas dan tranparansi CSR. Dalam tahapan pelaporan juga dilaporkan kendala-kendala dari program yang sudah berjalan agar dapat menjadi acuan dasar perbaikan kebijakan ke depan.

Dengan demikian sistem pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Dalam tahapan ini manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar melihat keterbatasan produktifitas masyarakat dalam menjalankan usahanya sehingga menerapkan program mitra binaan dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Dalam tahapan ini, CSR disalurkan dengan skema dan SOP yang telah ditetapkan. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Rangkaian tahapan-tahapan tersebut merupakan system pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar dalam satu periode berjalan.

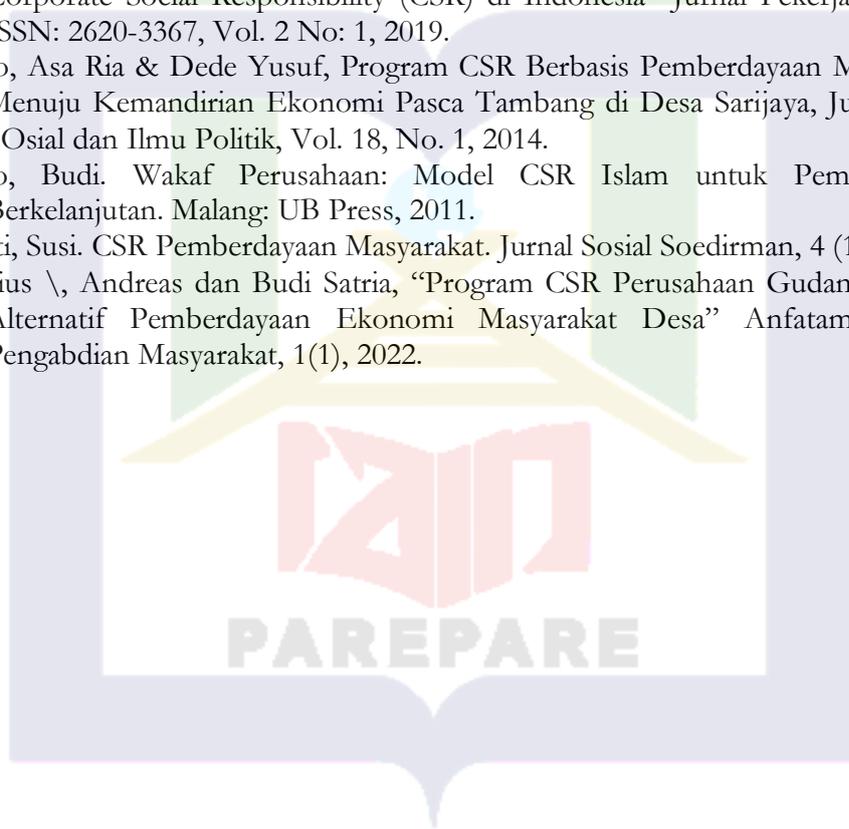
SIMPULAN

Pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Sistem Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa Pura, "Sejarah tentang Angkasa Pura", Website Resmi diakses di <https://ap1.co.id/id/about/our-history#> pada 2 April 2021.
- Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 1, 2016.

- Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Lubis, Aminah. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, Tesis Magister. Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017.
- M, Nurdizal. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, Panduan LengkapPerencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Mulyono, Agus. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam. Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018.
- Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, “Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia” Jurnal Pekerjaan Sosial, ISSN: 2620-3367, Vol. 2 No: 1, 2019.
- Pranoto, Asa Ria & Dede Yusuf, Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 18, No. 1, 2014.
- Santoso, Budi. Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan. Malang: UB Press, 2011.
- Sumanti, Susi. CSR Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Sosial Soedirman, 4 (1), 2020.
- Wisensius \, Andreas dan Budi Satria, “Program CSR Perusahaan Gudang Garam: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa” Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 2022.



INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara kepada Pihak PT. Angkasa Pura I :

1. Sistem *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat
 - a. Bagaimana tahapan perencanaan awal dalam menyusun program CRS berbasis pemberdayaan masyarakat ?
 - b. Apa yang melatar belakangi Anda membangun program CRS berbasis pemberdayaan masyarakat ?
 - c. Bagaimana tahapan pelaksanaan program CRS berbasis pemberdayaan masyarakat ?
 - d. Bagaimana sistem pengorganisasian (*organizing*) sumber daya ?
 - e. Bagaimana sistem penyusunan (*staffing*), pengarahan (*direction*), pengawasan dan penilaian (*evaluation*) CRS berbasis pemberdayaan masyarakat ?
 - f. Sejauh mana efektivitas CSR yang Anda jalankan ?
 - g. Bagaimana mengukur efektivitas penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
 - h. Bagaimana bentuk pelaporan CSR yang Anda terapkan ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar dalam berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat
 - a. Faktor apa saja yang melatarbelakangi Anda membangun CSR ?
 - b. Apa saja yang mempengaruhi Anda dalam mengimplementasikan program CSR ?
 - c. Mengapa Anda menerapkan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat ?
3. Bagaimana implikasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

- a. Apa saja dampak yang dirasakan oleh pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar sejak mengimplementasikan program CSR ?
- b. Apa saja dampak pertumbuhan ekonomi masyarakat dari adanya program CSR ?
- c. Selama Anda menerapkan CSR, apakah terdapat manfaat berupa peningkatan profitabilitas PT. Angkasa Pura I Makassar ?
- d. Bagaimana dampak terhadap lingkungan sekitar dengan adanya CSR ?
- e. Bagaimana dampak sosial masyarakat setelah adanya CSR diimplementasikan ?

Wawancara kepada Pihak Mitra/Masyarakat

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura ?
2. Bagaimana Anda menggunakan dana CSR tersebut ?
3. Bagaimana dampak bagi ekonomi Anda sebelum dan setelah menjadi mitra PT. Angkasa Pura I Makassar ?
4. Apa saja manfaat yang Anda rasakan dari adanya CSR ini ?
5. Selain manfaat materil, manfaat moril apa yang Anda rasakan sebagai mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar ?
6. Apakah CSR ini memiliki nilai keadilan ?
7. Apa saja kemaslahatan/kebaikan yang Anda rasakan dari adanya CSR ?
8. Apakah dengan CSR ini, Anda merasakan peningkatan pendapatan ?
9. Apa saja keuntungan bergabung menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura ?
10. Bagaimana tanggapan Anda terkait adanya program kemitraan dan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HASNA, S. Ak.
Alamat : MAROS
Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. BUR ASIA

Alamat : MANDAI

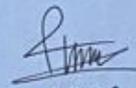
Pekerjaan : WIRASUSAHA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 15 Januari 2023

Informan


(ASIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. IDRIS
Alamat : MANDAI
Pekerjaan : WIRA USAHA

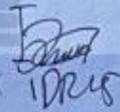
Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 17 Januari 2023

Informan


PAREPARE


(IDRIS)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERNAWATI, S.Pd

Alamat : MANDAI

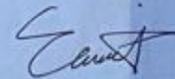
Pekerjaan : GURU HONORER

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, Januari 2023

Informan



(ERNAWATI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINUDDIN

Alamat : MANDAI

Pekerjaan : WIRASUSAHA

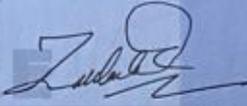
Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari **Dewi Setiyawati**, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "**KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 28 Januari 2023

Informan

ZAINUDDIN
PAREPARE


(ZAINUDDIN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

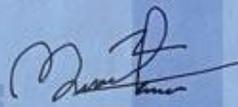
Nama : MUKARRIBA
Alamat : MANDAI
Pekerjaan : WIRUSAHA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 21 Januari 2023

Informan


(MUKARRIBA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

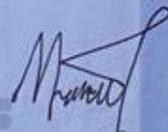
Nama : HJ. MAWAR
Alamat : MANDAI
Pekerjaan : WIRAUSAHA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 20 Januari 2023

Informan


(MAWAR)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ARIFIN, S.M

Alamat : MAROS

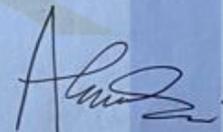
Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari **Dewi Setiyawati**, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "**KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 21 Januari 2023

Informan



(H. ARIFIN)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

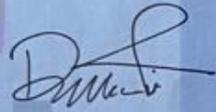
Nama : DEWI CAHYANI, S.E
Alamat : MAROS
Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 25 Januari 2023

Informan


PAREPAR (DEWI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

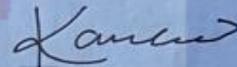
Nama : KADIR USMAN, S.E
Alamat : MAROS
Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudari Dewi Setiyawati, NIM: 19.0224.008 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul "KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. ANGKASA PURA 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 27 Januari 2023

Informan



(KADIR USMAN)

**Wawancara dengan Ibu Dewi Cahyani Jabatan Manager Corporate
Social Responsibility Section Head**



**Wawancara dengan Ibu Nur Hasna Jabatan Corporate Social Responsibility
Officer**



Toko kelontong mitra binaan ibu Ernawati



Usaha fotocopy dan ATK mitra binaan bapak H. Idris



Toko kelontong mitra binaan ibu Hj. Mawar



Toko baju mitra binaan ibu Hj. Bur Asia



Toko kelontong mitra binaan ibu Mukarriba



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Dewi Setiyawati
Tempat , Tanggal Lahir : Pinrang, 29 Januari 1996
NIM : 19.0224.008
Alamat : Makkarang Desa Tenrigangkae
Kec. Mandai Kab.Pinrang
Nomor Hp : 085299940948
Alamat E-Mail : dewisetiyawati1996@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 210 Cora Barat, Tahun 2001-2007
2. MTs. Ihktihadul Usrati Waljama'ah DDI Lerang-Lerang Pinrang, Tahun 2007-2010
3. SMAN 1 Mattiro Bulu, Tahun 2010-2013
4. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muslim Indonesia Makassar, Tahun 2013-2017

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pendamping Dosen

RIWAYAT ORGANISASI

1. Kaderisasi PMR
2. KMP (Kerukunan Mahasiswa Pinrang) sebagai bendahara di Fakultas Ekonomi UMI.
3. UKM Volly sebagai anggota di Fakultas Ekonomi UMI.